50 Tahun

UPN "VETERAN" JAKARTA

Catatan Perjalanan Emas 1963 - 2013

50 Tahun

UPN "VETERAN" JAKARTA

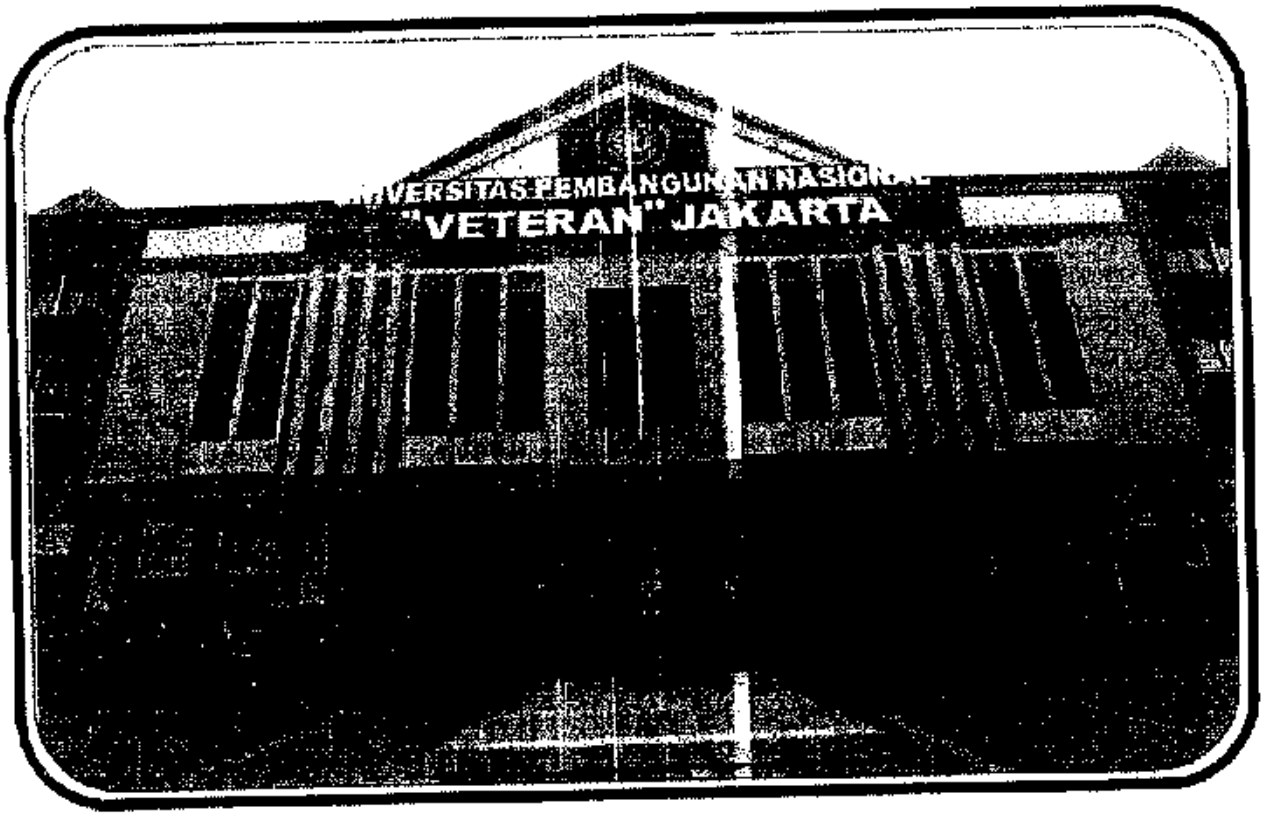

CATATAN PERJALANAN EMAS 1963 - 2013

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur patut kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas Berkah dan KaruniaNya buku sejarah 50 Tahun UPN "Veteran" Jakarta ini dapat kami selesaikan.

Buku 50 Tahun UPN "Veteran" Jakarta ini disusun dalam rangka menyambut Peringatan Diesnatalis Ke 50 pada tanggal 7 Januari 2013 yang memuat perjalan sejarah sejak didirikannya Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan (LPKP) yang menaungi 3 (tiga) Akademi, yaitu Akademi Bank, Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga (ATPN) "Yos Sudarso", dan Akademi Tekstil hinga menjadi UPN "Veteran" Jakarta saat ini.

Buku ini disusun berdasarkan fakta sejarah yang sebelumnya telah disusun oleh para pendahulu kami yang kemudian dilanjutkan dengan menambah berbagai peristiwa/ kejadian yang dialami hingga akhir tahun 2012.

Kami Tim Penyusun Buku 50 Tahun UPN "Veteran" Jakarta telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh dan menghimpun berbagai fakta serta informasi guna tersususnnya buku ini. Namun demikian, mengingat beberapa orang Nara Sumber/ Pelaku Sejarah sudah mendahului kita sehingga mungkin masih banyak fakta sejarah yang tidak/belum termuat di dalam buku ini. Untuk itu, kepada berbagai pihak yang merasa memiliki fakta/informasi baik berupa tulisan maupun foto dokumentasi masa lalu untuk melengkapi buku ini, kami sangat mengharapkan kontribusinya agar lebih lengkap dan akurat.

Akhirnya, apabila ada fakta sejarah atau kejadian yang tidak/belum termuat dalam buku ini, kami Tim Penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya dan siap merevisinya pada kesempatan pertama. Semoga Buku 50 Tahun UPN "Veteran" Jakarta ini dapat mengenang kembali berbagai peristiwa/kejadian di masa lalu.

Kepada Rektor UPN "Veteran" Jakarta, kami ucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menyusun buku ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA

DRS. YUL TITO PERMADHY, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
SAMBUTAN REKTOR UPN "VETERAN" JAKARTA v
PENDAHULUAN 1
LATAR BELAKANG 2
PENGUMPULAN DATA 2
SISTEMATIKA PENULISAN 2
MASA LENBAGA PENDIDIKAN KADER PEMBANGUNAN (LPKP) 4
PERIODE 1966 – 1967 7
AKADEMI BANK PERIODE 1963 – 1967 8
AWAL GAGASAN KELAHIRAN SUATU AKADEMI 8
KELAHIRAN AKADEMI BANK TAHUN 1963 9
Masa Peristiwa Gerakan 30 September (G 30 S) PKI Tahun 1965
KELAHIRAN AKADEMI TATALAKSANA PELAYARAN NIAGA "JOS SOEDARSO" 12
AKADEMI TEKSTIL PERIODE 1963 – 1967 27
BERDIRINYA AKADEMI 28
Masa Pemberontakan G 30 S PKI Tahun 1965 30
MASA INTEGRASI KE DALAM PTPN "VETERAN" 33
BERDIRINYA PERGURUAN TINGGI PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN".. 33
INTEGRASI AKADEMI-AKADEMI DI BAWAH LPKP KE PTPN "VETERAN"..... 35
Periode 1967 – 1969 40
Masa transisi yang menentukan 40
Periode 1970 – 1973 48
Periode 1973 – 1975 49
Periode 1975 – 1978 50
PERGURUAN TINGGI PEMBANGUNAN NASIONAL (PTPN "VETERAN"
MENJADI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL (UPN) "VETERAN"..... 53
Masa Orde Baru 53
Masa transisi/peralihan 55
Perpanjangan Masa Peralihan (Transisi) 57

MASA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL (UPN) "VETERAN" CABANG JAKARTA TAHUN 1978 – 1993 58
LAHIRNYA PENDIDIKAN AHLI TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTAER (PATIK) 60
LAHIRNYA YAYASAN PEMBINAAN KELUARGA (YPK) UPN "VETERAN" CABANG JAKARTA 61
BERDIRINYA AKADEMI AKUNTANSI VETERAN (AKAVET) 63
BERDIRINYA AKADEMI TEKNIK VETERAN (ATEVET) 65
Masa Pembangunan dan Pengembangan 73
UPN "VETERAN" CABANG JAKARTA MENJADI UNIVERSITAS MANDIRI 78
UPN "VETERAN" MENJADI PERGURUAN TINGGI SWASTA 81
Masa Krisis Moneter Tahun 1997 88
Masa Reformasi 1998 89
Perubahan Program Studi Pada Program Pascasarjana 94
Pembukaan Program Studi Hubungan Internasional FISIP 95
Penataan Program Studi 95
Memasuki Milenium Baru Tahun 2000 96
PEMBUKAAN PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO DAN TEKNIK INDUSTRI 96
PEMBUKAAN FAKULTAS HUKUM 96
Implementasi Akreditasi Program Studi Sarjana (S-1) 97
Implementasi Akreditasi Program Diploma 100
Pembekuan (*freezing*) Beberapa Program Studi 106
Pemilihan Umum Rektor Periode 2006 – 2010 113
PENGGABUNGAN YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN (YKPBS) KE DLAM YAYASAN KESEJAHTERAAN PERUMAHAN PRAJURIT TNI, ANGGOTA POLRI, PNS DAN PENSIUNAN DEPHAN -TNI-POLRI (YKPP) 117
Perubahan nama Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS dan Pensiunan DEPHAN-TNI-POLRI (YKPP) menjadi Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP) 119
Kelahiran Program Studi S-2 Magister Hukum 125
UPN "Veteran" Jakarta Memperoleh Akreditasi Institusi 125
Lahirnya Program Studi S-1 Ilmu Gizi 130
Proses UPN "Veteran" Menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) 132
Peluncuran Program 3 in 1 (*three in one*) 133
Berdirinya Lembaga Kajian Centre for National Security Studies (CNSS) 137
PENUTUP 154

SAMBUTAN REKTOR UPN "VETERAN" JAKARTA

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Amanat Pembukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang salah satu tujuan pokoknya "mencerdaskan kehidupan bangsa" menjadi inspirasi dan motivasi para Tokoh Veteran Pejuang Kemerdekaan RI untuk berkiprah dalam dunia pendidikan yang berkualitas dengan semangat kejuangan dan cinta tanah air. Pada tanggal 7 Januari 1963, mereka mendirikan Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan (LPKP) yang menaungi 3 (tiga) Akademi, yaitu Akademi Bank, Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Yos Sudarso", dan Akademi Tekstil yang merupakan cikal bakal adanya UPN "Veteran" Jakarta yang kita cintai ini.

Pada tanggal 7 Januari 2013 ini, UPN "Veteran" Jakarta telah memasuki usia emas yaitu 50 tahun. Berbagai peristiwa telah berhasil kita lalui dengan penuh tantangan dan perjuangan. 50 tahun sudah UPN "Veteran" Jakarta turut berperan serta dalam mendidik anak bangsa untuk menjadi pionir pembangunan dengan semangat "Widya Mwat Yasa", yaitu agar para peserta didik dapat menuntut ilmu dalam rangka pengabdian kepada Negara dengan hati yang suci dan bersih serta tulus dan ikhlas.

Pasang surut dan suka duka telah kita rasakan bersama. Masa-masa jaya pernah kita rasakan, namun masa-masa kelam pun pernah juga kita lalui. Kejayaan tidak menjadikan kita besar kepala, dan keterpurukan tidak menjadikan kita putus asa dan menyerah tetapi menjadi motivasi untuk bangkit dan memperbaiki segala kekurangan dengan semangat kebersamaan.

Belajar dari berbagai pengalaman yang telah kita lalui bersama, UPN "Veteran" Jakarta dapat tumbuh, berkembang dan menjadi dewasa dalam menyikapi berbagai tantangan dan hambatan serta bertekad menjadi Perguruan Tinggi yang maju dan prestisius di masa yang akan datang.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya menyampaikan penghargaan yang setingi-tingginya kepada para Tokoh Veteran Pejuang Kemerdekaan RI yang telah memelopori lahirnya Lembaga Pendidikan ini serta para pendahulu kami yang telah merintis, membangun dan mengembangkan UPN "Veteran" Jakarta sehingga dapat bertahan di tengah persaingan antar perguruan tinggi yang sangat ketat saat ini. Kami, para generasi penerus bertekad mempertahankan dan terus mengembangkan guna mencapai cita-cita mulia sebagai perguruan tinggi prestisius.

Akhirnya, marilah kita bulatkan tekad, satukan langkah demi kemajuan dan kejayaan UPN "Veteran" Jakarta di masa-masa yang akan datang untuk menuju perguruan tinggi yang prestisius. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa memberkahi dan meridhoi kita sekalian. Aamiin.

Dirgahayu UPN "Veteran" Jakarta.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

REKTOR

Dr. KOESNADI KARDI, M.Sc, RCDS.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penyusunan suatu sejarah, apapun bentuknya dimaksudkan sebagai ungkapan kejadian atau peristiwa yang berkaitan satu sama lain yang terjalin dalam suatu rangkaian urutan kejadian yang menyangkut kehidupan. Baik kehidupan seseorang maupun kehidupan organisasi.

Uraian kejadian atau peristiwa di masa lalu, merupakan pengalaman yang patut dijadikan renungan dan pelajaran agar dapat diambil manfaatnya di masa yang akan datang. Meskipun pengalaman itu dialami oleh orang atau kelompok lain, namun dapat semua itu dapat dijadikan pelajaran bagi kita, karena pada dasarnya manusia memiliki kesamaan sifat yang hakiki. Oleh karena itu, pengalaman orang atau kelompok lain dapat diambil manfaatnya meskipun sifat dan situasinya berbeda. Untuk itu diperlukan kemampuan mengambil pelajaran dan pengalaman dari orang atau kelompok lain tersebut. Orang yang bijak adalah orang yang pandai belajar dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain sebagai penuntun melangkah ke masa yang akan datang. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemajuan seseorang atau organisasi sebagian didasarkan atas sejarah yang pernah dilaluinya.

Kemajuan dan kejayaan yang dirasakan UPN "Veteran" Jakarta saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengalaman sejarah terdahulu yang penuh suka duka serta dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dan pelajaran berharga bagi generasi penerus di masa yang akan datang.

Penyusunan sejarah UPN "Veteran" Jakarta ini dimaksudkan untuk memberi gambaran perkembangan serta kemajuan mulai dari tahun 1963 sebagai awal berdirinya hingga memasuki usia yang ke 50 (tahun emas) pada tahun 2013.

Selain itu, maksud disusunnya sejarah ini adalah tercatatnya secara otentik dan benar semua fakta kejadian atau peristiwa, agar dapat ditempatkan secara wajar tanpa ada prasangka, dugaan atau pernyataan-pernyataan yang tidak berdasarkan atas kebenaran. Penyajian fakta peristiwa dan kejadian dalam penulisan sejarah ini didasarkan pada dokumen-dokumen yang berhasil dihimpun serta berasal dari para nara sumber pelaku sejarah yang masih memungkinkan untuk dimintai pengalamannya.

Dengan membaca sejarah, kita dapat mengetahui gambaran yang lengkap mengenai kejadian, peristiwa, sistem, bentuk dan tujuan dari obyek sejarah, yaitu UPN "Veteran" Jakarta, sehingga dapat diambil manfaatnya atau koreksi dari generasi penerus.

PENGUMPULAN DATA

Sejarah adalah segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau yang terkadang mempunyai pengaruh pada kehidupan masa kini dan mungkin pada masa yang akan datang. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

Agar hasil penyusunan sejarah ini bisa menjadi buku yang isinya bukan hanya lengkap, tetapi juga sesuai dengan fakta yang terjadi sebenarnya diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara berurutan dan tidak ada yang terlewatkan untuk menghindari kesalahan karena bisa bercampur dengan dugaan atau pendapat yang subyektif.

Tahapan-tahapan tersebut meliputi :

- Heuristik
  Yaitu tahap permulaan berupa pencarian data yang sesuai dengan tema yang akan diteliti dan akan dibuat dalam bentuk tulisan atau buku.
- Kritik
  Yaitu tahap yang dilakukan setelah menemukan banyak data dan sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan tulisan sejarah yang akan dibuat. Pada tahap ini dilakukan pemisahan antara sumber yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan sumber lain yang masih meragukan.
- Historiografi
  Yaitu tahap penulisan setelah melakukan penyaringan data. Pada tahap ini dilakukan : penafsiran atau interpretasi, penjelasan atau eksplanasi, dan penyajian atau ekspose.

SISTEMATIKA PENULISAN

Ada banyak cara untuk memilah informasi dalam penyusunan suatu sejarah, antara lain:

- Berdasarkan kurun waktu (kronologis).
- Berdasarkan wilayah (geografis).
- Berdasarkan negara (nasional).
- Berdasarkan kelompok suku bangsa (etnis).
- *Berdasarkan topik atau pokok bahasan (topikal).*

Mengingat maksud penyusunan sejarah UPN "Veteran" Jakarta ini untuk mengetahui perjalanan dan perkembangan mulai dari didirikan pada tahun 1963 sampai dengan tahun 2013, maka pemilihan dan pemilahan informasi yang sesuai adalah berdasarkan kurun waktu (kronologis), dengan tata urut sebagai berikut :

- Masa Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan (LPKP) periode tahun 1963 – 1967.
- Masa Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional (PTPN) "Veteran" Cabang Jakarta, periode tahun 1967 – 1977.
- Masa Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Cabang Jakarta, periode 1978 – 1993.
- Masa Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jakarta, periode 1994 sampai sekarang.

MASA LEMBAGA PENDIDIKAN KADER PEMBANGUNAN (LPKP)

Bangsa Indonesia telah merdeka dan berdaulat sejak tanggal 17 Agustus 1945, sehingga berhak menentukan, mengatur dan merencanakan nasibnya sendiri. Amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tujuan pokoknya "mencerdaskan kehidupan bangsa" menjadi inspirasi dan motivasi para Veteran pejuang kemerdekaan untuk berkiprah dalam dunia pendidikan yang berkualitas dengan semangat kejuangan dan cinta tanah air.

Pada tahun 1959, para Veteran Pejuang Kemerdekaan RI mengadakan suatu pertemuan yang dipelopori oleh H. Tachjar, Bc.Hk. (Kapten AD) selaku Pengemban Pelaksana Ekonomi Penguasa Perang Daerah (PEPERDA) Jakarta Raya yang dihadiri oleh antara lain :

- Amin Utojo
- Sarsidi
- Heru Widjaya
- Purwanto
- Dam sunario
- Bambang Bintoro
- Said
- AW Sumarto
- Endang Kusnadi, dan beberapa orang lagi.

Tujuan utama pertemuan tersebut yaitu untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama **Yayasan Badan Penyelenggara Urusan Pengusaha Veteran (BPUPV)** dengan maksud selain memperjuangkan kemajuan para anggota, juga membantu kemajuan ekonomi dan pembangunan Negara sebagai tindak lanjut perjuangan para Veteran dalam mengisi kemerdekaan bangsa. Pada tahun itu juga didirikan **BANK PATRIOT** sebagai sarana penunjang dalam bidang ekonomi, sedangkan sebagai sarana penunjang pembangunan, pada tanggal 7 Januari 1963, berdasarkan Akta notaries R. Kardiman, nomor 14, didirikan **LEMBAGA PENDIDIKAN KADER PEMBANGUNAN (LPKP)**, yang berbentuk Badan Hukum Yayasan berazaskan Kemasyarakatan dan Demokrasi Terpimpin dengan maksud dan tujuan :

- Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya terhadap veteran pejuang kemerdekaan, alat-alat negara bebas tugas /pensiun dan tenaga-tenaga muda lainnya untuk memperdalam pengetahuan dalam rangka pembangunan masyarakat sosialis di Indonesia.

- Mempersiapkan tenaga-tenaga akhli kader pembangunan yang berjiwa patriotik, sejiwa dengan makna pola pembangunan semesta, yang menuju masyarakat Indonesia sentausa, adil dan makmur.

Adapun jenis kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh LPKP antara lain :

- Pendidikan Keahlian bertingkat Akademi.
- Pendidikan Kejuruan bertingkat Semi Akademi.
- Penelitian-penelitian Ilmiah (research).
- Penerbitan buku-buku, dan lain-lain.

Dengan susunan pengurus LPKP terdiri dari :

Pelindung

YM, Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi, Brigjen TNI Sambas Atmadinata.

Dewan Pendiri :

- Ketua : H. Tachjar, Bc.Hk.
- Anggota :
  1. H.T. Sitompul
  2. Heru Widjaya
  3. A. Mustahal, Bc.Hk.
  4. Drs. Sasonotomo Purwosudibyo
  5. Drs. Suselo Triharso

Dewan Harian :

- Ketua : Heru Widjaya
- Wakil Ketua : A. Mustahal, Bc.Hk.
- Sekretaris : Drs. Suselo Triharso
- Bendahara : Endang Kusnadi

Dewan Pengawas Keuangan :

- Kol. H.T. Sitompul
- H. Tachjar Bc.Hk.
- Drs. Sasonotomo Purwosudibyo

Dewan Penyantun/Kurator :

- Prof. S. Surjaatmadja
- Brigjen TNI Sambas Atmadinata
- Komodor (P) Muljadi
- Ir. Sumantri
- Ir. Adnan Kusuma

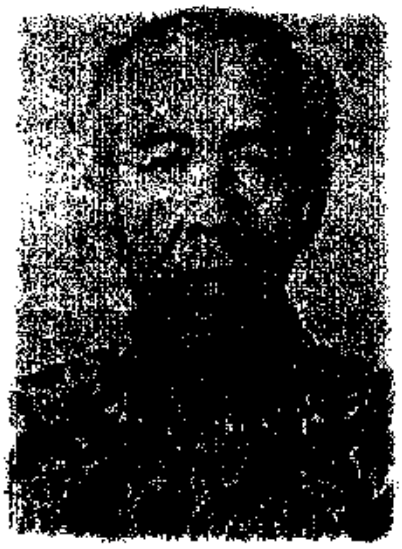

H. TACHJAR, Bc, Hk.
PENDIRI LPKP

BRIGJEN TNI SAMBAS ATMADINATA
MENTERI URUSAN VETERAN DAN
DEMOBILISASI, PELINDUNG LPKP

Pada tahun 1963, tepatnya Januari 1963 diumumkan berturut-turut berdirinya Akademi Bank, Akademi Tata Laksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" dan Akademi Tekstil di bawah asuhan Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan.

Penerimaan Mahasiswa Baru dilakukan mulai Januari 1963 sampai bulan Maret 1963.

Kehidupan Akademi-akademi tersebut ditanggung oleh LPKP sedangkan untuk pembiayaan itu LPKP memperoleh dana antara lain dari Bank Patriot yang merupakan sebuah Bank Swasta yang dimiliki dan diurus oleh Veteran PKRI. Oleh karena itu secara tidak langsung akademi-akademi tersebut merupakan salah satu usaha para Veteran PKRI dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dengan cara mendidik kader-kader. Keadaan ini berjalan dengan baik dan cukup tertib sampai pada waktu terjadinya pemberontakan Gerakan 30 September (G.30.S) PKI.

Sebagaimana pada umumnya kondisi saat itu, keadaan Perguruan Tinggi lain pada masa Trikora dan Dwikora para mahasiswa dilatih kemiliteran sebagai usaha pembentukan cadangan tenaga sukarelawan. Demikian juga para mahasiswa ke-3 Akademi tersebut sebagian menjadi anggota Resimen Mahajaya (bagi mahasiswa akademi Bank dan Tekstil) dan Resimen Mahatirta bagi mahasiswa ATPN "Yos Soedarso".

Pada saat meletus G.30 S PKI seperti keadaan masyarakat pada umumnya, tidak menyadari akan apa yang terjadi. Setelah adanya siaran-siaran radio pada tanggal

1 Oktober 1965 serta suarat-surat kabar, maka segala sesuatunya menjadi jelas sehingga Yayasan mengetahui dan sadar apa yang sedang terjadi. Tindakan pertama yang diambil oleh Yayasan waktu itu ialah berusaha mempertahankan kehidupan akademi-akademi secara maksimal, meskipun usaha tersebut ternyata tidak dapat berjalan lancar karena adanya kegoncangan yang meluas di masyarakat, termasuk Yayasan dan Bank Patriot, sedang dari pihak mahasiswa, dengan dipimpin oleh para ketua Senat Mahasiswa mengadakan tindakan berupa pengamanan Kampus, penjagaan tempat-tempat vital selaku anggota Resimen Mahajaya maupun Mahatirta. Dengan demikian praktis seluruh kegiatan Akademi terhenti dan seakan-akan terlepas satu sama lain.

Sampai akhir tahun 1965 keadaan akademi masih terkatung-katung, sehingga dari pihak mahasiswa hal itu makin menimbulkan keresahan. Periode ini merupakan periode persemian, artinya mulai tumbuh tetapi terhantam oleh gelombang pemberontakan G.30.S PKI sehingga ikut menderita. Penderitaan waktu itu sangat dirasakan sebagai sesuatu yang seolah-olah tanpa ujung, karena LPKP sebagai pembina Akademi juga berada dalam keadaan lumpuh. Bayangan terhadap masa depan mahasiswa sangat suram, sedangkan waktu itu telah dijalani selama 3 tahun tinggal meraih buah, tiba-tiba terjadi peristiwa G.30.S PKI itu. Kedaaan demikian tidak berubah sampai akhir tahun 1966.

PERIODE 1966-1967

Pimpinan LPKP yang saat itu masih memikirkan nasib Akademi adalah H. Tachyar dan Amin Utoyo. Memperhatikan keadaan demikian, mereka berusaha untuk mempertahankan akademi-akademi itu supaya tetap hidup.

"Seorang Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia pantang menyerah". Slogan Veteran PKRI itulah yang dipegang teguh oleh kedua tokoh LPKP sebagai Pejuang Kemerdekaan RI. Dengan landasan inilah H. Tachjar dan Amin Utoyo menemui bapak M. Sarbini selaku ketua Umum Markas Besar Legiun Veteran RI untuk membicarakan nasib Akademi-Akademi tersebut. Bapak M. Sarbini yang waktu itu menjabat juga sebagai Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi lalu mengadakan pertemuan terbuka dengan seluruh pengurus Yayasan LPKP, Pimpinan Akademi-akademi, para dosen dan para mahasiswa bertempat di gedung Lembaga Administrasi Negara Jakarta. Maksud dari pertemuan tersebut pada intinya ialah menjelaskan situasi waktu itu, usaha Pemerintah untuk pemulihan keamanan dan ketertiban serta usaha pembersihan dalam tubuh Veteran itu sendiri. Selain itu itu dengan tegas dinyatakan bahwa Akademi-akademi itu akan diintegrasikan ke dalam Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional "Veteran" yang sudah ada dan berada di bawah bimbingan Departemen Veteran dan Demobilisasi.

Usaha H Tachyar dan Amin Utoyo serta ketegasan Bapak M. Sarbini, disambut dengan gembira oleh para mahasiswa akademi-akademi LPKP tersebut. Sambutan kegembiraan mereka diwujudkan dalam membantu secara positif usaha-usaha menghimpun kembali para mahasiswa, memberi penjelasan dan juga membantu pihak Departemen Veteran dan Demobilisasi mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan guna mempercepat proses pengintegrasian itu.

Bantuan para mahasiswa yang patut mendapat pujian adalah pada saat penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran/kuliah 1967 yang seluruhnya diatur oleh mahasiswa dengan mengambil tempat (sebagian) di rumah kediaman Brigjen M Sambas Atmadinata. Pendaftaran mahasiswa baru ini justru terjadi dalam situasi yang belum normal pada Akademi-akademi, oleh karena itu tindakan mahasiswa tersebut patut dihargai. Sesuai dengan situasi pada saat itu, pendaftaran masuk tanpa ujian masuk, hanya dengan penyaringan (*screening*) saja.

AKADEMI BANK PERIODE 1963-1967

AWAL GAGASAN KELAHIRAN SUATU AKADEMI

Pada awal tahun 1962 situasi dunia perbankan cukup cerah, pada saat itu kehidupan dunia perbankan terutama bank swasta nasional memperoleh posisi yang baik, tanpa menghadapi saingan berat dari bank-bank asing. Situasi demikian cukup menggairahkan dan memberi peluang serta iklim yang menguntungkan bagi perbankan nasional sehingga profitabilitas bank terjamin.

Di antara bank-bank swasta nasional yang cukup bonafid pada saat itu adalah Bank Patriot. Bank ini disebut sebagai Bank Veteran Pejuang Kemerdekaan RI karena sebagian besar modal dan tenaga pimpinannya berasal dari Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, di samping itu, Bank Patriot terdaftar pada Departemen Urusan Veteran RI sebagai usaha Veteran Pejuang Kemerdekaan RI yang saat itu dipimpin oleh H. Tachjar Bc.Hk sebagai Direktur Utama dan Drs. O.P Simorangkir sebagai staf ahli.

Dengan memperhatikan keadaan keuangan yang cukup sehat pada Bank Patriot, timbul gagasan untuk memanfaatkan sebagian keuntungan Bank guna keperluan usaha pendidikan, dengan tujuan membentuk kader-kader dalam suasana pembangunan. Gagasan yang dilontarkan oleh Drs. OP Simorangkir mempunyai pandangan yang cukup jauh dalam bidang perekonomian yaitu peningkatan ketrampilan manusia (*human investment*) sebagi unsur mutlak dalam perekonomian. Ide penciptaan kader-kader pembangunan yang diajukan kepada H. Tachjar sebagai Direktur Utama Bank Patriot mendapat sambutan yang baik.

Kemudian disusun lebih lanjut rencana yang lebih nyata dan terperinci mengenai ide tersebut.

Sebagai suatu Badan Usaha, Bank Patriot tidak dapat langsung mendirikan usaha lain di luar tugas pokoknya. Maka diusahakan melalui cara lain, yaitu beberapa orang dari Bank Patriot selaku pribadi-pribadi mendirikan suatu Lembaga, yang dinamakan Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan (berbentuk yayasan)

Usaha lebih lanjut dari Yayasan LPKP ini adalah mendirikan suatu lembaga pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kedaaan Jakarta, dan Ketua Yayasan kemudian meminta kepada OP Simorngkir untuk menjajagi berbagai kemungkinan. Pada waktu itu di Jakarta belum ada perguruan tingkat Akademi dalam perbankan, sedangkan dunia usaha perbankan kala itu kelihatan sedang mengalami perkembangan yang baik. Dari fakta inilah OP Simorangkir mengajukan gagasan untuk mendirikan Akademi Bank dibawah naungan Yayasan LPKP.

KELAHIRAN AKADEMI BANK TAHUN 1963

Gagasan Drs. OP Simorangkir mengenai pendirian suatu Akademi Bank disambut baik oleh Yayasan, maka pada bulan Februari 1963 berdirilah Akademi Bank, sebagai Akademi yang mencetak tenaga-tenaga semi ahli dalam perbankan yang pertama di Jakarta. Pembiayaan Yayasan dan Akademi ini seluruhnya ditanggung oleh Bank Patriot, terutama pada saat-saat permulaan sebagai modal kerja. Walaupun dari mahasiswa dipungut juga beberapa jenis iuran, tetapi jumlahnya tidak mencukupi untuk pembiayaan keperluan Akademi.

Sejak awal Bank Patriot telah menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan-pendidikan yang didirikan oleh Yayasan LPKP

Pimpinan Akademi Bank saat didirikan terdiri dari :

- Ketua : Dr. Nugroho
- Wakil Ketua : Drs. Santoso Harsokusumo
- Sekretaris : Drs. O.P Simorangkir

Pelaksanaan perkuliahan pertama kali bertempat di gedung SMP Cikini selama kurang lebih satu tahun yaitu dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1964. Setelah berjalan selama beberapa bulan ternyata Dr. Nugroho selaku Pimpinan akademi Bank mengundurkan diri dengan alasan kesibukan. Sebagai penggantinya ditetapkan Drs. Santoso Harsokusumo.

Pada tahun 1964 tempat kuliah dipindahkan ke jalan Sam Ratulangi No. 5 Jakarta yaitu menggunakan gedung Sekolah Dasar milik Yayasan PSKD dengan para dosen pelopor pada saat itu antara lain :

- Drs. Santoso Harsokusumo
- Drs. O.P Simorangkir
- Drs. Harun Alrasjid Zein
- A. Mustahal Bc.Hk
- Marzuki Mustafa, MA
- Drs. Dalil Hasan
- Kardojo, SH
- Sasonotomo Purwosudibyo
- Moch. Ichsan
- Ny. Tjitjih Ismail

DRS. OP. SIMORANGKIR

PENGGAGAS LAHIRNYA AKADEMI BANK

Pada tahun 1964 terjadi lagi pergantian Ketua Akademi Bank dari Drs. Santoso Harsokusumo kepada Drs. Dalil Hasan melalui proses pemilihan dalam rapat dosen. Sedangkan sekretaris Akademi tetap dijabat oleh Drs. OP Simorangkir.

Mengingat gedung perkuliahan di Jl. Sam Ratulangi milik Sekolah Dasar Yayasan PSKD, maka perkuliahan Akademi Bank dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 17.00 sampai 22.00 WIB. Keistimewaan dalam penyelenggaraan Akademi Bank pada saat itu adalah Agama menjadi perhatian utama. Tidak hanya dalam perkuliahan dengan adanya kurikulum agama, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari terutama bagi mereka yang beragama Islam, di Kampus Jl. Sam Ratulangi inilah diselenggarakan sholat Maghrib berjama'ah sehingga terjalin tali silatuhami yang erat antara Dosen dan Mahasiswa. Hal ini merupakan suatu modal yang sangat berharga, mengingat pada saat Partai Komunis Indonesia (PKI) sedang gencar berkampanye untuk mendiskreditkan umat beragama.

Masa Peristiwa Gerakan 30 September (G 30 S) PKI Tahun 1965.

Penyelenggaraan perkuliahan yang berjalan dengan tenang dan lancar, tiba tiba dikejutkan dengan meletusnya peristiwa G.30.S PKI, sehingga Akademi merasakan juga akibatnya. Dengan diberlakukannya jam malam pada waktu itu, maka praktis perkuliahan tidak dapat dilangsungkan. Para mahasiswa pun dengan mengambil inisiatif untuk bergabung dengan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) sebagai usaha menghancurkan PKI serta organ-organ di bawahnya. Perkuliahan terhenti sama sekali sampai kira-kira bulan Nopember 1965. Usaha memulai kuliah diadakan setelah adanya kelonggaran jam malam. Sekitar pada bulan Desember barulah perkuliahan dapat dimulai meskipun masih belum lengkap . Pada bulan Januari/Februari 1966 perkuliahan berangsur-angsur dapat berjalan baik, meskipun

masih terdapat kekosongan. Berdasarkan hasil penelitian pimpinan Akademi, ternyata tidak banyak dosen Akademi yang terindikasikan terlibat G.30 S PKI, sehingga perkuliahan dapat dimulai kembali.

Meskipun perkuliahan sudah dapat dimulai kembali, kesuliatan lain pun menyusul, yaitu kesulitan keuangan. Akibat terjadinya pemberontakan Komunis tersebut ditambah dengan efek lanjutan dan kesemrawutan ekonomi semasa ORLA (defisit anggaran belanja negara, hiper inflasi, dan sebagainya) maka kehidupan perekonomian menjadi semakin berat dan diikuti pula dengan adanya kebijakan pemotongan nilai mata uang (*sanering)* setelah peristiwa G.30 S PKI. Kekacauan perekonomian yang terjadi saat itu menimpa pula terhadap dunia perbankan, termasuk Bank Patriot, yang mengakibatkan subsidi kepada Akademi mengalami hambatan. Kesulitan dalam masalah keuangan itu masih dapat diatasi dengan adanya semanagat berkorban dan keikhlasan para dosen meskipun honorarium mereka sangat tidak memadai bahkan kadang-kadang sampai 3-4 bulan tidak menerima honorarium.

Situasi yang demikian ternyata disadari juga oleh para mahasiswa. Dengan dilandasi semangat gotong royong maka para mahasiswa mengambil inisiatif untuk membantu menarik iuran dari rekan-rekan mahasiswa dengan sistem kelompok. Hasil iuran yang berhasil dihimpun kemudian diserahkan kepada Pimpian Akademi yang kemudian dibagikan secara merata kepada semua dosen. Semangat yang timbul pada para mahasiswa ini menimbulkan rasa haru bagi para dosen. Jalinan kerjasama, semangat pantang mundur dan kegotongroyongan inilah yang menyebabkan Akademi dapat terus bertajhan hidup dalam segala derita dan kesulitan.

Kondisi serba sulit tersebut berjalan terus sampai akhir tahun 1966. Walaupun perkuliahan terus berjalan, tetapi bagaikan orang yang sedang jalan kemudian harus istirahat sebentar karena haus dan lapar, sedangkan yang akan diminum dan dimakan tidak ada. Kondisi demikian pun dialami pada penyelenggaraan perkuliahan yang kadang-kadang harus terhenti karena dosen tidak datang. Bahkan sampai 3 hari tidak ada perkuliahan, baru pada hari ke 4 ada kuliah tetapi pada hari berikutnya harus libur lagi, dan begitulah kondisi ketidakteraturan berlangusng pada masa itu. Namun demikian, pihak pimpinan Akademi selalu berusaha untuk mempertahankan semaksimal mungkin agar kegiatan perkuliahan dapat terus berjalan.

KELAHIRAN AKADEMI TATALAKSANA PELAYARAN NIAGA (ATPN) "JOS SOEDARSO"

Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" didirikan sejak Januari 1963, dengan ditandai adanya penerimaan Mahasiswa baru untuk tahun kuliah I/1963 bertempat di Jl. Cikini Raya No.56 – 58.

Unsur Pimpinan yang merupakan sponsor berdirinya Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga adalah sebagai berikut :

- Pelindung : Laksamana Muljadi
- Direktur : R. Nono Sanjoto Harsono, SH.
- Wakil Direktur I : Drs. Ong Hwie Yang
- Wakil Direktur II : Drs. Masjuri Hadisumarto
- Sekretaris I : Alex Suryo Sunaryo
- Sekretaris II : Amanan
- Bendahara : Mustahal, Bc.Hk.

Pada tanggal 10 Pebruari 1963 Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga mengadakan malam Inagurasi I, bertempat di gedung Lembaga Administrasi Negara (LAN) Jl. Veteran No. 10 Jakarta yang dihadiri oleh para tamu VIP, antara lain :

- Ibu Jos Soedarso
- MENPANGAL Laksamana Muljadi, dan
- Soedomo

KOMODOR JOS SOEDARSO PAHLAWAN NASIONAL YANG DIKUKUHKAN SEBAGAI NAMA AKADEMI TATA PEYARAN NIAGA (ATPN)

Peristiwa penting yang yang perlu dicatat dan dikenang oleh seluruh Sivitas Akademika ATPN adalah dikukuhkannya nama PAHLAWAN LAUT "JOS SOEDARSO" kepada Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga sehingga sejak malam itu Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga untuk selanjutnya disebut AKADEMI TATALAKSANA PELAYARAN NIAGA "JOS SOEDARSO" yang disingkat menjadi ATPN "JOS SOEDARSO".

Adapun para dosen Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" pada yang memberikan kuliah pada tahun pertama adalah :

- R.N.S. Harsono S.H.
- Drs. Ong Hwie Yang
- Drs. Masjuri hadisumarto
- Drs. Budiardjo
- Wasono N.A.
- Soemarno B.A.,S.H.
- Dra. Carmelia Budiardjo
- Nugroho M.A.
- Drs. Mudjijuwono
- Drs. Sasonotomo Purwosudibjo
- Ny. Tjitjih Ismail
- Mustahal Bc.Hk.
- Munadi
- Sawarno
- Tjan Jok Pwee B.A.

Kegiatan perkuliahan pertama kali diselenggarakan pada tanggal 17 Pebruari 1963 berupa kuliah umum yang dibawakan langsung oleh Direktur Akademi sendiri yaitu Bapak R. Nono Sanjoto Harsono S.H.

Kegiatan perkuliahan dilaksanakan bertempat di Gedung S.M.A. VII lantai II kamar sebelah Barat paling ujung Jl. Merdeka Timur No. 17 Jakarta selama tiga bulan pertama. Keadaan cukup ramai dan penuh sesak, sehingga ada yang berlomba – lomba datang lebih siang untuk mendapat tempat lebih dahulu dan paling depan. (Kuliah sore hari).

Jumlah mahasiswa/Taruna pada tahun pertama tercatat sebanyak 102 orang dan hampir 30% diantaranya adalah para Veteran Pejuang Kemerdekaan R.I.

Untuk mengurus kepentingan mahasiswa serta sebagai sarana penghubung antara Pimpinan Akademi dengan Tarunanya, maka dibentuklah SENAT TARUNA ATPN "JOS SOEDARSO" pertama dengan susunan pengurus sebagi berikut :

- Pelindung : Direktur Akademi, R.N.S. Harsono S.H.
- Ketua I : S.H. Soekamto (Veteran)
- Ketua II : S. Soenarjo (Veteran)
- Sekretaris I : A d n a n
- Sekretaris II : Al. Soepartojono
- Bendahara I : John P. Donsu
- Bendahara II : Junizar Gaffar
- Komisaris : - Amer H.D. Adikoessoemo
  - Koen Koernia
  - Bettrianto R.S. Hadinoto
  - Soeninto
  - Mahmoed I.M.
  - Barlian Bot.

Dengan dibentuknya organisasi mahasiswa tersebut, maka kegiatan taruna ATPN "Jos Soedarso" di bidang Intra Kurikuler harus melalui Senat Taruna ATPN dan di bidang Extra melalui wadah Resimen Kartatirta, selain itu semua bentuk organisasi dilarang.

Ujian Semester I diadakan dari tanggal 15 sampai dengan 21 Juni 1963 dan ujian kenaikan tingkat atau semester II, diadakan pada tanggal 7 sampai dengan 13 Desember 1963.

Seluruh kuliah pada tahun kuliah pertama ini berjalan lancar dan tidak ada rintangan apa-apa.

Pada bulan Nopember 1963 sudah mulai disiarkan pengumuman penerimaan mahasiswa baru untuk tahun kuliah ke II/1964. Di luar dugaan, ternyata animo masyarakat cukup banyak dan calon mahasiswa yang diterima sebanyak 100 orang sehingga timbul masalah baru, yaitu kesulitan untuk memperoleh tambahan ruangan kuliah, mengingat di SMA VII saat itu sudah tidak mungkin lagi mendapatkan tambahan ruangan, karena selain ATPN "JOS SOEDARSO" sudah ada juga UNIVERSITAS MAHAJAYA dan Kursus Bahasa Jerman.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka Pimpinan Akademi terpaksa harus mencari tempat lain yang dapat menampung seluruh mahasiswa ATPN "Jos Soedarso". Untuk sementara tempat yang dituju adalah Perguruan Cikini dan kegiatan perkuliahan pun dipindahkan di Gedung Perguruan Cikini lantai II dan III, yang berlangsung sekitar bulan Januari dan Pebruari1964.

Karena tempat kuliah di Cikini juga belum memenuhi kebutuhan, maka diusahakan tempat lain yang lebih representatif, akhirnya dipilih tempat SD Teladan Jl. Besuki

No. 4 Jakarta Pusat dan kemudian kegiatan perkuliahan pun dipindahkan lagi ke tempat tersebut.

Lokasi perkuliahan di SD Teladan Jl. Besuki ini dianggap cukup strategis oleh para Taruna, karena dekat dengan rute bus, serta ruangan belajar yang cukup sehat meskipun bangkunya agak kecil. Selain itu, itu di tempat yang baru ini juga terdapat kursus Bahasa Inggris dan Tata Buku **"Schoevers"**, sehingga apabila dosen tidak hadir ada kesempatan bagi para Taruna untuk mencari kegiatan lain seperti menonton bioskop di Menteng atau menambah kenalan baru dengan para peserta kursus Tata Buku **"Schoevers".**

Sebagai akibat mengalami dua kali pindah/hijrah yang berturut-turut ditambah dengan jarangnya dosen hadir, maka semangat kuliah para Taruna nampak mulai menurun. Banyak di antara mereka yang pindah kuliah ke tempat lain atau memutuskan berhenti kuliah sama sekali.

Hanya sebagian kecil Taruna yang tetap bertahan dan memutuskan untuk memperjuangkan kelangsungan hidup Almamater yang pada saat itu kondisinya sudah ibarat sepantun kerakap tumbuh dibatu, hidup segan mati tak mau.

Ditempa oleh situasi dan kondisi yang demikian itu akhirnya sebagian Taruna ATPN "Jos Soedarso" menjadi dewasa sendiri dan kuat mentalnya serta tumbuh menjadi militan, sanggup menghadapi segala macam cobaan dan tantangan, berani bertindak menghadapi masalah-masalah/peristiwa-peristiwa penuh risiko dengan semboyan, "*demi Almamater kami korbankan apa saja yang dapat kami berikan*".

Menghadapi kondisi demikian, menimbulkan pertanyaan bagi para Taruna tentang bagaimana nasib masa depan apabila keadaan terus menerus begini? Tetapi mereka pun memiliki jawaban untuk menghilangkan keragu-raguan tersebut yaitu: "Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang, jika orang itu tidak berusaha untuk mengubahnya sendiri". (Kitab Suci Al Qur'an). Ayat inilah yang dijadikan pedoman oleh para Taruna pada saat itu.

Pada bulan Maret 1964 beberapa orang tokoh Taruna APTN "Jos Soedarso" mendapat undangan ke Kodamar III untuk menghadiri upacara pelantikan 3 batalyon dari Akademi-akademi jurusan Maritim menjadi anggota Resimen Kartatirta yaitu :

- Batalyon AMI
- Batalyon API
- Batalyon FAKULTAS PERIKANAN BOGOR

Sedangkan tokoh-tokoh Taruna ATPN "Jos Soedarso" yang hadir pada upacara tersebut ialah :

- S. Soenarjo, : Ketua Senat/DAN JON TARUNA
- Koen Koernia : Anggota
- Amer H.D. : Anggota
- A d n a n : Anggota
- Suninto : Anggota
- Bettrianto : Anggota
- Mahmoed I.M. : Anggota

Bulan April 1964 Taruna ATPN "Jos Soedarso" mulai mendapat pelatihan dasar kemiliteran dan sekaligus dilakukan pelantikan Batalyon ATPN "Jos Soedarso" di lapangan Banteng Utara dengan para pelatih yang terdiri dari Team Pelatih MABAL.

Kegiatan Ujian Semester I/1964 dilaksanakan dengan tertib pada tanggal 15 sampai dengan 20 Juni yang didahului dengan libur persiapan bagi para Taruna pada tanggal 7 sampai dengan 14 Juni 1964.

Mengingat masa kepengurusan Senat sudah berakhir dan sebagian besar dari anggota Senat sibuk dengan kegiatan-kegiatan lain sehingga kurang efektif dalam menjalankan aktivitas organisasi Senat, maka dianggap perlu membentuk Pengurus Senat ke II.

Pada tanggal 28 September 1964 pelantikan Senat ke II ini dapat dilaksanakan dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- Ketua Umum : Soetrisno Tjitrodihardjo (Veteran)
- Ketua I : Poerwono (Veteran)
- Ketua II : Bambang Mintardjo
- Ketua III : Mahmoed I.M. (Veteran)
- Sekretaris Umum : Bagenda Latongki (Veteran)
- Sekretaris I : Kun Kurnia
- Sekretaris II : Alex Harahap
- Bendahara Umum : Karim Zein (Veteran)
- Bendahara I : Jetty
- Bendahara II : Fisol

Setelah terbentuknya kepengurusan Senat ke II, maka selanjutnya disusun Seksi-Seksi dan Komisaris untuk masing-masing tingkat sebagai berikut :

Seksi-Seksi, dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- Seksi Aksi-Aksi Taruna :
  - Ketua : M. Sja'ban
  - Wakil Ketua : Ariono
- Seksi Olah Raga :
  - Ketua : Bambang Sepudjo
  - Wakil Ketua : Albani H. Senen
- Seksi Rekreasi/Kebudayaan :
  - Ketua : Undang Juarna
  - Wakil Ketua : Nurdianto
- Seksi Pendidikan/Penerangan :
  - Ketua : Joppy Donsu
  - Wakil Ketua : Rusdi AMS.

Sedangkan untuk perwakilan masing-masing tingkat dibentuk Komisaris/Wakil Tingkat yang terdiri dari :

- Wakil Tingkat II : Soeparnadi
- Wakil Tingkat I : Manoppo P.H.

Pada tanggal 15 sampai dengan 31 Desember 1964 dilaksanakan ujian Semester II/kenaikan tingkat kemudian diikuti dengan pelaksanaan yudisium pada tanggl 15 Pebruari 1965 yang sebelumnya didahului dengan liburan agar para Taruna ATPN "Jos Soedarso" dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir yang menentukan.

Setelah selesai ujian Semester II/kenaikan tingkat, diadakan penerimaan mahasiswa baru untuk tahun kuliah ke III/1965 yang dilaksanakan pada bulan Pebruari 1965, yang ternyata peminatnya berkurang karena calon mahasiswa yang mendaftarkan diri dan dapat diterima pada tahun tersebut adalah sebanyak 34 orang. Sehingga jumlah mahasiswa seluruhnya adalah :

- Tingkat I : 34 orang
- Tingkat II : 84 orang
- Tingkat III : 46 orang

Memasuki tahun kuliah ke III/1966 yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 1965, pelaksanaan perkuliahan berjalan agak tersendat-sendat bagaikan mobil kehabisan bensin karena dropping keuangan dari Bank Patriot mulai terputus-putus, sehingga ATPN "Jos Soedarso" pun sejak saat itu bagaikan sebuah kapal yang berlayar di laut Cina Selatan pada musim Barat yang naik turun serta oleng dihempas gelombang.

Pada tahun itu pula hubungan antara Pimpinan Akademi dengan Pimpinan LPKP mulai mengalami keretakan (tidak harmonis) yang berdampak kepada para mahasiswa sebagai anak-anak asuhannya jadi ikut berantakan pula.

Menghadapi kondisi seperti ini, maka pada tanggal 22 Juni 1965 Pimpinan Akademi memberi ultimatum kepada Pimpinan LPKP dengan mengirim surat No.148/AE/65 perihal jaminan terhadap kontinuitas ATPN "Jos Soedarso" dengan berisikan 3 pokok tuntutan yang perlu mendapat perhatian, antara lain :

Masalah Gedung Perkuliahan.

Gedung sekolah di Jl. Besuki No. 4 Jakarta, selain kurang memenuhi syarat untuk kegiatan perkuliahan, juga kedudukan ATPN sebagai penyewa beberapa ruangan sangatlah ***afhankelijk*** (tergantung) kepada Penguasa/Pemilik Gedung. Tidak dapat dipungkiri bahwa sering sekali terjadi kegiatan perkuliahan ATPN terpaksa harus ditiadakan/ditutup beberapa hari, karena pemilik/penguasa gedung memerlukan sendiri untuk keperluan tertentu yang memang sangat penting (*urgent*).

Sejak didirikannya ATPN, kesulitan-kesulitan menghadapi permasalahan kebutuhan gedung ini sudah berulang kali dilaporkan dan berbagai upaya untuk mendapatkan ruangan-ruangan/gedung lain yang lebih representatif tidak pernah memperoleh hasil yang memuaskan tetapi tidak ada respon dari pihak Lembaga, walaupun sudah sering dibicarakan bersama.

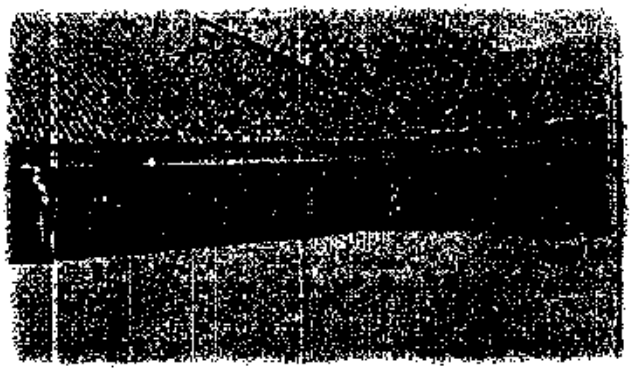

Gedung SD TELADAN Jl. Besuki 4
Yang dipinjam sebagai Kampus ATPN

Masalah Kurikulum.

Kejuruan mengenai Ketatalaksanan Pelayaran Niaga sebelumnya berorientasi kepada APN, namun dalam perjalanannya mengalami perubahan drastis karena ternyata sudah setahun lebih APN berintegrasi dengan AIP Gaya Baru yang mengakibatkan perubahan kurikulum secara total yang sangat berbeda dibandingkan ketika kurikulum ATPN sebelumnya. Salah satu persyaratan yang tidak mungkin dapat dipenuhi adalah adanya kewajiban bagi para Taruna harus/wajib berlayar di atas kapal selama 3 bulan di laut dan 3 bulan di darat sebelum mengikuti ujian akhir untuk menyelesaikan studi. Kondisi yang demikian dianggap akan mengancam kelangsungan hidup (kontinuitas) ATPN "Jos Soedarso" sehingga memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mendapatkan jalan pemecahannya.

Masalah honorarium Pengajar pada khususnya dan keuangan Akademi pada umumnya.

Sesuai dengan hasil keputusan Lembaga pada kesempatan pertemuan dengan Akademi di kediaman H. Tachyar Bc.Hk. bahwa sebagai penghargaan kepada jasa-jasa/jerih payah para pengajar dan dalam rangka usaha menyesuaikan keadaan ekonomi pada saat itu, maka atas usul/desakan Akademi terhitung mulai bulan Pebruari 1965 honorarium dan uang transpor para pengajar disetujui untuk dinaikkan menjadi 200 %. Keputusan tersebut dapat direalisasikan dan segera dibayarkan kepada para Pengajar ATPN yang bersangkutan.

Sebagai penutup surat tersebut, disampaikan ultimatum sebagai berikut :

- Apabila sampai dengan tanggal 30 Juni 1965 beberapa hal yang dimaksud pada butir pertama dan ke tiga tersebut di atas belum dilaksanakan , maka mandat Pimpinan ATPN akan diserahkan kembali kepada Pimpinan Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan.
- Segala akibat yang mungkin timbul karena keputusan tersebut di atas menjadi tanggung jawab sepenuhnya Pimpinan LPKP

Tuntutan tersebut dibuat atas nama segenap anggota Pimpinan Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" yang ditandatangani oleh Sekretaris, Soetopo dan Ketua/Wakil Ketua I/II, N.S. Harsono S.H., dengan tembusan dikirim kepada :

- Para Pengajar ATPN;
- Ketua Senat Mahasiswa ATPN.

Karena sampai dengan tanggal yang telah ditentukan oleh Pimpinan Akademi nampaknya tidak ada perbaikan dari pihak Pimpinan LPKP, maka pada tanggal 1 Juli 1965 Pimpinan Akademi mengeluarkan pernyataan yang intinya adalah :

Karena Pimpinan Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan di Jakarta tidak mampu lagi memenuhi syarat-syarat pokok sebagaimana ditekankan di dalam surat pernyataan yang dikirimkan pada tanggal 22 Juni 1965 No. 148/AE/65, maka dengan sangat kecewa dan disertai perasaan penyesalan yang sangat mendalam, segenap anggota Pimpinan Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" terpaksa harus mengeluarkan pernyataan sebagai berikut :

- Akademi tidak lagi menaruh kepercayaan kepada Pimpinan Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan (LPKP) karena terbukti tidak lagi memiliki kesanggupan serta kesungguhan hati untuk membina pendidikan khususnya mengenai Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" sebagai Badan Pendidikan Tinggi di dalam lingkungan LPKP yang menjadi tanggungjawabnya;
- Terhitung mulai tanggal 1 Juli 1965 kami segenap Pimpinan Akademi Tatalaksana pelayaran Niaga "Jos Soedarso" menyatakan diri non-aktif (demisioner);
- Sambil menunggu keputusan lebih lanjut dari pihak Pimpinan LPKP, segenap ex Pimpinan ATPN "JOS SOEDARSO" bertindak selaku "Caretaker" hanya bertugas menampung semua pekerjaan Pimpinan Akademi yang menunggu penyelesaian, yang dimaksudkan agar semua acara pendidikan tetap tenang dan lancar sebagaimana mestinya;
- Segala akibat yang timbul sebagaimana tercantum pada butir 2 dalam pernyataan ini, menjadi tanggung jawab Pimpinan LPKP;
- Pimpinan Akademi menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kolega, Pengajar maupun Pimpinan Senat beserta segenap mahasiswa ATPN "JOS SOEDARSO" tas kerjasama yang baik serta bantuan yang begitu besar yang telah diberikan.

Di lain pihak, Pimpinan Senat sangat terkejut dan prihatin setelah menerima tembusan Surat Pernyataan dari Pimpinan Akademi, dan memutuskan segera mengadakan sidang darurat untuk membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sebagai akibat pernyataan tersebut serta mencari cara untuk mengatasinya.

Akhirnya Sidang Senat dapat menyimpulkan bahwa Senat harus berusaha mencari jalan tengah untuk mempertemukan kedua belah pihak di suatu tempat agar semua dapat dibicarakan dari hati ke hati guna penyelesaian masalah yang dianggap rumit selama ini.

Sebelum usaha Senat berhasil, pernyataan Pimpinan tersebut tidak boleh disebarluaskan dulu di kalangan Taruna dan untuk mempercepat proses penyelesaian, segera dibentuk Team Penghubung yang terdiri dari :

- Ketua : Sutrisno
- Wakil Ketua : Machmoed I.M.
- Anggota : Karim Zein
- Anggota : Bagenda Latongki
- Anggota : Purwono,

yang merupakan anggota Veteran dengan tugas masing-masing yaitu : bagi anggota yang tinggal di Daerah Kebayoran agar menghubungi Pimpinan Akademi sedang anggota yang tinggal di daerah Gambir dan sekitarnya, menghubungi Pimpinan Lembaga. Setelah tercapai persetujuan, rapat diadakan di rumah Amin Utojo Jl. Waringin No. 3 dalam situasi kekeluargaan yang dihadiri oleh :

Pimpinan Akademi, yang terdiri dari :

- Drs. Masjuri Hadisumarto;
- Mustahal Bc.Hk.
- Drs. Ong Hwie Yang
- Soetopo

LPKP dan BANK PATRIOT yang terdiri dari :

- H. Tachjar Bc.Hk.
- Amin Utojo sendiri
- Endang Kusnadi, tetapi karena sesuatu hal tidak dapat hadir.

Senat Taruna ATPN terdiri dari :

- Sutrisno
- Machmoed I.M.
- Bagenda Latongki
- Karim Zein
- Poerwono

Meski telah diusahakan semaksimal mungkin namun ternyata pertemuan tersebut tidak membawa hasil serta perubahan bagi kelangsungan hidup ATPN, karena Pimpinan ATPN merasa telah dikecewakan dan tetap kukuh dengan prinsipnya, sedang pihak Pimpinan LPKP nampaknya saat itu sudah tidak mungkin lagi memberi konsesi kepada Pimpinan ATPN, akhirnya terjadi keretakan antara kedua belah pihak yang mengakibatkan para Taruna sebagai anak asuhannya menderita beberapa lama.

Setelah melihat tidak ada titik-titik terang lagi, maka Senat kembali mengadakan rapat paripurna untuk melaporkan seluruh kejadian dan usaha yang telah ditempuh tetapi akhirnya sia-sia, namun rapat berkesimpulan untuk tetap mempertahankan Almamater ATPN "JOS SOEDARSO" karena ada suara-suara yang mengatakan bahwa ATPN akan dibubarkan.

Untuk mengisi kekosongan jabatan Pimpinan agar Akademi tidak dibubarkan, akhirnya dengan suara bulat rapat memberi kepercayaan kepada Kuntadi BA, dosen ATPN sebgai Pejabat Sementara Pimpinan Akademi dan sebagai Pejabat Sementara Sekretaris, ditunjuk Iskandar yang juga disetujui oleh ex Pimpinan lama.

Walaupun Kuntadi, BA memiliki kesibukan yang begitu padat sehingga kemungkinan hanya memiliki waktu sangat sempit, tetapi ternyata yang bersangkutan tetap memiliki perhatian dan dapat membagi waktu serta bersungguh-sungguh bekerjasama dengan Senat untuk menyelamatkan kelangsungan hidup ATPN "Jos Soedarso" yang bagaikan kapal telah kehilangan nakhoda.

Dalam usaha menyelamatkan ATPN "JOS SOEDARSO", beliau tidak mengenal waktu dan lelah, Kantor dan rumahnya setiap saat terbuka bagi Pengurus Senat untuk berkonsultasi ataupun memberi laporan-laporan mengenai kegiatan-kegiatan/perkembangan-perkembangan Akademi.

Sebagai dampak atas dikeluarkannya Surat Pernyataan Pimpinan Akademi tersebut, mengakibatkan banyak dosen yang tidak aktif/kurang aktif, yang akhirnya diikuti pula oleh para Taruna ATPN dan sebagian anggota Pimpinan Senat.

Menghadapi situasi dan kondisi Akademi yang makin hari makin bertambah parah, akhirnya Mahmoed IM, tampil dengan penuh keyakinan dan keikhlasan mengusahakan keluar dari kemelut yang dialami untuk membendung agar para Taruna tidak frustrasi, kurang percaya diri dengan jalan memberi motivasi, mengaktifkan kembali pelatihan-pelatihan kemiliteran terus-menerus, mendirikan Yayasan Mawar Bahari, mengaktifkan beberapa orang Taruna di radio Amatir Jaladri di bawah pengawasan Kodamar 3, guna mengisi kekosongan-kekosongan mereka agar dapat terus bertahan sampai perbaikan tiba.

Pada tanggal 17 Agustus 1965 para Taruna ATPN "JOS SOEDARSO" mendapat kehormatan untuk ikut merayakan Hari Kemerdekaan RI dan memperoleh kepercayaan untuk ikut serta dalam pawai bendera bersama anggota ALRI (kini TNI-AL).

Pada awal bulan September 1965 dalam rapat Staf Resimen Kartatirta di KOHANMARNAS, beberapa orang Anggota Batalyon ATPN "JOS SOEDARSO"

diminta duduk dalam Panitia Hari Angkatan Perang (HUT TNI) yang akan diadakan pada tanggal 5 Oktober 1965 di Ancol. Karena upacara akan diselenggarakan di daerah Kodamar maka sebagian dari anggota Resimen Kartatirta diikutsertakan sebagai Kompi Pengawal Presiden.

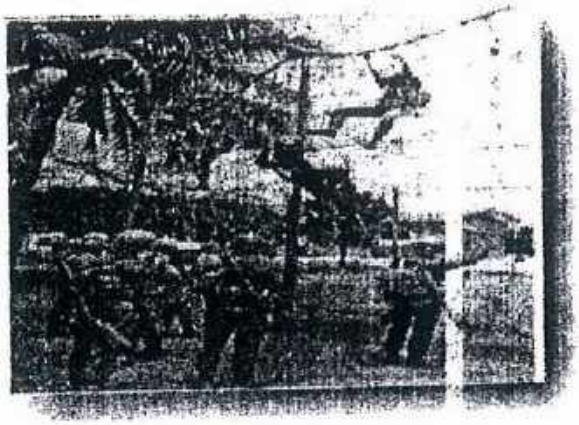

Kegiatan Menwa ATPN "Jos Soedarso"

Pada malam tanggal 30 September 1965 sekitar pukul 19.00, Machmoed sebagai Pengurus Senat merangkap Komandan Batalyon ATPN memenuhi undangan ke rumah Mustahal Bc.Hk. Jl. Ciasem No. 2 akarta, untuk membicarakan masalah jaminan sosial bagi para dosen ATPN "JOS SOEDARSO", terutama yang masih aktif mengajar sampai detik itu tanpa pamrih. Dalam pertemuan tersebut Mustahal bersedia akan menyerahkan uang tunai sebanyak Rp. 100.000,- dan beras satu karung untuk dibagi-bagikan kepada para dosen; tetapi karena pada malam itu Machmoed I.M. tidak membawa kendaraan, maka uang dan beras tidak dapat diterima pada malam itu, tetapi berjanji akan mengambilnya tanggal 6 Oktober 1965 setelah selesai upacara Hari Angkatan Perang.

Namun ternyata di luar dugaan, pada tanggaal 30 September 1965 pagi terjadi pengkhianatan Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan peristiwa Gerakan 30 September (G 30 S) yang melakukan makar terhadap Pemerintah yang sah serta melakukan penculikan dan perlakuan biadab terhadap beberapa Perwira. Mendengar peristiwa makar tersebut, Machmoed I.M. selaku Komandan Batalyon ATPN "JOS SOEDARSO" merasa berkewajiban untuk memperoleh informasi dan perintah lebih lanjut dari atasan, apa yang harus dilakukan. Maka pada tanggal 1 Oktober, Machmoed mengontak Staf Resimen Kartatirta untuk memperoleh informasi dan memerintahkan menghubungi KOSIONAN DAERAL 3 yang berwenang memberi informasi. Setelah menghadap Perwira Operasi, ternyata

mereka ditugaskan untuk menangkap beberapa orang Pimpinan Akademi dan beberapa orang dosen yang diindikasikan terlibat. Setelah diadakan pengecekan, ternyata beberapa nama yang diduga terlibat sudah lebih dahulu diamankan oleh alat Negara (aparat keamanan).

Kemudian Machmoed I.M. mengadakan rapat kilat dengan beberapa anggota Senat yang masih aktif serta Staf Batalyonnya untuk membicarakan cara pembersihan ke dalam, terutama terhadap oknum-oknum mahasiswa yang diduga terlibat sesuai dengan Instruksi Departemen PTIP dan KONSIONAN DAERAL 3.

Adapun upaya yang dilakukan adalah mengadakan pendaftaran kembali seluruh Taruna tanpa terkecuali, termasuk Ketua Senat dan Komandan Batalyon sendiri kemudian membuat pernyataan dan laporan untuk disampaikan kepada Departemen PTIP sesuai permintaan. Selanjutnya seluruh Taruna ATPN yang tergabung dalam Resimen Kartatirta melaksanakan konsinyir (siaga) agar mudah menerima tugas-tugas pengamanan dan dapat secara aktif turut melakukan pembersihan di lingkungan Akademi serta menyelamatkan dokumen-dokumen Akademi dari kemungkinan pengrusakan oleh mereka yang tidak menghendaki Akademi terus tegak berdiri di luar kekuasaan oknum yang terlibat peristiwa makar tersebut.

Beberapa orang dosen, pimpinan dan pegawai ATPN yang diduga terlibat G.30.S/PKI atau diragukan keberadaannya oleh pihak Taruna antara lain :

Dari unsur pimpinan/pegawai :

- Drs. Ong Hwie Yang - Wk. Direktur I
- Mustahal Bc.Hk. - Bendahara
- Alex Suryo Sunaryo - Sekretaris
- Soetopo - Sekretaris pengganti

Dari Staf Dosen :

- Drs. Budiardjo - Pengajar Pokok-Pokok Haluan Negara
- Dra. Carmelia - Pengajar Bahasa Inggris
- Ismojo - Pengajar Shipping Policy

Dari Taruna :

- Adanan
- Purwono

Karena beberapa orang anggota Senat sudah kurang/tidak aktif lagi menjalankan tugas, sedangkan situasi dalam keadaan sangat gawat, maka pada tanggal 5 Oktober 1965 untuk sementara Machmoed I.M. membekukan seluruh kegiatan

Senat yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam batalyon untuk mempersatukan Komando, dengan susunan pengurus sebagai berikut :

1. Komandan Batalyon	: Mahmoed IM.
2. Wakil Komandan	: Rusly Effendi
3. Staf Khusus	: R.N.S. Harsono, SH. Kuntadi
4. Sekretaris	: Azhar Bakri
5. Dinas Penertiban Taruna	: Undang Juarna Mardi Gaharau Gunardi
6. Staf Gabungan	: Para Komandan Kompi
7. Staf I	: Lantif Riady Aleman Usman
8. Staf II	: Suwanto Hadirjo Suhaedi Permadi
9. Staf III	: **Burhanuddin** Akmal Hakim
10. Staf IV	: Jonas Nirahuwa Soendoro Koendonawarso
11. Komandan Kompi A	: Rusdi AMS.
12. Komandan Kompi B	: Mannopo PH.
13. Komandan Kompi C	: Joppy Donsu

Adapun tugas Batalyon ATPN "JOS SOEDARSO" tersebut adalah :

- Menyelesaikan pendaftaran kembali seluruh taruna yang telah dimulai sejak tanggal 2 Oktober 1965 dan meneliti kembali alamat-alamat mereka.
- Mengadakan konsinyir anggota dengan pos Keamanan di Jl. Besuki No. 4 untuk memudahkan melakukan hubungan dengan Resimen atau para Taruna yang setiap saat harus siaga di Pos paling minimal 2 orang piket untuk menampung seluruh kejadian yang segera harus diteruskan kepada DAN YON.
- Mengerahkan anggota untuk seluruh Tim Keamanan yang diperlukan oleh pihak berwajib, antara lain ikut serta dalam operasi "TEGAK" untuk pengawalan Komplek Perwira ALRI (TNI-AL) di Kemang serta pengamanan instalasi minyak Pertamina di Tanjung Priok bersama anggota KKO-AL.
- Sepenuhnya membantu Pimpinan untuk mencari tambahan dana guna kelancaran kegiatan perkuliahan di ATPN "JOS SOEDARSO" .
- Berusaha mengatur kembali jalannya perkuliahan dan membantu para Taruna untuk menyelesaikan studi dengan segala daya.

Sebagai upaya untuk melangsungkan perkuliahan, Machmoed I.M. terpaksa setiap hari Minggu mulai pukul 07.00 bersama **Burhanuddin** menghubungi para dosen yang masih bersedia memberi kuliah kemudian setelah terdapat kesesuaian waktu dan hari, mereka segera menghubungi rumah masing-masing Taruna untuk memberitahukan adanya kuliah. Akhirnya para Taruna dapat dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Beberapa orang dosen yang masih tetap setia dan terus aktif memberi kuliah pada periode ini adalah :

- Drs. Juliam Rikin B.A.
- Drs. Muchtaruddin
- Drs. Budiarto Sukemi
- Bachtiar Manan B.B.A.
- Kuntadi B.Sc.
- Wasono N.A.
- S.Said N.A.
- Udojo S.H.
- J.Soepranto M.Sc.
- Utama Sasmitapura S.H.

Mahasiswa ATPN "JOS SOEDARSO" turut aktif dalam kegiatan demonstrasi pengganyangan Neokolonialisme Malyasia

Setelah situasi dan kondisi mulai tenang, maka disusun kepengurusan Senat ATPN yang ke III, yang selanjutnya membentuk sebuah Tim yang bertugas berkoordinasi dengan LPKP untuk mencari jalan keluar mengenai kelangsungan hidup Akademi dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua : Machmoed I.M.
Anggota : - Bagenda Latongki
- Soendoro Koendonawarso

Ketiga orang tersebut menghadap Ketua LPKP, H Tachjar Bc.Hk. di rumahnya Jl. Banyumas No. 9 ; kemudian menyampaikan maksud dan tujuannya untuk menghadap dan dalam pertemuan tersebut terjadi dialog sebagai berikut :

Ketua Tim : *"Bagaimana nasib ATPN selanjutnya dan kami ini hendak dikemanakan pak ?"*
Ketua LPKP : *"Kalian memihak ke mana ?"*
Ketua Tim ; *"Kami memihak yang membela kepentingan mahasiswa Pak".*
Ketua LPKP : *"Kalau saya usahakan untuk diintegrasikan ketiga Akademi dengan PTPN "Veteran" karena Akademi Bank dan Tekstilpun sama saja nasibnya seperti ATPN, apa kalian mau ?"*
Berhubung baru kali ini Tim mendengar ada 2 Akademi lagi dibawah LPKP dan nama PTPN "Veteran" masih asing, maka Ketua Lembaga memberi penjelasan, kemudian dialog dilanjutkan.
Ketua Team : *"Kalau itu Bapak anggap baik, kami mau".*
Ketua LPKP : *"Saya harap kalian bersabar dahulu untuk memberi waktu kepada saya membicarakan dengan Pak Sarbini dan Bapak-bapak Lain di Departemen Transvet".*

Tim ATPN pun menunggu berita dari bulan Juni sampai dengan Oktober 1966 dengan harap-harap cemas. Akhirnya pada bulan Nopember 1966 mulai ada titik terang dan pada bulan Desember 1966 diadakan persiapan untuk menerima mahasiswa baru tahun kuliah ke V/1967.

AKADEMI TEKSTIL PERIODE 1963 – 1967

Pada tahun 1963 masalah pembangunan telah dicanangkan sebagai salah satu upaya untuk mengisi Kemerdekaan Indonesia. Memyadari pentingnya upaya mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, pada suatu kesempatan sorang pejabat BPU Niaga, Mayor TNI Achmadi, Niaga menemui Kamaludin Syah Tks Ing guna membicarakan masalah-masalah yang aktual yang berkaitan dengan pembangunan. Fokus utama yang dibicarakan saat itu ialah mengenai pembangunan sandang, karena kebetulan mereka itu mempunyai perhatian dalam bidang itu. Pembicaraan sampai pada suatu gagasan untuk mendirikan usaha pendidikan dalam bidang pertekstilan karena dilihat bahwa dalam bidang tersebut masih diperlukan tenaga-tenaga yang cukup mampu.

Meskipun pada saat itu sudah ada pendidikan tekstil di Bandung, tetapi untuk mengisi tenaga-tenaga menengah masih terlihat sangat diperlukan. Gagasan itu kemudian dilontarkan kepada kawan lain Drs. Muchtar Azhari dan mendapatkan tanggapan yang positip. Sebagai seorang Veteran Pejuang Kemerdekaan R.I. mereka juga menghubungi Menteri Urusan Veteran waktu itu Brigjen Sambas Atmadinata, yang kemudian dipertemukan dengan Haji Tachjar Bc.Hk. yang waktu itu telah mendirikan Akademi Bank dan ATPN " JOS SOEDARSO" di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Kader Pembangunan. Dengan bertemunya Haji Tachyar dan May. Achmadi dkk. Itu ibarat pucuk dicinta ulam tiba, sehingga ide mengenai pendirian Akademi Tekstil itu memperoleh dukungan yang cukup.Pembiayaan Akademi dipikul oleh pihak Yayasan LPKP, yang memperoleh dana dari Bank Patriot.

BERDIRINYA AKADEMI

Dengan hanya bermodal kemampuan saja tanpa perlu adanya studi kelayakan akhirnya didirikanlah Akademi Teknologi Pertekstilan yang ditandai dengan pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru pada Pebruari - Maret 1963. Berdasarkan kesepakatan bersama maka ditetapkan kepengurusan Akademi dengan susunan sebagai berikut :

Drs. Muchtar Azhari	: Direktur
Kamaludin Syah Text. Ing.	: Wakil Direktur
Oesarjo Tjokrohoesodo	: Sekretaris

Pada saat pertama kali Akademi didirikan tampak jelas bahwa masalah organisasi dan administrasi masih belum teratur, karena landasan kerja hanyalah semangat pengabdian dan keikhlasan serta kegotongroyongan. Maka dari itu hal-hal yang menyangkut honorarium bukan masalah pokok dan sering pula hal ini dilupakan saja oleh para dosen, karena jumlah dan frekuensi yang tidak memadai jika ditinjau dari segi cost and fee seperti sekarang ini. Tempat kuliah digedung Yayasan Perguruan Cikini (gedung STTN). Tetapi kegiatan perkuliahan di gedung STTN tidak berlangsung lama karena pada awal tahun 1963, perkuliahan pindah ke Karang Anyar, gedung Akademi Pimpinan Perindustrian. Pada pertengahan tahun 1963 terjadi pergantian Pimpinan akademi, karena Drs. Muchtar sebagai Direktur, mengundurkan diri dari jabatan berhubung suatu hal. Atas kesepakatan bersama kemudian dibentuk pimpinan akademi dengan sebutan Kolegium yang diketuai oleh Kamaludin Syah text Ing dengan Wakil Ketua Ir.Winarno Ramelan dan anggota Ir. Kusuma Asmara.

Sistem kepemimpinan yang demikian waktu itu dianggap yang paling cocok karena sesuai dengan situasi yang sedang menggeloranya semangat gotong-royong dan dalam kenyataan saat itu menerapkan cara kerja "serabutan", artinya siapa yang mempunyai inisiatif serta memiliki waktu yang banyak, dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan Akademi, mulai dari tulis-menulis sampai pengumuman perkuliahan dan mengatur honorarium dosen, meskipun honorarium dosen pada saat itu sangat jauh dari mencukupi bahkan sering tidak teratur.

Dalam kondisi seperti ini ini yang patut dicatat adalah ketekunan dan kelincahan Ir. Winarno Ramelan sebagai salah seorang anggota Kolegium. Tempat perkuliahan di Karang Anyar ternyata mendapat kesulitan sehingga H. Tachyar berupaya tempat lain yang lebih memadai. Akhirnya pada awal tahun 1964 lokasi baru diperoleh yakni di gedung PSKD Jl. Sam Ratulangi No. 5 Jakarta dan kegiatan perkuliahan pun segera dipindahkan untuk yang ke dua kalinya.

Beberapa orang pengajar pada tahun 1963 – 1964 antara lain :

- Drs. Muchtar.
- Drs. Soeselo Triharso
- Drs. Darmono.
- Drs. Kasidjo.
- Drs. Hanan Muchtarom.
- Drs. Soekandar.
- Drs. Danardjono
- Drs. Tatang Machmud
- Kamaluddin Syah Text. Ing.
- Leo Lahallo Text. Ing.
- Ch. Hekakaja Text.Ing.
- Dick Endin Suryana Text. Ing.
- Tjia Keng An Text.Ing
- Suwandi Text. Ing.
- Koo Oen Bie Text. Ing.
- Mahendra Subrata Text. Ing
- P.Hadiwardojo Text. Ing.
- Soeja'I Text. Ing.
- Ir. Winarno Ramelan
- Ir. Kusuma Asmara
- Ir. Santoso
- Ir. Soebiyanto
- Ir. Pitojo
- Ir. Moch. Noor.
- Ir. Soehartono.
- Ir. Djafri.
- Ir. Nj. Djafri
- Ir. Hardjono
- Ir. Ang Giok Bie.
- Ir. Djuhana Djukardi.
- Ir. Akmal Sjarief.
- Ir. Imam Hidajat.
- Marzuki Mustofa M.A.

Di samping beberapa orang dosen tersebut yang terdaftar sebagai tenaga pengajar, Akademi Tekstil yang semula bernama Akademi Teknologi Pertekstilan, diperkuat juga oleh beberapa pejabat sebagai berikut :

PENASEHAT :

- Kolonel Sujatmo.
- Let. Kol. Sukamto Sajidiman.
- K. Kridoharsojo
- H.A. Hirawan Wangsahadibrata.
- Ir. Idi Subrata.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan praktikum, Akademi Tekstil menunjuk Ch. Hehakaja Text. Ing. Sebagai dosen praktikum dan juga dilengkapi dengan adanya perpustakaan, walaupun dengan jumlah buku yang masih beberapa puluh judul saja. Perpustakaan sederhana ini dipimpin oleh Suwandi Text. Ing.

Jika dilihat dari sisi jumlah pengajar, maka sejak didirikan, Akademi tekstil telah memilik dosen yang sudah cukup memadai. Hal ini sangat dimungkinkan karena adanya bantuan dari IKATSI (Ikatan Ahli Tekstil Seluruh Indonesia) dan Ikatan Sarjana Veteran – Legiun Veteran. Dengan semangat juang yang dimiliki oleh para pengasuh Akademi pada saat-saat perintisan, memungkinkan Akademi akan mendapat sambutan masyarakat. Sambutan masyarakat ini terbukti pada saat penerimaan mahasiswa baru tahun ke-2 dan seterusnya. Pada akhir tahun 1964 bergabung beberapa orang dosen baru sebagai pengganti dari beberapa orang dosen yang karena suatu hal mengundurkan diri. Beberapa orang dosen tersebut antara lain :

- Ir. H. Safiun.
- Suryana Text. Ing.
- Akip Text. Ing.
- Ir. Chamrul djafri
- Yahya Zakaria Bk. Text.
- Ir. Mardjono.
- Gunadi Bk. Teks.

Masa Pemberontakan G 30 S PKI tahun 1965

Situasi dan kondisi Akademi Tekstil menjelang terjadinya pemberontakan G.30.S/P.K.I. dalam keadaan wajar dan tenang, dalam arti tidak nampak adanya kegiatan yang menonjol. Perkuliahan berjalan seperti biasa, demikian juga mahasiswa tetap melakukan kewajibannya. Sampai tiba-tiba terjadi peristiwa G.30.S/P.K.I. yang sangat menggoncangkan kehidupan secara nasional. Akibatnya akademi mengalami stagnasi karena baik para pengajar maupun mahasiswa dalam keadaan yang serba tidak menentu.

Perkuliahan praktis terhenti, karena ada sebagian dosen tergabung sebagai *anggota HSI (Himpunan Sarjana Indonesia) yang merupakan organisasi onderbow* (binaan) PKI yang selajutnya diambil tindakan oleh pihak yang berwajib.

Kegiatan mahasiswa terutama sebagai anggota Resimen Mahajaya tampak meningkat dalam rangka membantu ABRI untuk usaha ketertiban dan keamanan. Keadaan demikian berjalan sampai tahun 1966. Dalam tahun 1966 diselenggarakan pertemuan oleh Jend. M. Sarbini yang pada saat itu menjabat Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi merangkap sebagai Ketua Markas Besar Legiun Veteran RI dengan seluruh mahasiswa, dosen dan Pengurus Yayasan bertempat di gedung Lembaga Administrasi Negara Jakarta.

Setelah pertemuan tersebut, segera diadakan konsolidasi pada para mahasiswa maupun dosen dengan tujuan agar perkuliahan dapat dilaksanakan kembali dengan tertib.

Beberapa upaya yang dilakukan pada masa konsolidasi antara lain :

- Menunjuk beberapa orang Mahasiswa untuk membentuk Team Screening Mahasiswa (diantaranya B. Kardi Yaumin/Al Mudatsir) dan hasilnya beberapa orang mahasiswa yang terlibat sebagai A.S.U dikeluarkan dari akademi.
- Berbagai kewajiban mahasiswa ditertibkan seperti uang kuliah, uang ujian, uang praktikum dan lain-lain.
- Corps Dosen disusun kembali, terutama dari para dosen yang memiliki dedikasi untuk mengajar.
- Dengan segala cara kegiatan perkuliahan diupayak untuk dapat dimulai kembali walaupun belum sepenuhnya lancar. Terutama mencari sumber-sumber dana keuangan. Sebagai ilustrasi, besar honor dosen untuk sekali mengajar kurang dari harga sebungkus rokok.
- Tahun 1966 diadakan pendekatan kepada para mahasiswa agar uang kuliah dinaikkan yang ternyata mendapat sambutan baik.

Dalam keadaan demikian peranan IKATSI (IKATAN AHLI TEKSTIL SELURUH INDONESIA) sangat membantu Akademi dalam hal tenaga-tenaga dosen. Berkat bantuan positif tenaga-tenaga dari IKATSI ini, sedikit demi sedikit kehidupan Akademi mulai dapat berjalaan.

Pada awal tahun 1966 terjadi perubahan pimpinan, berhubung sebagian anggota kolegium tidak lagi dapat aktif, sehingga pimpinan yang ada tidak lagi merupakan suatu kelompok (kolegium).

Pimpinan Akademi saat itu ialah :
Ketua : Kamaluddin Syah Text. Ing.
Sekretaris : Drs. Soeparno.

Meskipun istilah pimpinan adalah Ketua (merupakan lanjutan dari istilah Ketua Kolegium) tetapi untuk urusan ke luar digunakan istilah Dekan. Namun Pimpinan Akademi ini tidak berlangsung lama karena kesibukan pekerjaan di luar Akademi

dari Kamalluddin Syah dan juga Drs. Soeparno. Maka pada kwartal ke III tahun itu, diadakan perubahan pimpinan dari Kamaluddin Syah Text. Ing. Kepada Nurman Noor Text. Ing. Sedang Sekretaris dari Drs, Soeparno kepada Rosmaindar S.H.

Namun demikian, kedudukan Rosmaindar SH. tidak lama menjabat sebagai Sekretaris, karena kesibukannya, kemudian digantikan oleh Ali Imran BA. Pada sekitar bulan Maret tahun 1967. Keadaan Akademi dalam masa itu serba kekurangan dan kesulitan terutama sebagai akibat G.30.S/PKI dalam bidang ekonomi dan keuangan. Bank Patriot pada masa itu juga sedang mengalami krisis, sehingga subsidi yang biasanya diberikan kepada Akademi melalui Yayasan LPKP sudah mulai tersendat bahkan hamper terhenti sama sekali.

Kondisi uang kuliah dari mahasiswa juga sulit diharapkan, karena situasi keuangan secara nasional pada saat itu sedang mengalami kesulitan. Maka dapat dibayangkan bagaimana mengurus Akademi dalam keadaan yang demikian itu. Hanya dengan semangat berkorban sajalah kehidupan Akademi dapat bertahan meskipun dalam keadaan yang serba menderita.

KAMALUDDIN SYAH, TEXT, ING.
KETUA KOLEGIUM AKADEMI TEKSTIL
1964 - 1965

MASA INTEGRASI KE DALAM PTPN "VETERAN".

BERDIRINYA PERGURUAN TINGGI PEMBANGUNAN NASIONAL (PTPN) "VETERAN".

Berdirinya Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional (PTPN) "Veteran" di Yogyakarta pada tahun 1965 merupakan pengembangan dari Akademi Pembangunan Nasional "Veteran" yang didirikan oleh para tokoh Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, berpusat di Yogyakarta, bekas Ibu Kota Perjuangan.

Para tokoh Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, yang menjadi pendiri APN "Veteran" adalah :

- Ir. Marsito, yang pada saat itu menjabat sebagai Inspektur SMA di Yogyakarta.
- Soejatmo Siswohardjojo, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Bagian Penyaluran/Pendidikan pada Kementerian Veteran RI di Jakarta.
- Drs. R. Bambang Soeroto, Asisten Ilmu Bumi Alam Fakultas SPF Universitas Negeri Gadjah Mada di Yogyakarta.
- Soerawan, Pegawai Negeri Imigrasi Jakarta Kota.
- Agus Soemarno, Kepala Seksi Perbendaharaan Pusat Jawatan Pertanian Rakyat di Jakarta.

Pada tahun 1958, Meneteri Urusan Veteran RI, menerbitkan Surat keputusan No. 121/Kpts/Tahun 1958, tanggal 13 Agustus 1958 tentang penunjukan Drs. R. Bambang Soeroto untuk menyelenggarakan APN "Veteran" dan No. 139/Kpts/ Tahun 1958, tanggal 8 Oktober 1958 tentang Berdirinya Akademi Pembangunan Nasional "Veteran" di Yogyakarta, dengan 3 (tiga) Jurusan, yaitu :

- Geologi Pertambangan
- Ekonomi Pertanian
- Teknologi Perusahaan.

DRS. R. BAMBANG SOEROTO

PENGGAGAS BERDIRINYA AKADEMI PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YANG MERUPAKAN CIKAL BAKAL BERDIRINYA UPN "VETERAN"

AGUS SOEMARNO

SOERAWAN

SOEJATMO SISWOHARDJOKO

PARA TOKOH PENDIRI APN "VETERAN" YOGYAKARTA

Atas dasar Keputusan Menteri Urusan Veteran RI No.157/Kpts/1958 tanggal 26 Oktober 1958. APN "Veteran" ditambah 1 Jurusan lagi yaitu Jurusan Pimpinan Perusahaan, untuk pertama kali diterima 40 orang Mahasiswa, dan kuliah pertamanya dimulai pada tanggal 26 Nopember 1959.

Suatu usaha yang dijalankan dengan penuh ketekunan dan rasa tanggung jawab niscaya akan menghasilkan suatu karya yang dapat memenuhi harapan, seperti halnya usaha dari pimpinan APN "Veteran" yang dibantu oleh segenap civitas akademika, ternyata dapat menaklukkan gelombang-gelombang besar yang melanda Lembaga Pendidikan Tinggi ini. Sehingga tepatlah apabila Menteri Urusan Veteran memberikan kepercayaan kepada Drs. R. Bambang Soeroto untuk menjabat Direktur APN "Veteran" dengan Surat Keputusannya No.110/Kpts/1960 tanggal 8 Juli 1960, yang semula adalah seorang pejabat dengan pangkat Ahli Tata Usaha pada Koordinasi Perguruan Tinggi Departemen PP dan K yang selama itu diperbantukan pada Departemen Urusan Veteran RI Biro Pendidikan. Begitu pula Menteri Panglima Angkatan Darat puas, karena APN "Veteran" dapat memenuhi harapannya dalam mendidik para anggota Angkatan Darat yang mempunyai predikat Veteran RI, sehingga lulus dan dapat diclvicmissionkan oleh Kodam masing-masing.

Berbagai kegiatan Tri Dharma Bhakti Perguruan Tinggi telah dijalankan oleh APN "Veteran" sehingga dengan melihat kenyataan dan bukti-bukti keberhasilan APN "Veteran", maka tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa penilaian masyarakat bagi APN "Veteran" adalah baik dan perkembangan ke arah perbaikan di segala bidang telah sesuai dengan tujuan kebijaksanaan Pemerintah RI.

Maka tidak mustahil lagi apabila semua tuntutan/permohonan Direktur APN "Veteran" yang didukung oleh para alumni dan segenap Civitas Akademika serta Markas Besar Legiun Veteran dapat dikabulkan.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi Mayjen M. Sarbini dan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Brigjen Dr. Syarif Thayeb No.140/Kpts/tahun 1965 tanggal 30 juli 1965, maka APN "Veteran" di ditingkatkan menjadi PTPN "Veteran" (Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional "Veteran"). Dengan demikian program pendidikan menjadi lebih maju lagi, yaitu dari program pendidikan Sarjana Muda menjadi Program Pendidikan Sarjana. Sebagai tindaklanjutnya, beberapa Jurusan yang ada kemudian disesuaikan dengan perkembangannya.

Maka mulai tahun 1965, Lembaga Pendidikan Tinggi APN "Veteran" sekarang bernama Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional "Veteran" disingkat PTPN "Veteran", dengan 6 Fakultas yaitu :

- Fakultas Teknik Geologi
- Fakultas Teknik Perminyakan
- Fakultas Tambang
- Fakultas Teknik kimia
- Fakultas Pertanian
- Fakultas Ekonomi

Dengan adanya peningkatan itu, PTPN "Veteran" mendapat suatu tugas baru yang dipercayakan, yaitu tidak hanya mendidik para Veteran Pejuang Kemerdekaan RI saja, tetapi juga mendidik :

- Anak kandung, maupun keluarga dari para Veteran RI, ABRI, Pahlawan Nasional/Revolusi dan Perintis Kemerdekaan.
- Tugas Belajar dari ABRI, Departemen-Departemen dan juga Ex wamil.

Sesuai dengan posisinya, maka pangkat dan jabatan pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi ini harus disesuaikan. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.22 tahun 1966 tanggal 16 September 1966 Drs.R.Bambang Soeroto diangkat menjadi Rektor PTPN "Veteran" Yogyakarta. Pilihan ini adalah merupakan satu-satunya pilihan karena menurut penilaian, Drs.R.Bambang Soeroto dipandang mampu dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan.

INTEGRASI AKADEMI-AKADEMI DI BAWAH LPKP KE PTPN "VETERAN"

Pada takhir ahun 1966 para mahasiswa Akademi mengadakan Dies Natalis ke III bertempat digedung PWI Jalan Cokroaminoto dengan mengundang Mayjen. Sarbini, selaku Menteri Veteran yang juga sebagai sesepuh Veteran.

Pada acara tersebut, dilaporkan kepada Menteri Veteran tentang kondisi akademi yang sebenarnya, terutama dimohon perhatiannya mengenai keberadaan akademi sebagai salah satu usaha Veteran yang perlu dibantu karena menghadapi masa yang sangat sulit.

Pada tanggal 21 Pebruari 1967, Menteri Veteran dan Demobilisasi mengeluarkan Keputusan Nomor 09/Kpts/Menved/1967 yang menyatakan bahwa ketiga Akademi yang bernaung di bawah Yayasan LPKP sejak saat itu diintegrasikan ke dalam PTPN "Veteran" dan berubah menjadi PTPN "Veteran" Cabang Jakarta.

Tindaklanjut dari proses integrasi ini ditangani oleh Biro Pendidikan cq Dinas Pembinaan PTPN yang dikepalai oleh Santoso.

Dinas Pembinaan PTPN Biro Pendidikan Departemen Veteran dan Demobilisasi membagi permasalahan yang dihadapi masing-masing kepada :

- Santoso dan Rektor PTPN "Veteran" Drs. Bambang Soeroto menangani masalah pengintegrasian.
- Sabilul Rasjid, menangani masalah Akademi Tekstil
- P. Gultom, Sm.Hk., menangani masalah Akademi Bank.
- AS. Moenir Bc.AK, menangani masalah Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso".

Pada bulan April 1967, dilakukan screening (penyaringan) terhadap seluruh mahasiswa dari ketiga Akademi, yang sekaligus merupakan herregistrasi (daftar ulang) dalam rangka menghadapi perkuliahan yang baru sebagai PTPN "Veteran" Cabang Jakarta. Adapun susunan Team Screening yang dibentuk terdiri dari :

- Santoso : Ketua
- P. Gultom, Sm.Hk. : Sekretaris.

Dasar dilaksanakannya kegiatan screening atau pendaftaran ulang tersebut adalah Pengumuman yang dikeluarkan Ketua LPKP Nomor : 21/Pim-Peng-IV/1967 tanggal 7 April 1967 ditandatangani oleh H. Tachjar, Bc.Hk yang isinya antara lain :

"Dimintakan perhatian kepada seluruh mahasiswa lama dari :

- Akademi Bank Jakarta
- Akademi Tekstil Jakarta
- Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga
  1. Guna mengatur dan melengkapi administrasi pada Sekretariat LPKP.
  2. Untuk memenuhi permintaan PTPN "Veteran" di Yogyakarta.

"Terhitung mulai tanggal surat pengumuman ini dikeluarkan, supaya seluruh mahasiswa lama dari ketiga Akademi tersebut, diwajibkan mendaftarkan diri kembali pada Skretariat Lembaga, setiap hari dengan alamat :

Biro Pendidikan dan Latihan Kerja Departemen Veteran dan Demobilisasi Jl. Menteng Raya No. 56 Jakarta antara pikul 08.30 sampai 12.00, dengan persyaratan :

1. Lembar turunan ijazah SLTA
2. Membayar uang formulir pendaftaran ulang Rp. 50,-

3. Lembar tanda screening Senat Mahasiswa
4. Lembar pernyataan tidak terlibat G 30 S yang disyahkan KODIM/KORAMIL
5. Lembar pas foto
6. Mencicil sebagian uang kuliah tahun 1967/1968 sebesar Rp. 2.000,-

Untuk mahasiswa yang belum memenuhi syarat tersebut di atas, kepadanya belum dapat kami cantumkan namanya dalam buku mahasiswa tahun 1967/1968 ini. Pendaftaran ini ditutup sampai tanggal : 30 April 1967.

Demikianlah untuk kerja sama dan saling pengertian demi kelancaran dar segala usaha, kami harapkan perhatian dari para mahasiswa".

Pengumuman yang dikeluarkan oleh Pimpinan LPKP tersebut ternyata kurang mendapat perhatian dari para mahasiswa. Para mahsiswa menganggap janggal karena menurut mereka, sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Veteran dan demobilisasi Nomor 09/Kpts/Menved/1967 maka Pimpinan LPKP sudah tidak lagi mempunyai kewenangan mengatur Akademi-Akademi yang telah diintegrasikan ke dalam PTPN "Veteran". Mengantisipasi reaksi dari para mahasiswa yang tidak menaati pengumuman pendaftaran ulang, sedangkan pendaftaran tersebut sangta penting bagi pengalihan ke PTPN "Veteran", maka Departemen Veteran dan Demobilisasi mengeluarkan surat yang ditujukan kepada ketiga Pimpinan Akademi Nomor : 05/DK/TD/VI/1067 tanggal 17 Juni 1967, sebagai berikut :

"Sebagai ketentuan lebih lanjut tentang screening administrasi siswa yang sedang kita kerjakan bersama ini, kami beritahukan sebagai berikut :

1. Kepada siswa yang berhubung sesuatu hal tidak dapat mengikuti screening sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dapat langsung menyelesaikan screeningnya di Kantor PTPN "Veteran" Cabang Jakarta setiap hari kerja antara pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00, hingga akhir bulan Juni 1967 di Menteng Raya 56 Jakarta.
2. Siswa yang sampai dengan akhir bulan Juni 1967 belum tercatat mengikuti screening administrasi, dianggap tidak terdaftar sebagai siswa dalam rangka penintegrasian sesuai dengan Keputusan Menteri Veteran dan Demobilisasi No. 09/Kpts/Menved/1967 tertanggal 21 Februari 1967.
3. Setelah lewat bulan Juni 1967 tidak dibenarkan adanya penembahan siswa baru atau pun pemindahan dari Akademi yang satu ke Akademi yang lain.

Harap yang berkepentingan menjadi maklum adanya".

Surat tersebut ditandatangani oleh Santoso selaku Pj. Kepala Caretaker Biro Sekretariat PTPN Cabang Jakarta akhirnya mendapat sambutan dan perhatian dari para mahasiswa karena dianggap telah sesuai dengan prosedur. Kegiatan

pendaftaran ulang pun dapat dilaksanakan dengan lancar karena mendapat bantuan dari Senat Mahasiswa pada masing-masing Akademi.

Kegiatan screening dan pendaftaran ulang dilaksanakan selama kurangh lebih 2 bulan, sehingga pada akhir bulan Juni 1967 dapat diselesaikan. Pekerjaan berikutnya adalah melaksanakan pengaturan kegiatan perkuliahan yang baru, mengingat akibat terjadinya peristiwa G 30 S /PKI, banyak dosen yang tidak jelas statusnya atau mengundurkan diri, sehingga untuk perkuliahan yang baru dibutuhkan beberapa orang dosen baru. Kegiatan perkuliahan pun dapat dimulai kembali pada tanggal 1 Juli 1967 dengan menggunakan jadwal yang lama dan dosen-dosen yang masih ada serta melakukan penghapusan dan penggantian/penambahan beberapa mata kuliah baru pada ketiga Akademi.

Pada bulan Oktober 1967, Rektor PTPN "Veteran" mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 32/Rek/Kpts/PTPN/1967 tanggal 16 Oktober 1967 tentang Penetapan Pejabat dan Organisasi PTPN "Veteran" Cabang Jakarta untuk pertama kali dengan susunan sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Drs. Soepangat
- Sekretaris Dekan : Santoso, merangkap sebagai Kepala Kantor PTPN Cabang Jakarta
- Dekan Akademi Tekstil : Noorman Noor, Text.Ing.
- Sekretaris Akademi Tekstil : Ali Amran, BA.
- Dekan Akademi Bank : Drs. Dalil Hasan
- Sekretaris Akademi Bank : Syaiful Abbas, BBA.
- Dekan ATPN " Jos Soedarso". : Drs. Soepangat
- Sekretaris ATPN : AS. Moenir, Bc.AK.

Drs. Soepangat
Dekan Koordinator

Santoso
Sekretaris Dekan

Noorman Noor, Tex.Ing
Dekan Akademi Tekstil

Drs Dalil Hasan
Dekan Akademi Bank

Drs. Soepangat
Dekan ATPN

M. Sarbini
Menteri Veteran dan Demobilisasi

Para pejabat PTPN "Veteran" Cabang Jakarta tersebut dilantik oleh Menteri Veteran dan Demobilisasi, Bapak M. Sarbini pada tanggal 17 oktober 1967 bertempat di Jl. Menteng Raya No. 56 Jakarta. Selanjutnya, untuk membantu Sekretaris Dekan dalam melaksanakan tugasnya, dibentuk 3 (tiga) Bagian, yaitu :

- Bagian Pendidikan dan Pengajaran
- Bagian Administrasi/Keuangan
- Bagian Kemahasiswaan,

  Yang masing-masing dijabat oleh :
- P. Gultom, Sm.HK, sebagai Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran.
- AS. Moenir, Bc.AK, sebagai Kepala Bagian Administrasi/Keuangan.
- Sabiliu Rasjid, sebagai Kepala Bagian Kemahasiswaan.

Mengingat kondisi yang masih serba terbatas, maka Sekretariat PTPN "Veteran" Cabang Jakarta belum dapat berdiri secara mandiri (otonom), sehingga masih

harus bergabung dengan Dinas Pembinaan PTPN pada Biro Pendidikan Departemen Veteran dan Demobilisasi di Jl. Menteng Raya No. 56 Jakarta. Demikian pula dengan personil yang membantu Sekretariat PTPN diambil dari pegawai pada Biro tersebut, antara lain :

- D. Soebandi
- Soegijono
- Soetarmadi
- Sukaesih.

Keuangan mendapat bantuan dari Bank Patriot (milik Veteran), tetapi akhirnya Bank ini pun mengalami masa sulit sehingga tidak dapat membantu lagi. Ketika diadakan Konggres/Rapat Kerja Bank Patriot di Malang tahun 1967 yang dihadiri pula oleh Dekan Akademi Bank Drs. Simorangkir, dan Nurman Noor, Text.Ing. mewakili ketiga Akademi untuk memperjuangkan bantuan keuangan yang pada akhirnya dijanjikan akan diambilkan dari 5% laba yang disisihkan untuk Dana Sosial. Tetapi dalam kenyataannya, bantuan tersebut tidak pernah sampai ke kas P.T.P.N. "Veteran". Memperhatikan keadaan demikian, H. Tachyar tidak dapat berdiam diri, lalu memberi bantuan dari uang pribadi.

Periode 1967 – 1969
Masa transisi yang menentukan.

Masa transisi berintegrasinya 3 (tiga) Akademi ke PTPN "Veteran" merupakan suatu periode yang sangat kritis, karena sangat menentukan to be or not to be (keberlansungannya masing-masing Akademi yang bernaung pada PTPN "Veteran" Cabang Jakarta karena tengah menghadapi berbagai macam kekurangan, antara lain : sumber keuangan, tenaga administrasi, kelengkapan fasilitas, tenga pengajar, hohorarium, dan lain sebagainya. Hal ini dirasakan sangat berat dan sulit, terutama bagi Akademi Tekstil karena untuk mengurus administrasi akademi hanya ditangani oleh 2 (dua) orang tenaga yang bertindak serba guna, yaitu Dekan Akademi Nurman Noor, Text. Ing dan Sekretaris Akademi Ali Imran, B.A. sebetulnya, kehadiran Ali Imran, BA. ke Akademi Tekstil PTPN "Veteran " Cabang Jakarta, pada awalnya bukan sebagai pelamar untuk memperoleh kedudukan sebagai pimpinan atau dosen, akan tetapi akan memberikan ceramah di hadapan mahasiswa atas permintaan Akademi (utusan dari Akateks waktu itu ialah B. Kardi Yaumin dan Al Mudatsir, yang pada waktu itu masih kuliah di tingkat III). Permintaan mahasiswa Akateks tersebut dipenuhi setelah konsultasi dengan Dekan. Setelah selesai memberi ceramah di hadapan para mahasiswa, Dekan meminta agar Ali Amran dapat menyediakan waktu untuk menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada Akademi Tekstil yang sedang menghadapi masa krisis di segala bidang dengan syarat bahwa honor/gaji yang belum tersedia.

Permintaan Dekan Akademi Tekstil tersebut ternyata mendapat respon positif dari yang bersangkutan dan Ali Imran pun pada Bulan Maret 1967 memberikan jawaban bahwa, pendidikan bukanlah lapangan untuk mencariuang, melainkan merupakan adalah lapangan pengorbanan dan dedikasi untuk putera-puteri bangsa.

Jabatan Sekretaris mulai dijalankan oleh Ali Amran B.A. tanggal 17 Maret 1967 tanpa ada Surat Keputusan dari Dekor Drs. Supangat atau dari Rektor Drs. Bambang Soeroto meskipun telah diusulkan oleh Dekan/Dekor. Setelah satu bulan menjalankan tugas Sekretaris, sudah dirasakan kesulitan di segala bidang, terutama dalam menanggulangi kelancaran perkuliahan.Hal ini bisa terjadi antara lain karena :

- Keuangan seluruhnya dipegang oleh Departemen Veteran (Bagian Pendidikan)
- Alat-alat perkuliahan; kapur dan lain sebagainya harus rajin menghubungi Departemen atau beli sendiri.
- Alat-alat Administrasi tidak punya.
- Kondisi kantor sangat memprihatinkan, yaitu di lapangan olah raga PSKD yang ditutup dengan terpal(diberi dari salah seorang Dosen, Bapak J. Zakaria, Bk.Teks. Direktur P.T.Sampurna).

Tempat perkuliahan dilaksanakan di gedung PSKD Jalan Sam Ratulangi dengan memakai lokal 3, tanpa dilengkapi ruangan kantor.

Karena kantor menempati lapangan olahraga, tanpa dilengkapi dengan peralatan adminstrasi, mesin tik, kertas, maupun lemari tempat penyimpanan arsip maka sebagian besar arsip disimpan dalam tas Sekretaris atau tas Dekan untuk dibawa ke rumah masing-masing di Jl. Tawes IV No. 7 (rumah sekretaris) atau Jl. Kawi No.34 (rumah Dekan), karena pada saat itu belum ada staf. Pada saat itu hanya dibantu oleh Pak Cilik, seorang tenaga pekarya yang pada pagi hari bekerja sebagai pekarya Sekolah PSKD dan pada sore hari membantu Akademi Tekstil dan akademi Bank. Pada saat itu, perkuliahan dilaksanakan mulai pukul 16.30 sampai dengan pukul 20.00. Beberapa lokasi terpaksa digunakan untuk menyelesaikan berbagai urusan administrasi Akademi tekstil, anatara lain :

- Kantor Bapuskopda (Badan Pusat Koordinasi Perusahaan Daerah) Jl. Sam Ratulangi No. 9, yang merupakan Kantor Dekan, karena sebagian dosen bekerja di kantor ini.
- Kantor Muhammadiyah, Jl. Menteng Raya 62 dekat kantor IPKI lama.
- Kantor MPRS bekas rumah DN. Aidit (yang disita dari PKI, sekarang menjadi Kantor Walikota Jakarta Pusat)
- Kantor Veteran Jl. Menteng Raya 56.

Adapun beberapa orang dosen yang mengajar pada saat itu adalah :

- Noorman Noor Text.Ing.
- Ali Amram B.A.
- Tahrir Akip, Text.Ing.
- Ir. Chamrul Djafri
- Ir. Soemaryoto Kadir
- Ir. Warga Kartadisastra
- Ir. Sufsidi
- Ir. Madethen
- Ir. Idi Subroto, Bk. Teks.
- Tatang Mahmud M.A.
- Dr. Weshinton Napitupulu
- Abdul Hadi
- Ir. Hirman Sukarso
- Santoso, T.Tex.
- Drs. Abud Salim
- N. Utari Darmabrata SH
- Drs. Muzayin
- Ir. Dibyo Kuncoro
- Ir. Hantoro
- Nu'man Hasyim, Bk.Text.
- M.Razi Bk.Teks.
- Hidayat M.Sc.
- J. Zakaria, Bk teks.
- M. Ichsan Bk.Teks.
- Oe Tiong Giok
- Drs. Suwarto
- Rasyidin Dinar Bk. Teks.
- Ir. Syafril Thaib
- Dj. Rumaharbo
- Ali Undaya B.A.
- Ir. Pedrico
- Ir. Mahsud
- Ir. Sumitro

Kantor dibuka mulai pukul 16.30 sampai dengan pukul 20.00 tanpa ada Pegawai dan fasilitas lain.

Sekretaris bersama Dekan harus mengonsep dan mengirim sendiri apabila ada surat yang harus disampaikan kepada para diosen atau pabrik. Kondisi yang sangat memprihatinkan adalah apabila dosen datang untuk memberi kuliah pada sore hari atau pada malam harin, mereka bukan duduk di ruang tunggu dengan kursi yang empuk dan dilengkapi AC/kipas angin, tetapi mereka harus duduk bersama para mahasiswa dengan wajah yang selalu cerah atau berdiri di halaman sekolah sambil menunggu pintu lokal dibuka (maklum gedung kuliah menyewa).

Masa studi yang dilaksanakan Akademi Tekstil pada saat itu adalah 7(tujuh) semester yaitu, tingkat I selama 2 semester; tingkat II selama 2 semester; tingkat III selama 2 semester dan tingkat IV selama 1 semester.

Ruang kuliah yang digunakan sebanyak 3 (tiga) local yang terdiri dari :

- Tingkat I : 1 lokal
- Tingkat II : 1 lokal
- Tingkat III/IV : 1 lokal/bergantian.

Jumlah mahasiswa dari tingkat I sampai dengan tingkat IV kurang kebih sebanyak 110 orang.

Kegiatan perkuliahan pada walnya berjalan lancar, walaupun kadang-kadang terjadi kemacetan karena satu dua orang dosen sudah mulai malas mengajar karena honorarium sudah terlalu lama (kurang lebih sampai dengan 3 bulan) belum dibayar oleh Departemen Urusan Veteran (c.q. Bagian Pendidikan)

Kegoncangan pun mencapai puncaknya pada saat ruang kuliah di Jl. Sam Ratulangi ditutup oleh pemilik gedung karena uang sewa belum dilunasi sehingga terpaksa kegiatan perkuliahan diliburkan oleh ketiga Dekan Akademi, yaitu :

- Nurman Noor Text. Ing. : Dekan Akademi Tekstil
- Drs. Dalil Hasan : Dekan Akademi Bank
- Drs. Soepangat : Dekan ATPN "Jos Soedarso"

Selanjutnya persoalan ini disampaikan kepada Rektor agar dapat turun tangan untuk menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini juga disampaikan permintaan kepada Rektor agar setiap Akademia diberi hak otonomi di bidang keuangan yng dapat langsung dikontrol oleh Rektor/Departemen Veteran.

Pertemuan ini diadakan di Jl. Sam Ratulangi di lokal tingkat II Akademi Tekstil pada pertengahan bulan Juli 1967, yang dihadiri oleh :

- Drs. Bambang Soeroto : Rektor PTPN "Veteran"
- Santoso : Kepala Dinas Pembinaan PTPN Biro Pendidikan Departemen Veteran dan Demobilisasi.
- Nurman Noor Text. Ing. : Dekan Akademi Tekstil
- Ali Amran BA. : Sekretaris Akademi Tekstil
- Dosen Akademi Tekstil : - Takrir Akip, Text.Ing.
  - Ir. Warga Kartadisastra
  - Ir. Pedrico
- Drs. Dalil Hasan : Dekan Akademi Bank
- Syaiful Abbas, BBA. : Sekretaris Akademi Bank
- Drs. Soepangat : Dekan ATPN "Jos Soedarso"
- AS. Moenir, Bc.AK. : Sekretaris ATPN "Jos Soedarso".

Dalam pertemuan tersebut dijelaskan kepada Rektor oleh para Pimpinan Akademi mengenai sitasi dan kondisi yang sama pada masing-masing Akademi antara lain :

- Dosen mengharap agar honorariumnya dapat dibayar.
- Uang kuliah sudah dibayar sebagian kepda Departemen Urusan Veteran.
- Minta agar penagihan uang kuliah dan pemberian honorarium langsung dibayar oleh Akademi.

Setelah diadakan tukar pikiran dan diskusi dengan serius, akhirnya permasalahan dapat dipecahkan dan diatasi. Honorarium dosen dapat segera dibayarkan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan bagi mahasiswa yang masih memiliki tunggakan, akan ditagih langsung oleh Akademi. Maka, sejak saat itulah Akademi diijinkan untuk memungut langsung uang kuliah kepada mahasiswa dan dipertanggungjawabkan kepada Dekan dan Rektor. Pertemuan pun berakhir pada pukul 23.00 WIB.

Sebagai tindaklanjutnya, maka satu hari setelah pertemuan tersebut, pihak akademi mengajukan permohonan kepada Departemen Veteran dan Demobilisasi melalui Dinas Pembinaan PTPN untuk dapat memberikan data mahasiswa yang masih belum membayar uang kuliah. Kemudian, penagihannya langsung dilakukan oleh Akademi. Selain itu, Pimpinan Akademi (Sekretaris) mengupayakan cara lain yaitu meminjam (memohon bantuan) dari Bank Patriot atau dari H. Tachyar selaku pribadi.

Pada minggu terakhir bulan Juli 1967 pukul 07.30, para Sekretris ketiga Akademi menemui H. Tachjar di rumahnya Jl. Banyumas No. 9 Menteng, dan diterima dengan baik oleh yang bersangkutan. Akhirnya, Akademi Tekstil mendapat uang sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah) sebagai uang muka honorarium dosen selama kurang lebih 4 bulan. Kemudian, penagihan uang kuliah dilakukan secara tertulis kepada setiap mahasiswa sebelum pelaksanaan Ujian semester I tahun 1967. Upaya yang dilakukan ini akhirnya berhsil sehingga dapat diselesaikan pembayaran honorarium dosen serta melunasi uang sewa gedung.

Pembayaran uang sewa gedung untuk 3 lokal yang digunakan Akademi Tekstil diantarkan langsung oleh Dekan dan Sekretaris Akademi Tekstil kepada P. Siagian, Ketua Yayasan PSKD di Kramat Kwitang walupun mendapat sambutan yang simpatik dan penuh kemarahan. Dengan penuh kesabaran, akhirnya Dekan dapat member penjelasan perihal kedatangannya untuk menyelesaikan kewajiban yang belum beres.

Pada bulan Pebruari 1968 muli diadakan seleksi penerimaan mahasiswa baru secara serentak untuk ketiga Akademi dengan menggunakan nama PTPN "Veteran" Cabang Jakarta bertempat di Gedung PSKD Jl. Sam Ratulangi No. 5 Jakarta. Pada bulan Maret 1968 diselenggarakan kegiatan Mapram dan ditutup dengan malam inagurasi bertempat di Aula Gedung Departemen Veteran dan Demobilisasi Jl. Menteng Raya No. 56 Jakarta.

Kegiatan perkuliahan baru dimulai pada tanggal 1 April 1968 yang berjalan dengan lancar dan baik. Suasana resah mulai terjadi pada sekitar akhir bulan Mei 1968 yang disebabkan oleh :

- Anggaran untuk PTPN "Veteran" Cabang Jakarta belum ada penyelesaian;

- Uang kuliah dan registrasi dari mahasiswa telah habis digunakan untuk kebutuhan bulan Maret sampai dengan April, meskipun belum selesai seluruhnya. Sementara itu, tunggakan uang kuliah masih cukup besar.

Keresahan yang terjadi karena kondisi keuangan yang terbatas berdampak kepada ketidakteraturan dosen mengajar karena sudah 2 bulan tidak menerima honorarium tanpa ada kepastian. Situasi pun bertambah mencemaskan, baik bagi Pimpinan Akademi maupn para mahasiswa. Hal ini terjadi ketika Drs. Soepangat sebagai Dekan Koordinator tidak dapat lagi menjalankan tugas karena dipindahkan oleh instansi tempatnya bekerja, Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa ke Yogyakarta.

Menghadapi kesulitan yang dihadapi tersebut, maka para Pimpinan Akademi yang terdiri dari :

- Noorman Noor, Text. Ing. : Dekan Akademi Tekstil
- Ali Amran, BA. : Sekretaris Akademi Tekstil
- AS. Moenir Bc. AK. : Sekretaris ATPN "Jos Soedarso".

Ditambah Ismail Hasan, SH. Perwakilan dari Departemen Veteran dan Demobilisasi/ MBLVRI, menemui H. Tachyar di rumahnya Jl. Tegal Jakarta untuk membicarakan masalah keuangan yang dialami oleh Akademi. Di lain pihak, ternyata Santoso selaku Sekretaris Dekan Koordinator pun melalui Amin Utoyo mempunyai maksud yang sama. Tetapi rupanya usaha tersebut tidk berhasil. Menghadapi situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti ini, akhirnya mulai tanggal 17 juni 1968 Pimpinan Akademi meliburkan kegiatan perkuliahan sampai ada pengumuman lebih lanjut.

Keadaan yang memprihatinkan seperti ini ternyata mendapat perhatian Departemen Veteran dan Demobilisasi, sehingga upaya pencarin biaya lebih diintensifkan.

Untuk mengatasi keksiruhan organisasi PTPN "Veteran" Cabang Jakarta, maka Rektor PTPN "Veteran" Pusat memerlukan segera dating ke Jakarta dan mengadakan pertemuan darurat yang betempat di Penginapan "Tiga Mur" Jl. Kramat Sentiong, Jakarta. Pertemun tersebut dihadiri oleh Drs. Bambang Soerot, Rektor PTPN "Veteran", Noorman Noor, Text. Ing. Dekan Akademi Tekstil, AS. Moenir, Bc. AK. Sekretaris ATPN, Drs. Wardiman, dosen ATPN, Syiful Abbas, Sekretaris Akademi Bank, dan Ismail Hasan, SH. Sebagai dosen ATPN.

Pada pertemuan tersebut dicapai kesepakatan, antara lain :

- Dekan Koordinator diganti dari Drs. Soepangat kepada Komodor Laut Drs. Wardiman.
- Perkuliahan segera dimulai kembali.

Selain itu, Rektor PTPN "Veteran" menginstruksikan melalui Sekretaris susunan Pimpinan Akademi disesuaikan dengan sistem yang berlaku pada PTPN, yakni bukan Sekretaris melainkan Pembantu Dekan. Berdasarkan surat Sekretaris PTPN "Veteran" Cabang Jakarta Nomor : 130/DK/T/VI/1968 tanggal 15 Juni 1968 diinstruksikan kepada para Dekan Akademi untuk melakukan perubahan susunan Pimpinan Akademi.

Maka berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : 06/Rek/Kpts/PTPN/1968 tanggal 8 Juli 1968, susunan Pimpinan PTPN "Veteran" Cabang Jakarta adalah sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Komodor (L) Drs. Wardiman
- Wakil Dekan Koordinator I : Noorman Noor, Text. Ing.
- Wakil Dekan Koordinator II : Drs. Dalil Hasan
- Sekretaris Dekan Koordinator (sementara) : Santoso
- Dekan Akademi Tekstil : Noorman Noor, Text. Ing.
- Sekretaris : Ali Amran, BA.
- Dekan Akademi Bank : Drs. Dalil Hasan
- Pembantu Dekan I : Drs. Rusli Aminy
- Pembantu Dekan II : Syaiful Abbas, BBA.
- Pembantu Dekan III : Marhainis Abdul Hay, SH.
- Dekan ATPN "Jos Soedarso" : Komodor (L) Drs. Wardiman
- Pembantu Dekan I : Drs. Bachtiar Manan
- Pembantu Dekan II : Ismail Hasan, SH.
- Pembantu Dekan III : AS. Moenir. Bc. AK.

Drs Wardiman
Dekan Koordinator

Noorman Noor, Tex.Ing
Dekan Akademi Tekstil

Drs Dalil Hasan
Dekan Akademi Bank

Drs Wardiman
Dekan ATPN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor PTPN "Veteran" nomor : 006 B/Rek/Kpts/1969, susunan Pimpinan di lingkungan PTPN "Veteran" Cabang Jakarta pada tanggal 1 Maret 1969 mengalami perubahan, yaitu :

- Sekretaris PTPN "Veteran" Cabang Jakarta : Mayor Laut (Tit) Gatot Rahardjo
- Pembantu Dekan I Akademi Bank : Syaiful Abbas, BBA.
- Pembantu Dekan II Akademi Bank : Marhainis Abdul Hay, SH.
- Pembantu Dekan III Akademi Bank : Drs. Rusli Aminy.

Memasuki bulan Juli 1969 seluruh Akademi melaksanakan ujian lokal sebagai saringan dan pelatihan bagi para mahasiswa dalam menghadapi ujian Negara.

Mulai tahun ajaran 1969, permasalahan anggaran PTPN "Veteran" Cabang Jakarta sudah dapat diatasi secara definitif dengan tersedianya mata anggaran khusus pada anggaran Departemen Transmigrasi, Veteran dan Demobilisasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi Nomor : 14 tahun 1969 tanggal 1 April 1969, pada bulan September 1969 diselenggarakan Ujian Negara yang pertama bagi PTPN "Veteran" Cabang Jakarta. Pada pelaksanaan ujian Negara ini, Akademi Bank belum dapat mengikutsertakan para mahiswanya karena kesulitan mendapatkan Pengawas dan Penasehat Ahli, sehingga ujian Negara hanya diikuti oleh para mahasiswa Akademi Tekstil dan ATPN "Jos Soedarso". Adapun lulusan pertama pada ujian Negara tersebut yaitu 8 orang dari Akademi Tekstil dan 24 orang dari ATPN "Jos Soedarso".

Pelaksanaan hari wisuda pertama PTPN "Veteran" Cabang Jakarta diselenggarakan bertepatan dengan Hari Ulang Tahun ke 13 Legiun Veteran RI pada tanggal 2 Januari 1970 dan Dies Natalis ke 2 PTPN "Veteran" Cabang Jakarta bertempat di halaman lokasi pembangunan Gedung Veteran RI (sekarang Gedung Granada). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Veteran Nomor : 133/DV/Kpts/HANKAM/1969 tanggal 27 Desember 1969, para lulusan yang memperoleh penghargaan dari Direktur Jenderal Veteran, Komodor Udara Soeryono, berupa "Karya Bhakti" dan "Karya Cendikia" adalah :

- Machmud, IM, B.Sc. memperoleh penghargaan "Karya Bhakti".
- Gusti S, B.Sc. memperoleh penghargaan "Karya Cendikia", dan
- Soeprihno, B.Sc. memperoleh penghargaan "Karya Cendikia".

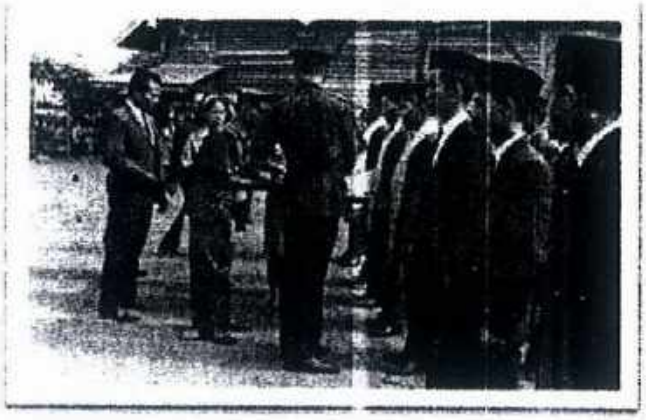

Wisuda Pertama di Halaman Gedung Veteran RI (Gedung Granada)

Pada awal bulan Nopember 1969 terjadi lagi pergantian pejabat Wakil Dekan Koordinator II dari Drs. Dalil Hasan kepada Ismail Hasan, SH karena Drs. Dalil Hasan tidak mempunyai cukup waktu untuk melaksanakan tugas sebagai Wakil Dekan Koordinator II maupun sebagai dosen Akademi Bank mengingat kedudukannya sebagai salah seorang Direktur pada PT. PUSRI. Untuk mengisi kekosongan posisi Dekan Akademi Bank yang juga dijabat oleh Drs. Dalil Hasan, maka untuk akhirnya dirangkap oleh Wakil dekan Koordinator I, Noorman Noor, Text. Ing. selama kurang lebih 8 bulan sampai berakhirnya tahun ajaran baru thun 1971. Akhirnya, melalui proses pemilihan dalam rapat Dewan Dosen Akademi Bank terpilih Drs. Ma'ali BR, sebagai Dekan Akademi Bank yang definitif.

Periode 1970 – 1973

Memasuki tahun ajaran 1970, tempat perkuliahan yang sebelumnya menempati lokasi yang terpisah, yaitu Akademi Bank dan Akademi Tekstil di Jl. Sam Ratulangi No. 5 sedangkan Akedemi Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" di Jl. Besuki No. 4 Jakarta, seluruhnya dipindahkan ke Jl. Batu No. 3 Gambir Jakarta Pusat. Dengan bergabungnya seluruh Akademi pada 1 lokasi, maka usaha pembinaan terhadap ketiga Akademi oleh PTPN "Veteran" Cabang Jakarta dapat berjalan lebih efektif dan mudah.

Pada tahun 1970, PTPN "Veteran" Cabang Jakarta memperoleh kunjungan kehormatan dari Jenderal AH. Nasution selaku anggota Dewan Kurator PTPN "Veteran".

Pertengahan tahun 1970, kembali terjadi perubahan Pimpinan PTPN "Veteran" Cabang Jakarta dan Akademi Bank, karena Drs. Wardiman sebagai Dekan Koordinator memperoleh tugas sebagai Komandan Daerah Angkatan Laut Kalimantan. Susunan Pimpinan secara keseluruhan mengalami perubahan dan kembali mengacu pada model susunan organisasi pada tahun 1967 dengan menghidupkan kembali jabatan Sekretaris pada Akademi. Susunan Pimpinan PTPN "Veteran" Cabang Jakarta yang baru adalah :

- Dekan Koordinator : Noorman Noor, Text. Ing.
- Pembantu Dekan Koordinator I : Gunadi, Bk. Teks.
- Pembantu Dekan Koordinator II : Ismail Hasan, SH.
- Sekretaris Cabang : Marhainis Abdul Hay, SH.
- Dekan Akademi Tekstil : Noorman Noor, Text. Ing.
- Sekretaris Akademi Tekstil : Ali Amran, BA.
- Dekan Akademi Bank : Drs. Ma'ali, BR.
- Sekretaris Akademi Bank : Marhainis Abdul Hay, SH.
- Dekan ATPN "Jos Soedarso" : Drs. Bachtiar Manan

- Sekretaris ATPN "Jos Soedarso" : Drs. AS. Moenir.

Tahun 1970 merupakan masa stabilitas bagi Pimpinan PTPN "Veteran" Cabang Jakarta termasuk kegiatan perkulihan pada masing-masing Akademi setelah melewati masa-masa yang cukup melelahkan. Fondasi stabilitas ini muli diletakkan sejak tahun 1969 setelah adanya pergantian Pimpinan PTPN "Veteran" Cabang Jakarta dari Drs. Soepangat kepada Komodor (L) Drs. Wardiman.

Kegiatan peneriman mahasiswa baru, pelaksanaan ujian semester, kenaikan tingkat dan ujian negara dapat berjalan dengan tertib sehingga dapat diikuti oleh ketiga Akademi, hingga akhir tahun 1973, situasi dan kondisi PTPN "Veteran" Cabang Jakarta dalam keadaan stabil.

Periode 1973 – 1975

Memasuki tahun 1974 PTPN "Veteran" Cabang Jakarta melakukan perubahan program studi pada Akademi Tatalaksana Pelayaran Niaga "Jos Soedarso" menjadi Akademi Maritim dengan membuka Jurusan baru yaitu Teknik Bangunan Kapal. Hal ini dilakukan atas pertimbangan efisiensi serta adanya perubahan kecenderungan masyarakat dari pendidikan non teknis ke pendidikan teknis. Perubahan ini telah disetujui, baik oleh Rektor maupun Departemen Pertahanan Keamanan pada rapat kerja PTPN "Veteran" pada bulan Juli 1974 bertempat di Aula Departemen Hankam Jakarta. Sebagai tindaklanjut atas perubahan tersebut, dilakukan perubahan Dekan Akademi Maritim yang sebelumnya Drs. Bachtiar Manan diganti oleh Wasono, NA. Kemudian, pada tahun 1975 terjadi pergantian Sekretaris Akademi dari Drs. AS. Moenir kepada Machmud, IM, B.Sc, yang merupkan alumni pertama ATPN "Jos Soedarso sebagai upaya peremajaan pada Akademi Maritim.

Pada akhir tahun 1975, dilakukan pembelian tanah seluas kuarng lebih 2 Ha di Kampung Tarogong Kecamatan Cilandak untuk kampus sebagai salah satu perlengkapan sarana dalam rencana menjadikan PTPN "Veteran" sebagai Perguruan Tinggi Swasta yang akan dilaksanakan pada tahun 1977/1978.

Lokasi tanah ini berada agak jauh di luar kota yang belum tersedia prasarana jalan maupun listrik dan setelah diupayakan kepada pihak Pemda DKI Jakarta, ternyata ijin pembebasanya tidak kunjung selesai sehingga tidak dapat diajukan ke Departemen Hankam untuk dibangun. PTPN "Veteran" secara defacto memilik hak garap atas tanah tersebut namun secara hukum belum memiliki keputusan yang sah (hak pemilikan) dari Pemda DKI Jakarta. Sebagai tindaklanjut masalah tanah ini Departemen Hankam kemudian memerintahkan kepada PTPN "Veteran" untuk melakukan peninjauan ke beberapa gedung yang masih dikuasai Departemen Hankam antara lain bekas gedung Sekolah Cina di Jatinegara dan Karang Anyar.

Ada pun hasil dari peninjauan tersebut lebih mengarah kepada Gedung bekas Sekolah Cina yang terletak di Karang Anyar. Selanjutnya, perundingan untuk memperoleh Gedung tersebut dilakukan oleh Tim PTPN "Veteran" dengan pihak Kodam V/Jaya yang menguasai gedung tersebut. Namun sebelum perundingan menghasilkan keputusan yang positif, ternyata ada gagasan baru dari Departemen Hankam untuk menyerahkan gedung bekas Makopur II Kostrad yang terletak di Pondok Labu karena markas tersebut akan dipindahkan ke tempat lain. Peninjauan dan perundingan pun dilakukan yang akhirnya pada tanggal 5 Januari 1975 disepakati oleh Komandan Kopur II Kostrad Brigjen TNI Ismail.

Periode 1976 - 1978

Pada bulan April 1976 terjadi perubahan susunan Pimpinan PTPN "Veteran" Cabang Jakarta sebagai berikut :

Dekan Koordinator	: Noorman Noor, Text. Ing.
Sekretaris	: Santoso (pernah menjabat Sekretaris PTPN "Veteran" Cabang Jakarta tahun 1967 – 1968).

Susunan organisasi kali ini merupakan reorganisasi dari susunan organisasi lama dengan menghilangkan jabatan Pembantu Dekan Koordinator dan diganti dengan adanya Staf Pembina yang terdiri dari :

- Ismail Hasan, SH.
- Goenadi, Bk. Teks.
- Drs. AS. Moenir.

Akhir tahun 1975, PTPN "Veteran" Cabang Jakarta memperoleh tambahan pegawai sebanyak 17 orang yang disalurkan dari Badan Adminstrasi Veteran yang akan dibubarkan. Salah seorang pegawai tersebut adalah Santoso mantan Kepala Dinas Pembinaan PTPN "Veteran". Sebagian besar pegawai yang disalurkan merupakan pegawai yang telah berpengalaman dalam menangani PTPN "Veteran" sejak awal didirikannya Akademi Pembangunan Nasional (APN) "Veteran" pada tahun 1958. Pengalaman tersebut menjadi alasan penyaluran mereka ke PTPN "Veteran", meskipun pada awalnya mendapat reksi dari PTPN "Veteran" Cabang Jakarta.

Pada tahu 1976, Dekan Koordinator memutuskan untuk mencari/membeli tanah di lokasi lain karena tanah yang sudah direncanakan akan dibangun kampus tidak mendapat persetujuan. Akhirnya diperoleh tanah seluas 7.305 m2 di Desa Kreo Kecmatan Cileduk Kabupaten Tangerang yang dibeli seluruhnya dengan harga Rp. 26.593.00,-. Surat sewa hak dan berbagai ijin, terutama untuk keperluan bangunan kampus diperoleh dari Bupati/KDH Tangerang namun ternyata tidak

mendapat persetujuan dari Departemen Hankam sehingga rencana pembangunan kampus pada tahun 1976 kembali tidak dapat terlaksana.

Mengingat PTPN "Veteran" Jakarta sudah disepakati oleh Komandan Makopur II Kostrad untuk menempati bangunan bekas Makopur II di Pondok Labu maka selanjutnya dilakukan berbagai upaya fisik dan administrasi (pengosongan, perbaikan dan transfer anggaran) yang diawali dengan adanya pertemuan antara Makopur II Kostrad dengan pihak PTPN "Veteran" Cabang Jakarta yang dihadiri antara lain oleh :

Dari pihak Kostrad	: - Brigjen TNI Ismail - Brigjen TNI Darmono (SUAD)
Dari PTPN "Veteran" Cabang Jakarta	: - Noorman Noor, Text. Ing. - Ismail Hasan, SH. - Goenadi, Bk. Teks. - Santoso - Drs. AS. Moenir - Drs. Harmen Ramli.

Hasil dari pertemuan tersebut dilaporkan kepada atasan masing-masing, karena secara lisan telah diperoleh persetujuan bersama bahwa PTPN "Veteran" Jakarta sudah dapat menyelenggarakan kegiatan perkuliahan di Kampus Pondok Labu setelah dilakukan beberapa perbaikan dan perubahan pada bangunan bekas Makopur II Kostrad disesuaikan dengan kebutuhan kampus perguruan tinggi. Selanjutnya segala pengumuman mengenai peneriman mahasiswa baru tahun 1977 dicantumkan bahwa kegiatan perkuliahan bertempat di Kampus Pondok Labu. Sementara itu, kepada para dosen disampaikan juga informasi tersebut, tujuannya adalah untuk mengetahui siapa saja yang masih sanggup dan yang tidak sanggup lagi mengajar. Bagi dosen yang tidak sanggup mengajar di Kampus Pondok Labu diminta untuk menyampaikan kepada Dekan masing-masing agar dapat segera diupayak mencari penggantinya karena perkuliahan yang baru direncanakan akan dimulai pada tanggal 7 Maret 1977.

Sementara itu, perbaikan dan renovasi bangunan Kampus Pondok Labu terus dilakukan di bawah tanggungjawab Santoso. Namun demikian, sampai kegiatan perkuliahan akan dimulai, ternyata perbaikan/renovasi bangunan belum dapat diselesaikan, karena pelaksanaannya baru dilakukan pada awal bulan Maret 1977. Kegiatan pemindahan kantor/sekretariat PTPN "Veteran" Cabang Jakarta mulai dilakukan secara bertahap hingga pada sekitar bulan April, kampus Pondok Labu sudah dapat digunakan sebagai Kampus.

Pada bulan April 1977 terjadi kemelut di dalam internal PTPN "Veteran" Cabang Jakarta yang ditandai adanya pernyataan dari 10 orang pejabat/staf yang isinya tidak setuju pada salah satu kebijakan Dekan Koordinator dan meminta untuk

meninjau ulang kebijakan tersebut. Surat pernyatan tersebut berakibat panjang sehingga sempat diketahui oleh para mahasiswa dan member reaksi yang cukup keras.

Kemelut yang terjadi ahirnya segera ditangani oleh Rektor dan Departemen Hankam. Sebagai jalan penyelesaian atas kemelut tersebut dengan melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Selanjutnya pada bulan Juni 1977 diadakan reorganisasi dan reformasi pada PTPN "Veteran" Cabang Jakarta dengan susunan sebagai berikut :

Dekan Koordinator	: Laksda TNI Marsono, BE.
Sekretaris I Bidan Pendidikan dan Administrasi	: Marhainis Abdul Hay, SH.
Sekretaris II Bidang Umum dan Pembangunan Kampus	: Santoso

Sementara itu, jabatan Dekan dan Sekretaris Akademi tidak ada perubahan, hanya jabatan Staf Pembina dihapuskan kemudian mereka diperbantukan sebagai staf Rektor.
Dengan adanya organisasi PTPN "Veteran" Cabang Jakarta yang baru tersebut, maka usaha pemindahan dan perbaikan kampus lebih diintensifkan dengan kegiatan utama meliputi :

- Mengubah ruang kerja menjadi ruang kuliah.
- Membuat saluran pembungan air yang menembus jalan besar diarahkan menuju sungai di sebelah barat sepanjang ± 600 m.
- Rehabilitasi bangunan (air, listrik, dan lain-lain).
- Pembangunan local baru, ruang laboratorium, ruang praktik mesin tekstil dan bengkel Akademi Maritim.

Laksda TNI Marsono, BE
Dekan Koordinator

Kegiatan perkuliahan baru bagi Akademi Maritim tingkat I sudah dapat menggunakan Kampus Pondok Labu, disusul kemudian pada awal semester II oleh akademi Bank dan Akademi Tekstil.

PERGURUAN TINGGI PEMBANGUNAN NASIONAL (PTPN) "VETERAN" MENJADI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL (UPN) "VETERAN"

Masa Orde Baru

Pembangunan di berbagai bidang mulai dicanangkan oleh Pemeritahan Orde Baru guna mengejar ketertinggalan yang diakibatkan oleh berbagai kekacauan yang terjadi pada masa sebelumnya. Seiring dengan derap langkah majunya Pemerintah Orde Baru diikuti dengan perubahan Departemen Urusan Veteran dan Demobilisasi RI menjadi Departemen Transmigrasi, Veteran dan Demobilisasi. Sebagai akibat dari perubahan ini terasa pula oleh PTPN "Veteran" , terutama yang menyangkut Anggaran Belanja karena Departemen ini tidak hanya mengurus Veteran saja tetapi harus pula memikirkan tentang keberhasilan Transmigrasi dan Demobilisasi.
Sejak saat itu PTPN "Veteran" telah membenahi diri untuk mempersiapkan diri bila sewaktu-waktu terjadi suatu kemungkinan dilepaskan dari Departemen Transmigrasi Veteran dan Demobilisasi.

Apa yang telah diperkirakan sebelumnya,ternyata menjadi kenyataan yaitu dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor : 183 tahun 1968, yang memuat tentang pengalihan tugas dan fungsi Departemen Transmigrasi Veteran dan Demobilisasi ke dalam organisasi Departemen Pertahanan dan Keamanan RI.

Bagaikan halilintar yang menyambar di teriknya panas matahari, berita itu menyebabkan goncangan yang hebat di dalam tubuh PTPN "Veteran", karena dengan demikian berarti Lembaga Pendidikan Tinggi yang selama ini dipupuk dan dipelihara akan kehilangan induk organisasinya.

Sekali lagi para pejabat Pimpinan PTPN "Veteran" diuji ketabahan serta keuletannya. Karena sudah berulang kali cobaan/ujian semacam itu sering menimpa, maka seolah–olah sudah menjadi masalah biasa bagi Pimpinan PTPN "Veteran" untuk mencari jalan keluar. Dengan berbagai upaya Pimpinan PTPN "Veteran" dengan bantuan dari Dewan Kurator PTPN "Veteran" dan Ketua Umum Markas Besar Legiun Veteran RI, Ka. BAMINVET DEP. HANKAM (Kepala dari suatu Badan yang termasuk di dalam struktur Organisasi Hankam yang bertugas mengurusi masalah administrasi Veteran sebagai peleburan dari Departemen Urusan Veteran dan Demoobilisasi RI), berhasil untuk mengadakan pendekatan dalam pembinaan PTPN "Veteran" dengan ASBINDIK HANKAM (Asisten Pembinaan dan Pendidikan Departemen HANKAM Mayjen TNI A.Gani).

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor :132 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedure Departemen Hankam jo. Keputusan Presiden Nomor : 79 tahun 1969 serta menginat pula Undang-Undang Nomor : 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi, diperoleh persamaan pendapat antara Pimpinan

Departemen Hankam, Dewan Kurator dan Pimpinan PTPN "Veteran", mengenai peningkatan aktivitas dalam rangka membina kehidupan PTPN "Veteran", guna mengantisipasi perubahan status Perguruan Tinggi Kedinasan menjadi Perguruan Tinggi Swasta yang Fakultas-fakultas/Akademi-akademinya berstatus **"disamakan".**

Pada awalnya para pimpinan Teras Departeman Hankam memang belum mengerti, tentang apa itu PTPN "Veteran", tetapi dengan telaten para Pimpinan PTPN "Veteran" Pusat dan Cabang mengerahkan segenap daya upayanya mengadakan paparan dalam Rapat Pimpinan Hankam. Sehingga berhasil, yang direalisasikan dengan keluarnya keputusan Menenteri Hankam/Pangab Nomor : KEP/A/60/XI/71 tanggal 25 Nopember 1971, tentang Penentuan Status PTPN "Veteran".

Untuk menindaklanjuti Surat Keputusan tersebut, maka dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Hankam/Pangab Nomor : SKEP/B/140/II/1972 tanggal 24 Pebruari 1972 tentang Pembentukan Panitia Perumus Naskah Rencana Realisasi Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional "Veteran", dimana Rektor PTPN "Veteran" ikut menjadi anggota Paniti tersebut.

Dengan demikian ada secercah titik terang yang akan memberikan jalan bagi keberlangsungan hidup PTPN "Veteran", sebagai titik tolak untuk berkembang lebih maju lagi.

Masa transisi/peralihan

Suasana mencekam yang meliputi hati para pemimpin PTPN "Veteran" Pusat maupun Cabang sedikit demi sedikit mulai berkurang. Departemen Hankam sudah mulai dan bisa mengerti apa itu PTPN "Veteran" . Tidak hanya itu saja, bahkan memberi harapan-harapan yang lebih baik dengan adanya Panitia Perumus Naskah Rencana Realisasi PTPN "Veteran". Dengan kemantapan dan penuh kepercayaan bahwa "Monumen Hidup" yang diciptakan oleh para Veteran Pejuang Kemerdekaan RI akan berkembang terus dan akan mewariskan jiwa serta semangat '45 kepada generasi-generasi penerus, maka PTPN "Veteran" terus maju dan selalu menyesuaikan diri dengan derap kemajuan/pembangunan.

Dengan melihat berbagai perkembangan yang telah dicapai, baik edukatif, administratif maupun sarana dan prasarana serta mental ideologis, maka Departemen Hankam mempunyai pandangan yang lebih positip lagi. Hal ini dapat dibuktikan dengan keluarnya Naskah Rencana Realisasi PTPN "Veteran" yang dirumuskan oleh Panitia Perumus dan disyahkan berdasarkan surat Keputusan Menteri Hankam/Pangab Nomor : SKEP/B/589/VII/1972 tanggal 31 Juli 1972, yang tujuan pokoknya adalah, bahwa PTPN "Veteran" dinyatakan dalam Status Masa

Transisi selama 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun anggaran 1971/1972 sampai dengan tahun anggaran 1976/1977.

Masa transisi tersebut dimaksudkan sebagai persiapan untuk menuju ke status Perguruan Tinggi Swasta Disamakan, apabila telah menjadi Perguruan Tinggi Swasta, dengan mental ideologis masih tetap dibina oleh Departemen Hankam.

Sejak saat itu realisasi pelaksanaan PTPN "Veteran" untuk menuju kesasaranya, dibentuk Proyek yang dikendlikan oleh suatu Panitia, yang garis strateginya diprogramkan oleh Kepala Program, PTPN "Veteran" mulai saat itu betu-betul sibuk dengan pembangunan disegala bidang.

Agar derap langkah ke depan dapat selaras, maka Rektor PTPN "Veteran" menyelenggarakan rapat kerja di Yogyakarta sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 28 sampai 30 Agustus 1975 dan tanggal 4 sampai dengan 6 Agustus 1977.

Maksud dan tujuanya adalah untuk mengadakan Evaluasi Pencapaian Target personil, materiil, keuangan dan kegiatan-kegiatan akademis lainnya, untuk disesuaikan dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi Nomor : 164/tahun 1967 tanggal 16 Desember 1967 tentang Persyaratan Guna Pembinaan Perguruan Tinggi Swasta.
Dalam Rapat Kerja tersebut, Menteri Hankam/Pangab dan Dirjen Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayan member pengarahan untuk meningkatkan kualitas dalam menghadapi berakhirnya Masa Transisi (Peralihan).

Untuk menggarap penyelesaian menuju Perguruan Tinggi Swasta agar dapat berjalan dengan lancar, maka diusulkan agar dibentuk Panitia Tetap beranggotakan unsur-unsur Departemen Hankam, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta PTPN "Veteran".

Untuk mengukuhkan pimpinan tertinggi Lembaga Pendidikan Tinggi ini setelah PTPN "Veteran" dibina oleh Departemen Hankam, maka Drs.R. Bambang Soeroto diangkat menjadi Rektor PTPN "Veteran" berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hankam/Pangab Nomor : SKEP/E/1014/XII/1972, tanggal 22 Desember 1972 dan berdasarkan Keputusan Presiden RI dalam Surat Sekretaris Kabinet Nomor : RI 130/Set-Kab/Kepeg/VI/1972 tanggal 7 Juni 1972.

Mengingat masa transisi yang diberikan kepada PTPN "Veteran" sudah akan berakhir, sedang menurut hasil Rapat Kerja Evaluasi dari Pencapaian Target Personil, Materriil dan Keuangan belum dapat mencapai sasarannya, maka apabila PTPN "Veteran" dilepaskan dari pembinaan Departemen Hankam kemungkinan bagi beberapa Fakultas/Akademi belum dapat memenuhi persyaratan untuk mencapai status disamakan menurut pernilaian dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Perpanjangan Masa Peralihan (Transisi).

Pimpinan PTPN "Veteran" Pusat dan Cabang, berusaha agar masih mendapat kesempatan untuk lebih memantapkan realisasi pencapaian target. Setelah dipertimbangkan oleh beberapa pihak antara lain oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan cq Dirjen Perguruan Tinggi, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hankam/Pangab Nomor : SKEP/13 Desember 1975 masa transisi PTPN "Veteran" diperpanjang selama 2 tahun sampai dengan tahun anggaran 1977/1978 dan kelangsungan operasionalnya masih tetap dibina oleh Departemen Hankam.

Menjelng berakhirnya perpanjangan masa transisi, Departemen Hankam cq Aspersman Hankam (Asisten Personil dan Pembinan Tenaga Manusia Hankam) menghendaki diselenggarakannya Rapat Kerja yang dihadiri oleh segenap pimpinan dan potensi staf PTPN "Veteran" Pusat dan Cabang. Dalam rapat tersebut diundang pula utusan dari Dirjen Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyakinkan dan mengevaluasi sampai sejauh mana persiapan PTPN "Veteran" dalam menghadapi penswastaan sebagaimana yang telah direncanakan.

Salah satu hasil keputusan rapat tersebut adalah : Mengubah nama Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional "Veteran" menjadi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" yang disingkat UPN "Veteran". Perubahan nama ini dimaksudkan untuk disesuikan dengan ketentuan-ketentuan dalam Undang-undang Perguruan Tinggi No.22 tahun 1961 serta Keputusan Dirjen Perguruan Tingti No.164 tahun 1967. Di samping itu perubahan nama ini dalam rangka perubahan statusnya menjadi Perguruan Tinggi Swasta Disamakan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hankam/Pangab Nomor : SKep/1555/XI/1977 tanggal 30 Nopember 1977.

Peresmian pergantian nama ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 1977 oleh Kasmin Hankam Letjen TNI Hasnan Habib mewakili WAPANGAB Jenderal Soerono, bersamaan dengan Upacara Dies Natalis ke XIX, bertempat di halaman Kampus PTPN "Veteran Unit II di Tambakbayan Yogyakarta.

Maka, sejak saat itu PTPN "Veteran" resmi berganti nama menjadi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" yang berpusat di Yogyakarta, sehingga PTPN "Veteran" Cabang Jakarta pun berubah menjadi UPN "Veteran" Cabang Jakarta.

Pada buln Agustus 1977, seluruh kegiatan administrasi dan pendidikan sudah menempati Gedung baru di Kampus Pondok Labu.

MASA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN (UPN) "VETERAN" CABANG JAKARTA TAHUN 1978 – 1993

Memasuki era baru dengan menyandang nama UPN "Veteran" Cabang Jakarta, seluruh kegiatan administrasi dan perkuliahan secara bertahap dipindahkan dari Kampus Jl. Batu Gambir ke Kampus Pondok Labu. Rehabilitasi dan pembangunan sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar secara berangsur-angsur dilakukan guna mengantisipasi peningkatan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi di UPN "Veteran" Cabang Jakarta.

Dengan segala fasilitas yang telah disiapkan di Kampus Pondok Labu setelah dilakukan penambahn ruang-ruang perkuliahan, ruang praktikum, perpustakaan, perbengkelan dan lain-lain, maka untuk sementara sudah dapat memenuhi kebutuhan, meskipun masih banyak kekurangan yang perlu ditambah dan diperbaiki. Begitu juga untuk ruang-ruang administrasi berikut peralatannya, secara bertahap dipenuhi. Kondisi Kampus yang lebih representatif berdampak kepada kegirahan, baik bagi pegawai maupun para mahasiswa.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan UPN "Veteran" Cabang Jakarta yang cukup signifikan, maka untuk lebih meningkatkan gairah dan produktifitas, dipandang perlu mengangkat Dewan Kurator. Sehingga pada bulan Mei 1979, Menteri Hankam/Pangab mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Skep/681/V/1979 tanggal 30 Mei 1979, tentang Dewan Kurator UPN "Veteran" Cabang Jakarta dengan susunan sebagai berikut :

- Ketua Kehormatan : Letjen TNI Tjokro Pranolo (Gubernur DKI Jaya)
- Ketua (merangkap anggota) : Letjen TNI Prof. Dr. Syarif Thajeb
- Sekretaris : Marhainis Abdul Hay, SH.
- Anggota : Mayjen TNI Norman Sasono (Pangdam Jaya)
- Anggota : Brigjen Pol Anton Sudjarwo (Kapolda Metro Jaya)
- Anggota : Ir. Safiun (Dirjen Industri Tekstil Depperin)
- Anggota : Mayjen TNI Ir. Kuntoadji (Dirut Bapindo)
- Anggota : Ponco Nugroho susilo (Dirut PT. Adiguna Shipyard
- Anggota : Laksda TNI Suharno (Direktur Perkapalan Pertananian
- Anggota : S. Panggabean (Anggota DPP LVRI)
- Anggota : Laksda TNI Marsono, BE (Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta

Sedangkan pucuk pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta tidak mengalami perubahan hanya mengganti istilah Pembantu Dekan Koordinator menjadi Sekretaris Bidang

- Dekan Koordinator : Laksda TNI Marsono, BE
- Sekretaris Bid Adm & Pendidikan : Marhainis Abdul Hay, SH
- Sekretaris Bid. Umum : Santoso.
- Dekan Akademik Tekstil : Dr.. Ir. Marwi
- Sekretris : Ali Amran B.A
- Dekan Akademik Bank : Drs. Ma'li B.R.
- Sekretaris : Drs. Harmen Ramli
- Dekan Akademik Maritim : Wasono, MA
- Sekretaris : Mahmud IM, B.Sc

Pengangkatan Dewan Kurator yang terdiri dari beberapa orang Pejabat Pemerintah Pusat dan Daerah serta Pimpinan Perusahaan membawa dampak yang sangat positif. Berbagai bentuk bantuan guna menunjang peningkatan proses belajar mengajar pun mulai berdatangan berupa peralatan perbengkelan dan kebutuhan paraktikum lainnya. PT PAL Surabaya menyumbangkan peralatan mesin-mesin perbengkelan untuk akademi Maritim.

Pembangunan dan penambahan fasilitas pun dilaksanakan yang meliputi :

- Penambahan ruangan perbengkelan bagi Akademi Maritim
- Penembahan ruangan serba guna untuk keperluan pertemuan-pertemuan serta kegiatan mahasiswa.
- Pembentukan Mini Bank untuk praktikum Akademi Bank.

Selain kemudahan memperoleh bergai peralatan laboratorium, UPN "Veteran" Jakarta dapat bekerja sama dengan beberapa Perusahaan dan Pemerintah Daerah guna menampung kerja praktik para mahasiswa, antara lain :

Akademi Bank bekerja sama dengan :

- PT. Bank Maritim
- PT. Bank Tabungan Sakura
- PT. Bank Panca Dewa
- Bupati Tasikmalaya
- Bupati Pekalongan
- Walikota Tasikmalaya
- Walikota Pekalongan
- Dinas Perindustrian
- Dinas Koperasi.

Akademi Tekstil bekerja sama dengan :

- Balai Tekstil DKI Jakarta
- Institut Teknologi Tekstil (ITT) Bandung
- Puslitbang Hankam

Akademi Maritim bekerja sama dengan :

- PT. Perkapalan Intan Sangkunyit
- PN. PAKIN
- PT. IPPA
- PT. Kodja
- PT. Adiguna Shipyard
- PT. Inggom.

LAHIRNYA PENDIDIKAN AHLI TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER (PATIK).

Pada era 80an, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat terutama perkembngan teknologi informasi serta mulai diterapkannya komputerisasi dalam berbagai bidang. Menghadapi kenyataan seperti ini, Pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta mempunyai gagasan untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga ahli bidang informatika dan computer.
Maka pada tahun Akademik 1980 /1981 UPN "Veteran" Cabang Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Dewan Kurator Jakarta Nomor : 07 / DK / UPN / VI – 1980 yang ditantangi oleh Letjen (Purn) Dr. Syarief Thayeb membuka akademi baru yaitu Pendidikan Ahli Teknik Komputer (PATIK) yang dipimpin oleh para Perwira dari Pupullahta Hankam, yaitu Lekol. IS. Purnomo, MsMe, M.Eng sebgai Direktur dan Kapt. Libertus Henuhili, sebagai Sekretaris.
Dengan berdirinya Pendidikan Ahli Teknik Informatika dan Komputer (PATIK), maka pada tahun 1980 UPN "Veteran" Cabang Jakarta memiliki 4 (empat) Program Pendidikan.
Pada tahun 1980 terjadi perubahan beberapa Pimpinan Akademi, sedangkan Pimpinan Universitas masih tetap dengan susunan sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Laksda TNI Marsono, BE
- Sekretaris Bid Adm & Pendidikan : Marhainis Abdul Hay, SH
- Sekretaris Bid. Umum : Santoso.
- Dekan Akademik Tekstil : Dr.. Ir. Marwi
- Sekretris : Drs. Azmi Abdullah
- Dekan Akademik Bank : Drs. Ma'li B.R.
- Sekretaris : Drs. Harmen Ramli
- Dekan Akademik Maritim : Wasono, MA

- Sekretaris : Achmad Soebroto, B.Sc
- Direktur PATIK : Letkol IS. Purnomo, Ms.Me, M.Eng.
- Sekretaris : Kapt. Libertus Henuhili.

LAHIRNYA YAYASAN PEMBINAAN KELUARGA (YPK) UPN "VETERAN" CABANG JAKARTA

Pada awal tahun 1981 beberapa orang pimpinan di UPN "Veteran" Cabang Jakarta, Akademi Bank, Akademi Maritim dan akademi Tekstil melakukan diskusi mengenai mutu pendidikan, pengembangan pendidikan dan kesejahteraan. Pada tanggal 5 Januari 1981 diadakan Rapat Pimpinan Akademi / PAT Komputer dan UPN "Veteran" Cabang Jakarta untuk menyepakati pendidrian Yayasan yang dapat menaungi akademi-akademi baru, Usaha Koperasi, Poliklinik, Penerbitan dan lain-lain.

Pada kesempatan ini, peserta rapat menegaskan bahwa pengurus memiliki kewajiban mengembangkan yayasan dan UPN "Veteran" tanpa pamrih dan jika yayasan bubar maka seluruh harta kekayaan baik bergerak maupun tidak bergerak akan disumbangkan / diserahkan kepada UPN "Veteran" Cabang Jakarta serta badan-badan sosial lainnya. Untuk memperkuat sikap ini, Drs. Kamaluddin Syah mengusulkan agar pengurus terdiri dari para Pimpinan Akademik dan PATIK secara ex-officio.

Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa yang hadir adalah pendiri dan akan menyisihkan uang pribadi masing-masing sebesar Rp. 100.000,- sebagai modal yayasan. Adapun para pendiri tersebut adalah:

- Laksda, TNI (Purn) Marsono, BE
- Drs. Ma'ali BR
- Marhainis Abdul Hay, SH
- Santoso
- Drs. Kamaluddin Syah.

Dengan anggota yang akan menjadi pengurus terdiri dari 7 orang.

Pada tanggal 23 Januari 1981 tiga orang pendiri masing-masing Drs. Ma'ali BR, Marhainis Abdul Hay, SH dan Santoso menghadap notaris Ny. Hartati Marsono, SH untuk mengurus pendirian Yayasan yang selanjutnya disyahkan melalu akte notaris dengan Nomor: 86 tanggal 23 Januari 1981 dengan nama **Yayasan Pembinaan Keluarga Universitas Pembangunan Nasional UPN "Veteran" Cabang Jakarta**, yang disingkat YPK UPN "Veteran" Cabang Jakarta. Akte tersebut langsung didaftarkan dalam registrasi Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 95 pada tanggal 25 Februari 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BN-RI) dengan nomor 92 tahun 1985. Sedangkan isi

Akte Pendirian sekaligus dimuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia (BN-RI) nomor AD / 29 / 1995.

Dalam Akte Notaris disebutkan untuk sementara Badan Pengurus terdiri dari:

Ketua : Laksda TNI (Purn) Marsono, BE
Wakil Ketua : Drs. Ma'ali BR
Sekretaris : Marhainis Abdul Hay, SH
Bendahara : Santoso
Anggota : 1. Wasono
2. Drs. Kamaluddin Syah
3. Letkol TNI (Art) Purnomo, MSME. M. Eng

Pada pasal 5 Anggaran Dasar (AD) dicantumkan bahwa Yayasan akan mendirikan koperasi, bengkel, ketrampilan (khusus), Poliklinik (tempat berobat), Apotek, Musholla / tempat beribadah, Sekolah / Perguruan Tinggi dan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan Yayasan.
Sebagai tindaklanjutnya, maka dalam rapat tanggal 31 Maret 1981 dikeluarkan surat dari yayasan Nomor: Yay / 008 – UPN III – 1981, bahwa terhitung mulai April 1981 penanggung jawab unit usaha yang terdiri dari:

- Santoso, sebagai Kepala Unit Koperasi
- Letkol Purnomo, sebagai Kepala Unit Bengkel
- Soegioni, sebagai Kepala Unit Poliklinik
- Drs. Harmen Ramly, sebagai Kepala Unit Apotek
- Drs. Kamaluddin Syah, sebagai Kepala Unit Pendidikan / Kursus
- Marhanis Abdul Hay, sebagai Kepala Unit Penerbitan
- Wasono, MA, sebagai Kepala Unit Usaha Lain

Surat keputusan susunan personalia tersebut memberi wewenang penuh kepada para Kepala unit untuk menyusun rencana kegiatan, program kerja, mencari tenaga personalia, menyusun anggaran intern masing-masing unit, maupun job description (tata kerja) dari masing-masing alat kelengkapan tiap unit diberikan otonomi mengatasi masalah keuangan sendiri.

Sebagai kelengkapan Anggaran Dasar (AD) tentang surat keputusan pertanggung jawaban tiap unit usaha maka diadakan rapat pleno Badan Pengurus Yayasan pada tanggal 1 April 1981 untuk menetapkan Anggaran Rumah Tangga (ART).

Yayasan Pembinaan keluarga UPN "Veteran" Cabang Jakarta berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mempunyai maksud dan tujuan :

- Meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual Keluarga Besar UPN "Veteran" Cabang Jakarta.
- Membantu Pemerintah dalam penyediaan tempat tinggal (perumahan) bagi karyawan dan keluarga UPN "Veteran" Cabang Jakarta.

- Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat umumnya, keluarga besar UPN "Veteran" Cabang Jakarta khususnya.
- Ikut berperan serta dalam meningkatkan pembinaan pendidikan di Indonesia.

BERDIRINYA AKADEMI AKUNTANSI VETERAN (AKAVET)

Dalam rapat Badan Pengurus Yayasan, Drs. Kamaluddin Syah selaku Kepala Unit Sekolah / Kursus mempunyai gagasan untuk mendirikan Akademi Akutansi sebagai kelanjutan dan realisasi dari cita-cita beberapa orang dosen Akademi Bank. Untuk merespon gagasan tersebut, maka Yayasan membentuk panitia ad-hoc Penjajakan Pendirian Akademi Akutansi dengan menerbitkan surat keputusan YPK Nomor: Yay / 010 / UPN / III – 1981 tanggal 31 Maret 1981 dengan susunan panitia sebagai berikut :

- Penasehat : Pengurus Yayasan Pembinaan Keluarga UPN "Veteran" Jakarta
- Penanggung Jawab : Drs. Kamaluddin Syah
- Panitia Kerja yang terdiri dari:
  - Ketua : Drs. H. Azmi Abdullah
  - Wakil ketua : Drs. Binsar Lumban Raja
  - Sekretaris I : Drs. Burhanuddin
  - Sekretaris II : Drs. Rizal Malik
  - Anggota-anggota : - Drs. Mulyono
    - Ali Amran
    - Akmal Rabaim, SH
    - Ahmad Subroto, B. Sc
    - Fahmi Nawawi, BA

Setelah Panitia adhoc melakukan penjajakan, dan dinilai menunjukkan hasil yang positif maka dirasakan perlu segera didirikan Akademi Akutansi. Sebagai tindaklanjutnya, maka diadakan pertemuan konsultasi antara Badan Pengurus Yayasan dengan Kopertis Wilayah III Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada hari Rabu tanggal 29 April 1981 bertempat di Kantor Kopertis Wilayah III, Jakarta.

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut maka Badan Pengurus Yayasan Pembinaan KeluargaUPN "Veteran" Cabang Jakarta Nomor: YAY / 019 / UPN / V – 1981 yang menetapkan bahwa terhitung mulai tanggal 1 Mei 1981 Akademi Akutansi "Veteran" dinyatakan secara sah berdiri yang kemudian dilaporkan kepada KOPERTIS Wilayah II (sekarang Wilayah III).

Menindaklanjuti berdirinya Akademi Akuntansi Veteran (AKAVET) tersebut Badan Pengurus YPK UPN "Veteran" Cabang Jakarta membentu Pengurus dan Dewan

Kurator dengan menerbitkan Surat Keputusan nomor : YAY/20/UPN/V-1981 tanggal 4 Mei 1981 dengan susunan sebagi berikut :

Pengurus yang merupakan bagian Unit Sekolah/Kursus yang terdiri dari :

- Ketua : Drs. Kamaluddin Syah, Tex. Ing.
- Sekretaris : Drs. Rizal Malik
- Bendahara I : Soegiono
- Bendahara II : Fahmi Nawawi, BA.
- Anggota : - Drs. Ma'ali, BR.
  - Marhainis Abdul Hay, SH.
  - Santoso
  - Drs. Taslim Lukman, SE.

Pimpinan Akademi :

- Direktur : Laksma TNI (Purn) Drs. Wardiman
- Wakil Direktur : Drs. Binsar Lumban Raja, Ak.
- Sekretaris : Drs. Azmi Abdulah.

Dewan Kurator/Dewan Penyantun Akademi :

- Ketua : Laksda TNI (Puarn) Marsono, BE.
- Sekretaris : Drs. Burhanuddin
- Anggota : - Drs. Masdar Hani
  - Ali Amran, BA.

Setelah dilakukan penelitian dan pengamatan , akhirnya KOPERTIS mengeluarkan Ijin Operasional melalui Surat keputusan Nomor : 8/S/1982 tanggal 21 April 1982. Dengan keluarnya Ijin Operasional tersebut, maka Akademi Akuntansi Veteran mulai menerima mahasiswa baru sebanyak 148 orang.

Karena Akademi Akuntansi Veteran (AKAVET) merupakan salah satu Unit Kegiatan Yayasan yang banyak berhubungan dengan Kopertis Wilayah III maka pihak Kopertis menyarankan agar AKAVET tidak berada di bawah Unit sekolah/Kursus melainkan langsung berada di bawah Yayasan.

Mengingat Drs. Kamaluddin Syah selaku Kepala Unit Sekolah/Kursus disibukkan oleh urusan pribadi dan sering ke luar kota, akhirnya Badan Pengurus yayasan melakukan reorganisasi dan rasionalisasi dengan mengubah nama Unit Sekolah/Kursus menjadi Administratur Pendidikan yang dipimpin langsung oleh Laksda TNI (Purn) Marsono, BE yang sifatnya mendamping Badan Pengurus Yayasan.

BERDIRINYA AKADEMI TEKNIK VETERAN (ATEVET).

Setelah satu tahun YPK UPN "Veteran' Cabang Jakarta menjalankan kegiatan Unit-Unit Usaha, AKAVET, dan Administratur Pendidikan, maka pada pertengahan tahun 1982 timbul gagasan dari Ir. Soehartanto agar yayasan mendirikan Akademi teknik Jurusn Mesin.

Pada tanggal 15 Juli 1982, Badan Pengurus Yayasan mengadakan rapat untuk membahas gagasan tersebut dan memutuskan untuk menyetujui didirikannya Akademi Teknik. Berdasarkan hasil rapat tersebut, akhirnya diterbitkan Surat Keputusan Badan Pengurus Yayasan Nomor : YAY/040/UPN/X-1982 tanggal 1 Agustus 1982 yang menetapkan terhitung mulai tanggal tersebut berdiri Akademi Teknik Veteran (ATEVET), dengan menunjuk Ir. Soehartanto sebagai Direktur.

Dengan telah berdiri dan mendapat persetujuan dari Kopertis Wilayah II (sekarang wilayah III), maka pada tahun akademik 1982/1983 Akademi Teknik Veteran mulai membuka penerimaan mahasiswa baru. Mengingat ruang kuliah di Kampus Pondok Labu masih sangat terbatas, maka kegiatan perkuliahan bagi mahasiswa Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik Veteran di laksanakan di Kampus Jl. Batu No. 3, Gambir, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan saran Koperti Wilayah III, Akavet dan Atevet secara organisatoris berada langsung dibawah Yayasan, sedangkan Administratur Pendidikan sebagai Pembantu Badan Pengurus yang menangani masalah administrasi dan keuangan.

Melalui panitia Pengembangan Akavet dan Atevet yang terdiri dari Laksma TNI (Purn) Drs. Wardiman, Marhainis Abdul Hay, SH dan Drs. Taslim ini berkesimpulan bahwa antara Akavet dan Atevet membutuhkan badan baru di atasnya yang berfungsi sebagai koordinasi. Oleh Badan Pengurus badan baru ini diberi nama Koordinator Akavet dan Aktevet, ditunjuk sebagai koordinator Laksma TNI (Purn) Drs. Wardiman dengan Sekretarisnya Drs. Azmi Abdullah.

Sampai dengan tahun 1982, maka UPN "Veteran" Cabang Jakarta memiliki 6 (enam) Progrm Studi setingkat Diploma 3 (Akademi) yang terdiri dari Akademi Bank, Akademi Tekstil, Akademi Maritim, Pendidikan Ahli Teknik Informatika dan Komputer (PATIK) di bawah naungan UPN "Veteran" Cabang Jakarta serta Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik Vetaran yang berada di bawah naungan YPK UPN "Veteran" Cabang Jakarta.

Susunan Pimpinan di lingkungan UPN "Veteran" Cabang Jakarta pada tahun 1982 adalah sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Laksda TNI Marsono, BE
- Sekretaris Bid Adm & Pendidikan : Marhainis Abdul Hay, SH
- Sekretaris Bid. Umum : Santoso.

- Dekan Akademik Tekstil : Laksda TNI (Purn) Suharno, Bc.TT.
- Sekretris : Drs. Mustadji
- Dekan Akademik Bank : Drs. Ma'li B.R.
- Sekretaris : Drs. Burhanuddin
- Dekan Akademik Maritim : Wasono, MA
- Sekretaris : Achmad Soebroto, B.Sc
- Direktur PATIK : Kol. IS. Purnomo, Ms.Me, M.Eng.
- Sekretaris : 1. Drs. Rusli aminy
  2. May. Achmad Soenarto, BE.

Memasuki tahun 1983, seluruh kegiatan UPN "Veteran" Cabang Jakarta dapat terlaksana tanpa hambatan yang berarti. Proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan kalender akademik yang dimulai dari pendaftaran mahasiswa baru, daftar ulang mahasiswa lama, perkuliahan, praktikum serta ujian-ujian, baik ujian lokal maupun ujian Negara dapat terlksana sesuai jadwal. Pelaksanaan ujian Negara bagi Akademi-Akademi yang berstatus kedinasan dilaksanakan di bawah pengawasan beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Negara yang kompeten, antara lain Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan.

Dalam tahun 1983 terjadi perubahan sebutan bagi Unsur Pimpinan Universitas dan Akademi yang sebelumnya Sekretaris Dekan Koordinator menjadi Pembantu Dekan Koordinator (Pukor) sedangkan Dekan Akademi menjadi Direktur. Dengan demikian susunan Pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta pada tahun 1983 adalah sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Laksda TNI Marsono, BE
- Pembantu Dekor I : Marhainis Abdul Hay, SH
- Pembantu Dekor II : Santoso.
- Direktur Akademik Tekstil : Laksda TNI (Purn) Suharno, Bc.TT.
- Sekretris : Drs. Mustadji
- Dierktur Akademik Bank : Drs. Ma'li B.R.
- Sekretaris : Drs. Burhanuddin
- Direktur Akademik Maritim : Wasono, MA
- Sekretaris : Achmad Soebroto, B.Sc
- Direktur PATIK : Letkol. IS. Purnomo, Ms.Me, M.Eng.
- Sekretaris : 1. May. M. Yusuf Subagio, M.Sc.
  2. May. Achmad Soenarto, BE.
- Direktur Akavet : Laksda TNi (Purn) Drs. Wardiman
- Wakil Direktur : Drs. Binsar Lumban Radja, Ak.
- Sekretaris : Drs. Azmi Abdulah

- Direktur Atevet : Ir. Suhartanto
- Wakil Direktur : Ir. Bambang Raharto
- Sekretaris : Dra. Priyanti Ariadno.

Tanggal 19 Juni 1984 Akademi Akuntansi Veteran (AKAVET) memperoleh status "terdaftar" dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan beberapa persyaratan antara lain, harus melengkapi buku-buku perpustakaan sekurang-kurangnya 500 judul, menambah tenaga pengajar tetap, serta membangun kampus dalam kurun waktu 3 tahun dan memiliki tanah sekurang-kurangnya 5.000 m^2. Sejak saat itu, mulailah dibangun gedung baru 3 lantai dengan memanfaatkan lahan kosong di bagian belakang Kampus Pondok Labu.

Pada tanggal 15 Desember 1984 UPN "Veteran" Cabang Jakarta menyelenggarakan Wisuda ke 12 dengan meluluskan sebanyak 368 orang Sarjana Muda yang terdiri dari 250 orang Sarjana Muda Akademi Bank, 74 orang Sarjana Muda Akademi Tekstil, 24 orang Sarjana Muda Akademi Maritim dan 20 orang Sarjana Muda PATIK yang merupakan lulusan Ujian Negara yang pertama.

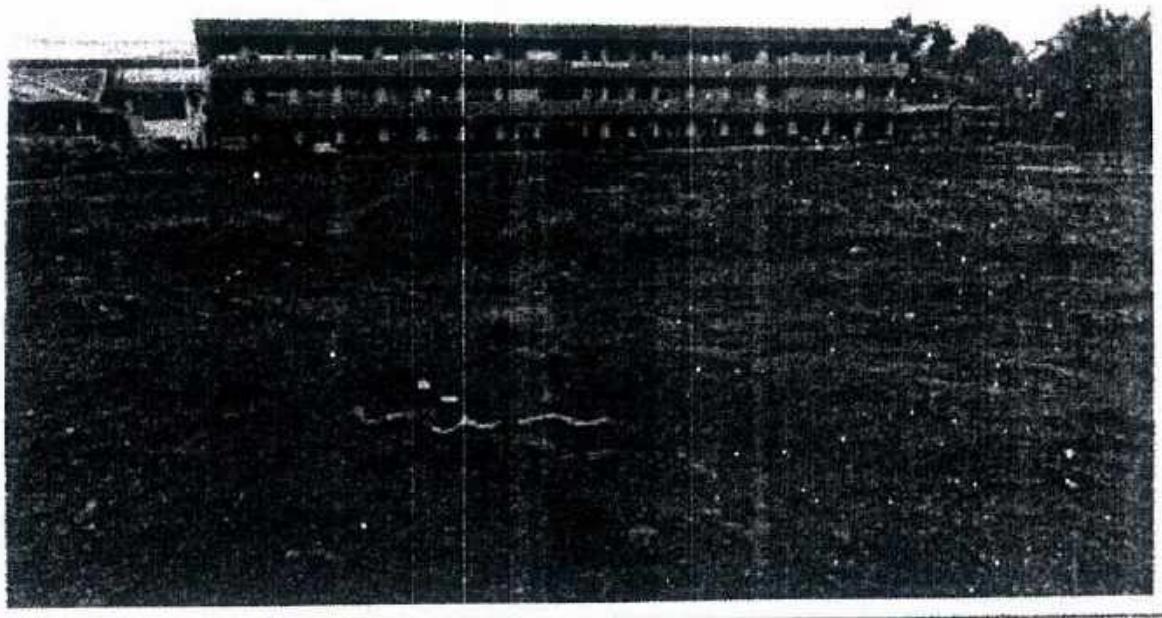

Pembangunan Gedung AKAVET 3 lantai

Susunan Dewan Kurator UPN "Veteran" Cabang Jakarta pada tahun 1984 mengalami perubahan seiring dengan adanya pergantian Gubernur, Panglima Kodam dan Kapoda Metro Jaya sebagai berikut :

- Ketua Kehormatan : Mayjen TNI R. Soeprapto
- Ketua (merangkap anggota) : Letjen TNI Prof. Dr. Syarif Thajeb
- Sekretaris : Marhainis Abdul Hay, SH.
- Anggota : Mayjen TNI Try Sutrisno

- Anggota : Mayjen Pol Drs. R. Soedjoko
- Anggota : Ir. Safiun
- Anggota : Mayjen TNI Ir. Kuntoadji
- Anggota : Ponco Nugroho Susilo
- Anggota : Laksda TNI (Purn) Suharno
- Anggota : H. sulaiman Kartadiredja, SH.
- Anggota : Laksda TNI Marsono, BE.

Perubahan juga terjadi pada Pimpinan beberapa Akademi, antara lain pada Akademi Bank yang mengalami lonjakan jumlah mahasiswa dibandingkan beberapa Akademi lainnya, maka dipandang perlu menambah unsur Pembantu Direktur Akademi sehingga mulai tahun 1984, Akademi Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang dibantu oleh 2 orang Pembantu Direktur (Pudir). Susunan Pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta tahun 1984 secara lengkap adalah :

- Dekan Koordinator : Laksda TNI (Purn) Marsono, BE
- Pembantu Dekor I : Marhainis Abdul Hay, SH
- Pembantu Dekor II : Santoso.
- Direktur Akademik Tekstil : Laksda TNI (Purn) Suharno, Bc.TT.
- Sekretris : Drs. Mustadji
- Dierktur Akademik Bank : Letkol Laut (KH) Drs. Agung Purnomo
- Pembantu Direktur I : Akmal Rabain, SH.
- Pembantu Direktur II : Drs. Mulyono
- Direktur Akademik Maritim : Wasono, MA
- Sekretaris : Achmad Soebroto, B.Sc
- Direktur PATIK : Kol. IS. Purnomo, MS.ME, M.Eng.
- Wakil Direktur : Letkol Art. M. Yusuf Subagio, M.Sc.
- Sekretaris : Letkol Laut Achmad Soenarto, BE.
- Direktur Akavet : Laksda TNi (Purn) Drs. Wardiman
- Wakil Direktur I : Drs. Binsar Lumban Radja, Ak.
- Wakil Direktur II : Drs. Azmi Abdulah
- Direktur Atevet : Ir. Suhartanto
- Wakil Direktur : Ir. Bambang Raharto
- Sekretaris : Dra. Priyanti Ariadno.

Pada tahun 1985 pembangunan gedung baru dapat diselesaikan dan peresmiannya dilaksanakan dalam suatu upacara yang dihadiri oleh para Pejabat Dehankam, pejabat daerah, Dewan Kurator dan segenap sivitas akademika UPN "Veteran" Jakarta.. Mulai saat itu, kegiatan perkuliahan Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik Veteran bergabung di kampus Pondok Labu.

Kehadiran Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik Veteran di Kampus Pondok Labu menambah semarak kehidupan UPN "Veteran" Cabang Jakarta dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Animo masyarakat semakin meningkat. Seperti halnya Akademi Bank, Pendidikan Ahli Teknik Informatika dan Komputer (PATIK) pun mulai banyak diminati oleh para calon mahasiswa, bahkan dalam wisuda ke 14 tanggal 30 Agustus 1986, PATIK dapat meluluskan 103 orang Sarjana Muda. Mengantisipasi meningkatnya jumlah mahasiswa, maka unsur Pimpinan PATIK dikembangkan dan direstrukturisasi dengan menghidupkan jabatan Pembantu Direktur I dan II sehingga susunan Pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta periode 1986 adalah :

- Dekan Koordinator : Laksda TNI (Purn) Marsono, BE
- Pembantu Dekor I : Marhainis Abdul Hay, SH
- Pembantu Dekor II : Santoso.
- Direktur Akademik Tekstil : Laksda TNI (Purn) Suharno, Bc.TT.
- Sekretris : Drs. Mustadji
- Dierktur Akademik Bank : Letkol Laut (KH) Drs. Agung Purnomo
- Pembantu Direktur I : Akmal Rabain, SH.
- Pembantu Direktur II : Drs. Mulyono
- Direktur Akademik Maritim : Wasono, MA
- Sekretaris : Achmad Soebroto, B.Sc
- Direktur PATIK : Letkol Art. M. Yusuf Subagio, M.Sc.
- Pembantu Direktur I : Letkol E. Sudaryanto
- Pembantu Direktur II : Letkol Laut Achmad Soenarto, BE.
- Direktur Akavet : Laksda TNi (Purn) Drs. Wardiman
- Wakil Direktur I : Drs. Binsar Lumban Radja, Ak.
- Wakil Direktur II : Drs. Azmi Abdulah
- Direktur Atevet : Ir. Suhartanto
- Wakil Direktur : Ir. Bambang Raharto
- Sekretaris : Dra. Priyanti Ariadno.

Di penghujung tahun 1986, UPN "Veteran" Cabang Jakarta menghadapi masa berduka karena Dekan Koordinator Laksda TNI (Purn) Marsono, BE. meninggal dunia. Untuk mengisi kekosongan jabatan Dekan Koordinator maka untuk sementara dijabat oleh Direktur Akademi Tekstil, Laksda TNI (Purn) Soeharno, Bc. TT, hingga akhirnya Rektor UPN "Veteran" menerbitkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 06 / I /1987 tentang Pemberhentian Pejabat Sementara Dekan Koordinator UPN Cabang Jakarta dan Pengangkatan Dekan Koordinator UPN Cabang Jakarta, dan terhitung mulai tanggal 1 Januari 1987, Dekan Koordinator UPN Cabang Jakarta secara resmi dijabat oleh Brigjen TNI (Purn) Suparyo Sri Indrantono, M.PKn. sedangkan Pukor I tetap dijabat oleh Marhainis Abdul Hay, SH dan Pukor II

SUPRAYO SRI INDRANTONO, M.PKn

Santoso sedangkan jabatan Sekretaris pada beberapa Akademi dihapuskan kemudian diisi oleh Pembantu Direktur (Pudir I dan II).

Pada tanggal 10 Januari 1987, Pimpinan bersama para pejabat Yayasan Pembinaan Keluarga (YPK) UPN "Veteran" Cabang Jakarta serta Rektor UPN "Veteran" mengadakan rapat dengan Dirjen Persmanvet Dephankam guna membicarakan pengintegrasian Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik Veteran ke dalam UPN "Veteran" Cabang Jakarta. Sementara itu, Dephankam selaku Lembaga Pembina membutuhkan tenaga ahli semi akademik dalam bidang akuntansi dan mesin, maka Departemen Hankam menerbitkan Surat Keputusan Nomor : Skep/1650/X/1987 tanggal 1 Oktober 1987, tentang Pengintegrasian Akademi Akuntansi Veteran dan Akademi Teknik Veteran Milik Yayasan Pembinaan Keluarga UPN "Veteran" Cabang Jakarta ke Dalam UPN "Veteran" Cabang Jakarta.

Dengan demikian, susunan Pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta pada tahun 1987 adalah sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Brigjen TNI (Purn) Suparyo Sri Indrantoro, M.Pkn.
- Pembantu Dekor I : Marhainis Abdul Hay, SH
- Pembantu Dekor II : Santoso.
- Direktur Akademik Tekstil : Laksda TNI (Purn) Suharno, Bc.TT.
- Pembantu Direktur I : Drs. Mustadji
- Pembantu Direktur II : Fahmi Nawawi, BA.
- Dierktur Akademik Bank : Letkol Laut (KH) Drs. Agung Purnomo
- Pembantu Direktur I : Akmal Rabain, SH.
- Pembantu Direktur II : Drs. Mulyono
- Direktur Akademik Maritim : Wasono, MA
- Pembantu Direktur I : Ir. Suranto Basuki
- Pembantu Direktur II : Achmad Soebroto, B.Sc.
- Direktur PATIK : Letkol Art. M. Yusuf Subagio, M.Sc.
- Pembantu Direktur I : Letkol E. Sudaryanto
- Pembantu Direktur II : Letkol Laut Achmad Soenarto, BE.
- Direktur Akavet : Laksda TNI (Purn) Drs. Wardiman
- Wakil Direktur : Drs. Binsar Lumban Radja, Ak.
- Sekretaris : Drs. Azmi Abdulah
- Direktur Atevet : Ir. Suhartanto
- Wakil Direktur : Ir. Bambang Raharto
- Sekretaris : Dra. Priyanti Ariadno.

Sebagai upaya untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap UPN "Veteran" dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi pada masa transisi sampai dengan tahun 1992, Departemen Hankam memberikan kewenangan pembinaan kepada Direktur Jenderal Personil, Tenaga Manusia dan Veteran (Dirjen Persmanvet) sebagai Pelaksana Harian Pembina UPN "Veteran" dalam masa transisi tahun 1987/1988 sampai dengan 1992/1993.

Seiring dengan perkembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia diikuti oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, maka minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di UPN "Veteran" Cabang Jakarta meningkat pesat. Berbagai upaya perbaikan dan pengembangan, baik di tingkat Universitas maupun Akademi terus dilakukan. Sebagai upaya melaksanakan fungsi utama Perguruan Tinggi, selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, maka kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pun perlu digiatkan. Untuk tujuan tersbut maka pada tahun 1988 berdasarkan Surat Keputusan Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta Nomor : Skep / 014 / III / 1988 tanggal 3 Maret 1988 dibentuklah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) sebagai amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan susunan personil sebagai berikut :

- Ketua : Drs. Wardiman
- Pjs. Kepala Balai PPM : Fahmi Nawawi, BA.
- Pjs. Kepala Balai Penelitian : Drs. Daulat Padang

Dalam melaksanakan kegiatannya, LPPM UPN "Veteran" Cabang Jakarta menempati kantor di Jl. Batu No. 3, Gambir, Jakarta Pusat.

Suasana duka kembali menyelimuti segenap sivitas akademika UPN "Veteran" Cabang Jakarta karena secara mendadak Pukor I, Marhainis Abdul Hay, SH menghilang selama beberapa hari tanpa diketahui alasannya, tetapi akhirnya dapat ditemukan di sekitar wilayah Pelabuhan Ratu Sukabumi dalam keadaan sudah meninggal dunia.

Perkembangan selanjutnya, ternyata jabatan Brigjen TNI (Purn) Suparyo Sri Indrantoro, M.PKn sebagai Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta hanya berlangsung selama ± 1 tahun, karena tenaganya dibutuhkan untuk mengisi kekosongan Jabatan Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jawa Timur. Maka berdasarkan Surat Keputusan Menhankam Menhankam Nomor : Skep / 1323 / VIII /1988 tanggal 25 Agustus 1988, Brigjen TNI (Purn) Suparyo Sri Indrantoro, M.PKn diangkat sebagai Dekan Koordinator UPN "Veteran" Jawa Timur sedangkan Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta dijabat oleh Brigjen TNI Mar. (Purn) Drs. Soemari Prawirowijono.

DRS. SOEMARI PRAWIROWIJONO

Brigjen TNI Mar. (Purn) Drs. Soemari Prawirowijono sebagai Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta yang baru mulai melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya tanpa melakukan perubahan pejabat staf dan satker. Operasional pendidikan berjalan terus sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah dibuat sebelumnya.

Brigjen TNI Mar (Purn) Drs. Soemari Prawirowijono memimpin UPN "Veteran" Cabang Jakarta dengan penuh ketegasan dan kedisiplinan namun sangat dicintai oleh segenap pegawai karena pada awal masa kepemimpinannya Drs. Soemari beserta istri melakukan safari untuk bersilaturahmi dengan mengunjungi seluruh pegawai UPN "Veteran" Cabang Jakarta. Kunjungan dari rumah ke rumah dilakukan kepada seluruh pegawai mulai dari pejabat eselon 1 hingga pegawai pekarya secara bergiliran. Pada masa kepemimpinan Drs. Soemari pula dilaksanakan kegiatan Pekan Disiplin bagi para mahasiswa baru bekerjasama dengan Brigade Infantri II Marinir TNI-AL Cilandak yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan cinta tanah air bagi para mahasiswa UPN "Veteran" Cabang Jakarta serta menghindari kegiatan perpeloncoan yang dilakukan oleh para mahasiswa senior.

Pekan Disiplin Mahasiswa Baru di Bumi Marinir

Untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan, Departeman Hankam memutuskan untuk membentuk Badan Pengelola UPN "Veteran". Berdasarkan Keputuasan Menhankam Nomor : Kep / 006 / IV / 1988 tanggal 1 April 1988 dibentuk Badan Pengelola UPN "Veteran". Maka sejak saat itu, UPN "Veteran" sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan dibina oleh Badan Pengelola sebagai kepanjangan tangan Dephankam. Adapun susunan Badan Pengelola UPN "Veteran" adalah sebagai berikut :

- Dewan Pendiri : Menteri Hankam/PANGAB
- Dewan Penasehat : 1. Sekretaris Jenderal Dephankam
  2. Aspers Kasum ABRI

3. Dirjen Dikti Depdikbud

4. Dirjen Persmanvet Dephankam
5. Wakil LVRI

- Dewan Pengawas : 1. Irjen Dephankam
  2. Ses Itjen Dephankam
- Dewan Pengurus : Ketua (satu orang)
  Wakil Ketua (satu orang)
  Sekretaris (dua orang)
  Bendahara (dua orang)
  Pemabntu Umum (tiga orang)
  Kelompok Administrasi.

Pada tahun 1989, Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta melakukan restrukturisasi susunan Pimpinan Universitas dengan menambah satu jabatan Pembantu Dekor III, membentuk 2 Biro yaitu Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) dan Biro Administrasi Umum (BAUM) serta melakukan penggantian pejabat Pimpinan Akademi. Susunan Pimpinan selengkapnya adalah sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Brigjen TNI Mar (Purn) Drs. Soemari Prawirowijono
- Pembantu Dekor I : Drs. RI. Suhartin
- Pembantu Dekor II : dr. Wahyu Slamet
- Pembantu Dekor III : Drs. H. Agung Purnomo
- Kepala BAAK : Akmal Rabain, SH.
- Kepala BAUM : Kol. Laut Helmi Padmanegara
- Direktur Akademik Tekstil : Laksda TNI (Purn) Suharno, Bc.TT.
- Pembantu Direktur I : Ir. DP. Hutapea
- Pembantu Direktur II : Ir. Budiman Adi Setiawan
- Dierktur Akademik Bank : Letkol Laut (KH) Drs. Agung Purnomo
- Pembantu Direktur I/II : Drs. Mulyono
- Direktur Akademik Maritim : Wasono, MA
- Pembantu Direktur I : Ir. Suranto Basuki
- Pembantu Direktur II : Achmad Soebroto, B.Sc.
- Direktur PATIK : Letkol Art. M. Yusuf Subagio, M.Sc.
- Pembantu Direktur I : Letkol E. Sudaryanto
- Pembantu Direktur II : Letkol Laut Achmad Soenarto, BE.
- Direktur Akavet : Laksda TNI (Purn) Drs. Wardiman
- Pembantu Direktur I : Drs. Binsar Lumban Radja, Ak.
- Pembantu Direktur II : Drs. H. Azmi Abdulah
- Direktur Atevet : Ir. Suhartanto

- Pembantu Direktur I : Ir. Bambang Rahardjo
- Pembantu Direktur II : Dra. Priyanti Ariadno.

Masa Pembangunan dan Pengembangan

Tanggal 13 Nopember 1989, UPN "Veteran" Jakarta melaksanakan acara Wisuda ke XVII (17) bertempat di Balai Sidang Senayan Jakarta. Acara ini merupakan Wisuda yang pertama kali dilaksanakan di luar kampus karena dengan jumlah lulusan sebanyak 769 orang Sarjana Muda ditambah orang tua wisudawan/wati serta undangan lainnya, tidak memungkinkan lagi dilaksanakan di kampus Pondok Labu. Pada wisuda kali ini UPN "Veteran" Cabang Jakarta juga mengikutsertakan para lulusan pertama Akademi Akuntansi Veteran sebanyak 13 orang Sarjana Muda.

Pada akhir bulan November 1989, tim penilai yang dibentuk oleh Dekan Koordinator meninjau langsung situasi dan kondisi kampus. Tim penilia berkesimpulan bahwa hampir di semua gedung dan peralatan perkuliahan yang selama ini digunakan sudah mulai mengalami kerusakan. dengan demikian, seluruh bangunan kampus harus segera direnovasi, termasuk juga dengan peralatan perkuliahan harus diperbaharui.

Menghadapi kenyataan seperti ini, maka pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta menghadap Menhankam Jenderal TNI L.B. Moerdani dan Dirjen Renumgar Laksda TNI FN. Parapat. Dari pertemuan tersebut diinstruksikan bahwa UPN "Veteran" Cabang Jakarta harus dapat membuktikan dengan menunjukkan surat-surat dan dokumen yang ada kemudian dipaparkan di hadapan Dirjen Renumgar dan staf bahwa benar UPN "Veteran" Cabang Jakarta itu milik Hankam.

Akhirnya, Pimpinan UPN "Veteran" Cabang Jakarta dapat mengumpulkan surat-surat dan dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan hanya dalam waktu beberapa hari. Selajutnya, Dekan Koordinator didampingi Pukor III Drs. Agung Purnomo melapor ke Dirjen Renumgar yang menyatakan bahwa paparan akan dilaksanakan di kampus UPN "Veteran" Cabang Jakarta. Setelah paparan dilaksanakan akhirnya diperoleh keputusan bahwa Dirjen Renumgar yakin dan bersedia akan membantu dengan syarat: UPN "Veteran" Cabang Jakarta dapat memastikan akan apa saja yang akan direnovasi dan berapa besar biaya yang dibutuhkan dengan ketentuan harus menyiapkan dana sekitar setengah dari biaya tiap proyek yang akan direnovasi, selebihnya menjadi tanggungan Departemen Hankam.

Kegiatan renovasi dilaksanakan oleh rekanan yang ditunjuk Departemen Hankam, yang peletakan batu pertama dilaksanakan langsung oleh Sekretaris Jenderal Departemen Hankam Letjen TNI IB. Sudjana. Sesuai dengan kesepakatan, bahwa pembiayaan renovasi Gedung Dekorat setengah ditanggung oleh Departemen

Hankam dan setengahnya lagi menjadi tanggungan UPN "Veteran" Cabang Jakarta. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka separuh biaya yang menjadi tanggungan UPN "Veteran" Cabang Jakarta harus siap dibayarkan kepada rekanan melalui dua atau tiga termin terakhir sampai dengan selesainya kontrak. Pelaksanaan renovasi/pembangunan Gedung Dekorat berjalan dengan lancar hingga pada tahun 1990, bangunan modern berlantai 4 sudah berdiri dengan megah menggantikan bangunan lama ex gedung Makopur II Kostrad.

Kampus UPN "Veteran" Cabang Jakarta berdiri dengan megah setelah direnovasi total

Dengan berpedoman kepda keputusan Menteri Perthanan Keamanan Nomor : Kep / 06 / IV / 1989 tanggal 26 April 1989, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", maka pada tahun 1990, UPN "Veteran" Cabang Jakarta melakukan restrukturisasi organisasi dengan menghapuskan jabatan Pembantu Direktur pada Akademi/PATIK dan kembali menghidupkan jabatan Sekretaris serta mengganti beberapa pejabat Rektorat maupun Akademi dengan susunan sebagai berikut :

- Dekan Koordinator : Brigjen TNI Mar (Purn) Drs. Soemari Prawirowijono
- Pembantu Dekor I : Drs. RI. Suhartin
- Pembantu Dekor II : dr. Wahyu Slamet
- Pembantu Dekor III : Drs. H. Agung Purnomo
- Kepala BAAK : Akmal Rabain, SH.
- Kepala Biro Minu : dr. Wahyu Slamet

- Direktur Akademik Tekstil : Laksda TNI (Purn) Suharno, Bc.TT.
- Sekretaris : Her Ummurti, M.Sc.
- Dierktur Akademik Bank : Drs. Moegito
- Sekretaris : Drs. Mulyono
- Direktur Akademik Maritim : Wasono, MA
- Pembantu Direktur I : Ir. Suranto Basuki
- Pembantu Direktur II : Achmad Soebroto, B.Sc.
- Direktur PATIK : Letkol Art. M. Yusuf Subagio, M.Sc.
- Sekretaris : Letkol E. Sudaryanto
- Direktur Akavet : Laksda TNI (Purn) Drs. Wardiman
- Sekretaris : Drs. H. Azmi Abdulah
- Direktur Atevet : Ir. Suhartanto
- Sekretaris : Ir. Bambang Rahardjo

Sementara itu, jabatan Ketua LPPM diserahterimkan dari Drs. Wardiman kepada Santoso, dan selanjutnya kembali berkantor di Kampus Pondok Labu.

Tahun 1990 merupakan tahun keemasan bagi UPN "Veteran" Cabang Jakarta. Jumlah peminat terus meningkat, terutama calon mahasiswa Akademi Bank yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini terjadi sebagai dampak dikeluarkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1998 (Pakto 88) yang merupakan aturan paling liberal sepanjang sejarah Republik Indonesia di bidang perbankan karena hanya dengan modal Rp 10 milyar maka seorang pengusaha bisa membuka bank baru. Sejak saat itu, bank-bank swasta baru bermunculan dan membutuhkan banyak tenaga perbankan. Untuk mengantisipasi peningkatn jumlah mahasiswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun, Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta memutusakan untuk membangun gedung-gedung baru yang lebih representatif. Maka mulai tahun 1991, UPN "Veteran" Cabang Jakarta secara bertahap memperluas lahan dengan membeli beberapa bidang tanah di sekitar Kampus Pondok Labu. Pada tahun ini, terjadi perubahan pejabat Dekorat, yaitu berhentinya Akmal Rabain, SH sebagai Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan karena pensiun sehingga untuk sementara waktu jabatan ini kosong sedangkan Kepala Biro Administrasi Umum diserahkan dari dr. Wahyu Slamet kepada Kol Art (Purn) Djoko Handojo.

Untuk membantu kelancaran pembinaan UPN "Veteran" yang sebelumnya merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah naungan Departemen Hankam yang akan dialihkan menjadi Perguruan Tinggi mandiri dengan status Perguruan Tinggi Swasta disamakan, maka pada tahun 1991 Departemen Hankam memutuskan untuk membentuk Badan Penyelenggara Pengelola. Maka sebagai tindaklanjutnya, Menteri Pertahanan Keamanan mengeluarkan Keputusan Nomor : Kep / 06 / VI / 1991 tanggal 27 Juni 1991 tentang Pembentukan Badan

Penyelenggara Pengelolaan (BPP) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" yang merupakan pengembangan/pengganti dari dewan Pengurus pada Badan Pengelola UPN "Veteran" sesuai keputusan menhankam Nomor : Kep / 006 / IV / 1988.

Badan Penyelenggara Pengelola dipersiapkan sebagai Badan Hukum Penyelenggara setelah UPN "Veteran" beralih status menjadi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) disamakan, yang mempunuai tugas melanjutkan fungsi Dephankam dalam pengelolaan UPN "Veteran" pada umumnya dan melestarikannya sebagai Monumen Kejuangan Veteran Republik Indonesia pada khususnya dalam rangka membantu pemerintah di bidang penyelenggaraan pendidikan (perguruan tinggi) bagi putra putri keluarga besar ABRI dan masyarakat.

Salah satu upaya dalam mempersiapkan UPN "Veteran" menjadi Perguruan Tinggi Swasta, pada tanggal 15 Nopembar 1991, Departemen Hankam melakukan perjanjian kerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) Nomor : 07/KS/PMV/1991//472/KSPT. 07 . H/U/1991 tentang Program Rencana Pengembangan UPN "Veteran" yang ditandatangani oleh Dirjen Persmanvet Dephankam Mayjen TNI TB. Silalahi dan Dr. Taoepratjeka dari ITB. Berdasarkan hasil kerjasama tersebut, ternyata pihak ITB merekomendasikan untuk rencana pengembangan UPN "Veteran" Cabang Jakarta diusulkan menjedi Pendidikan Politeknik ditambah dengan adanya Sekolah Tinggi Kedokteran. Menindaklanjuti salah satu rekomendasi dari ITB yaitu, menyelenggarakan Sekolah Tinggi kedokteran, akhirnya Departemen Pertahanan Keamanan membentu Kelompok Kerja (Pokja) guna menjajagi kemungkinan berdirinya Fakultas Kedokteran di UPN "Veteran" Cabbang Jakarta. Pada bulan Oktober 1991, Menteri Pertahanan Keamanan menerbitkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 2001 / X / 1991 tanggal 26 Oktober 1991, tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pendirian Fakultas Kedokteran Dephankam yang dipimpin langsung oleh Dekan Koordinator UPN "Veteran" cabang Jakarta sebagai Ketua Pokja, yang terdiri dari 3 (tiga) Kelompok yaitu :

- Kelompok I yang membidangi piranti lunak
- Kelompok II yang membidangi personil dn kurikulum
- Kelompok III yang membidangi sarana prasarana

Di lain pihak, menyikapi rekomendasi yang diberikan oleh ITB yang mengusulkan UPN "Veteran" Cabang Hakarta menjadi Pendidikan Politeknik, akhirnya Dirjen Persmanvet Dephankam mengeluarkan surat nomor : B/443/IV/1992 tanggal 28 April 1992 perihal program pendidikan UPN "Veteran" Cabang Jakarta yang dipertahankan sebagai universitas yang terdiri dari 3 (tiga) Fakultas, untuk sementara tetap menyelenggarakan pendidikan program D-III sambil

mempersiapkan menyelenggarakan program S-1. Memasuki tahun 1992, banyak calon mahasiswa dan alumni D-III yang mengharapkan UPN "Veteran" Cabang Jakarta membuka program pendidikan Strata Satu (S-1). Memperhatikan banyaknya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana, akhirnya Dekan Koordinator UPN "Veteran' Cabang Jakarta mengadakan pembicaraan dengan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta dan Ketua DP-BP UPN "Veteran". Sebagai tindaklanjutnya, UPN "Veteran" Cabang Jakarta segera mempersiapkan pengembangan Program Pendidikan S-1 Ekonomi , S-1 Teknik dan S-1 Manajemen Informatika. Akhirnya sebagai langkah awal, Ketua DP-BP mengeluarkan surat nomor : 100/IX/1992 tanggal 28 September 1992 yang member kesempatan kepada UPN "Veteran" Cabang Jakarta untuk menyelenggarakan pendidikan S-1 dengan bantuan UPN "Veteran" Cabang Jawa Timur.

Menindaklanjuti surat Ketua DP-BP tersebut, maka secara berturut-turut keluar beberapa Surat Keputusan, antara lain :

- Surat Keputusan Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta Nomor : Skep/048/IX/1992 tanggal 22 September 1992, tentang Pelaksanaan Program Strata Satu (S-1) UPN "Veteran" Cabang Jakarta.
- Surat Keputusan Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang Jakarta Nomor : Skep/30/X/1992 tanggal 29 Oktober 1992, tentang Penyelenggaraan Kelas Jauh Program Pendidikan Strata Satu (S-1) di UPN "Veteran" Cabang Jakarta.
- Surat Keputusan Rerktor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor : Skep/095/XII/1992 tanggal 15 Desember 1992, tentang Penyelenggaraan Kelas Jauh Program Pendidikan Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Cabang Jakarta.

Selain membuka program S-1 Ekonomi kelas jauh, dengan berpedoman kepada Surat Keputusan Menteri Hankam Nomor : Skep/376/III/1988 tanggal 16 Maret 1988, tentang Petunjuk Pembinaan UPN "Veteran" Dalam Periode Transisi TA. 1987/1988 sampai dengan TA. 1992/1993, maka UPN "Veteran" Cabang Jakarta mulai membuka kelas reguler program S-1 bagi para calon mahasiswa yang berasal dari SLTA.

UPN "VETERAN" CABANG JAKARTA MENJADI UNIVERSITAS MANDIRI

Memasuki tahun 1992, dunia pendidikan di Indonesia berkembang pesat seiring gerak langkah program pembangunan yang dicanangkan oleh Pemerintah. Minat masyarakat untuk berpartisipasi turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat tinggi yang ditandai dengan berdirinya lembaga pendidikan termasuk untuk mendirikan Perguruan Tinggi Swasta dalam berbagai bentuk dan fasilitas yang ditawarkan. Untuk menganstisipasi tingginya tingkat persaingan antar Perguruan Tingi tersebut, maka sudah saatnya UPN "Veteran" Cabang Jakarta

dapat berdiri sendiri dalam melaksanakan kegiatan akademik maupun administrasinya tanpa harus terkendala oleh birokrasi yang terlalu panjang karena segakla kebijakan harus berkoordinasi dengan UPN "Veteran" Pusat di Yogyakarta. Sesuai dengan pasal 29 Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1991 tentang Pendidikan Tinggi dinyatkan bahwa Perguruan Tinggi yang berbentuk Universitas dipimpin oleh seorang Rektor, maka kedudukan Dekan Koordinator sebagai Pimpinan Universitas tidak sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan tinggi tersebut, Departemen Pertahanan Keamanan memandang perlu segera melakukan penataan/perubahan susunan organisasi UPN "Veteran". Untuk keperluan tersebut, Menteri Pertahanan Keamanan menerbitkan Keputusan Nomor : Kep / 01 / II / 1993 tanggal 27 Februari 1993, tentang Penataan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, maka susunan organisasi UPN "Veteran" Pusat di Yogyakarta, UPN "Veteran" Cabang Jawa Timur dan UPN "Veteran" Cabang Jakarta dihapus sehingga tidak ada lagi istilah pusat dan cabang tetapi berubah menjadi masing-masing berdiri sendiri. Maka sejak saat itu, UPN "Veteran" Cabang Jakarta berubah menjadi UPN "Veteran" Jakarta yang berdiri sendiri yang terdiri dari 3 (tiga) Fakultas, menyelenggaraka 7 (tujuh) Program Strata Satu (S-1) dan 7 (tujuh) Progrm Diploma Tiga (D-III), yaitu :

- Fakultas Kedokteran, terdiri dari :
  1. S-1 Jurusan Kedokteran Umum
  2. D-III Perawatan
- Fakultas Ekonomi, terdiri dari :
  1. S-1 Jurusan Akuntansi
  2. D-III Akuntansi
  3. D-III Bank
  4. S-1 Jurusan Manajemen
- Fakultas Teknik, terdiri dari :
  1. S-1 Jurusan Tekstil
  2. D-III Tekstil
  3. S-1 Jurusan Teknik Informatika
  4. D-III Pendidikan Ahli Teknik Informatika dan Komputer
  5. S-1 Jurusan Teknik Mesin
  6. D-III Teknik Mesin
  7. S-1 Jurusan Permesinan Kapal
  8. D-III Teknik Bangunan Kapal

Sebagai konsekuensi masing-masing UPN "Veteran" berdiri sendiri maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan Nomor : Skep / 211 /

II / 1993 tnggal 27 Februari 1993, tentang Pemberhentian Dari dan Pengangkatan Dalam Jabatan di Lingkungan UPN "Veteran", jabatan Dekan Koordinator UPN "Veteran" Cabang diganti menjadi Rektor. Sejak saat itu secara resmi Brigjen TNI Mar (Purn) Soemari Prawirowijono menjadi Rektor pertama UPN "Veteran" Jakarta. Pada masa ini, seiring dengan fungsi utama Pergurun Tinggi yaitu selain melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran juga harus melaksanakan kegiatan penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Eksistensi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) yang mempunyai 2 (dua) fungsi sekaligus yaitu melaksanakan penelitian serta pegabdian pada masyarakat dipandang menjadi terlalu berat dan rancu. Maka pada tahun 1993 agar masing-masing kegiatan dapat berjalan lebih efektif, efisien dan terarah menuju sasarannya, organisasi LPPM dimekarkan menjadi 2 (dua) Lembaga yang terpisah, yaitu Lembaga Penelitan dan Pengembangan (LPP) dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM).

Dengan demikian susunan selengkapnya Pimpinan UPN "Veteran" Jakarta yang dikukuhkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan Nomor : Skep / 3485 / XII / 1993, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Jabatan Eselon I (satu) Di Lingkungan UPN "Veteran" sebagi berikut :

- Rektor : Brigjen TNI Mar (Purn) Drs. Soemari Prawirowijono
- Pembantu Rektor I : Drs. H. Agung Purnomo
- Pembantu Rektor II : Drs. Suko Eny Sindutomo, M.Pkn.
- Pembantu Rektor III : dr. Wahyu Slamet
- Dekan Fakultas Teknik : Ir. M. Suhartanto, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Dr. Ir. Iskandar Andi Nuhung, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran: dr. Mulyono Sudirman, FICS, DSBO.
- Ketua Lembaga Penelitian : Dr. Wahono
- Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Drs. RI. Suhartin

Dengan mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan Nomor : Skep / 01 / II / 1993 tanggal 27 Februari 1993, tentang Penataan UPN "Veteran", maka pada Tahun Akademik 1993/1994 UPN "Veteran" Jakarta mulai menerima mahasiswa baru Fakultas Kedokteran. Kelahiran Fakultas Kedokteran di UPN "Veteran" Jakarta mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya calon mahasiswa yang berminat menjadi mahasiswa Fakultas Kedokteran, sehingga pada awal berdirinya berhasil menjaring sebanyak 119 orang calon mahasiswa. Untuk melaksanakan kegiatan administrasi dan perkuliahan, Fakultas Kedokteran menempati gedung baru yang rencananya akan digunakan sebagai Gedung Rektorat tetapi untuk sementara masih digunakan oleh Fakultas Ekonomi.

Dengan telah berubahnya susunan organisasi UPN "Veteran" menjadi Universitas yang masing-masing berdiri sendiri, Departemen Pertahanan Keamanan mengeluarkan Keputusan Nomor : Kep / 03 / II / 1993 tanggal 27 Februari 1993, tentang Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab Pembinaan UPN "Veteran" ke Yayasan Panglima Besar Sudirman.

Berdasarkan keputusan Menhankam tersebut, Yayasan Panglima Besar Sudirman selain memperoleh mandat untuk membina, juga ditugaskan segera membentuk Badan Penyelenggara Pendidikan serta dalam kurun waktu 1 sampai dengan 3 tahun harus sudah operasional sebagai Badan naungan UPN "Veteran" yang berstatus mandiri disamakan dengan Perguruan Tinggi Negeri.

Seiring dengan adanya penambahan Fakultas yang diikuti semakin meningkatnya kebutuhan akan berbagai fasilitas serta sarana prasarana pendidikan, secara bertahap UPN "Veteran" Jakarta melanjutkan merenovasi/rehabilitasi gedung-gedung lama menjadi gedung perkuliahan modern 4 lantai. Selain itu, guna mengantisipasi meningkatnya jumlah mahaiswa, perluasan lahan pun terus dilakukan dengan membeli beberapa bidang tanah di sekitar Kampus Pondok Labu yang diiukti dengan pembangunan gedung-gedung baru.

UPN "VETERAN" MENJADI PERGURUAN TINGGI SWASTA

Rencana UPN "Veteran" untuk menjadi Perguruan Tinggi Swasta sesungguhnya sudah dicanangkan sejak tahun 1972 setelah keluar Keppres Nomor 183 tahun 1968 tentang pengalihan tugas dan fungsi Departemen Transmigrasi Veteran dan demobilisasi ke daiam Departemen Hankam. Pada tahun 1972, Menteri Hankam/Pangab mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : SKEP/B/589/VII/1972 tanggal 31 Juli 1972, yang tujuan pokoknya adalah, bahwa PTPN "Veteran" dinyatakan dalam Status Masa Transisi selama 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun anggaran 1971/1972 sampai dengan tahun anggaran 1976/1977, sebagai persiapan untuk menuju ke status Perguruan Tinggi Swasta Disamakan, apabila telah menjadi Perguruan Tinggi Swasta.

Setelah beberapa kali melalui masa transisi, akhirnya terhitung mulai tanggal 1 April 1995, status UPN "Veteran" berubah dari perguruan Tinggi Kedinasan menjadi Perguruan Tinggi Swasta. Perubahan status ini sesuai dengan Keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Pertahanan Keamanan

Nomor : $\frac{\text{0307 / O / 1994}}{\text{Kep / 10 / XI / 1994}}$ tanggal 29 Nopember 1994, tentang Peningkatan Pengabdian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran " Melaui Pelaksanaan Keterkaitan dan Kesepadanan.

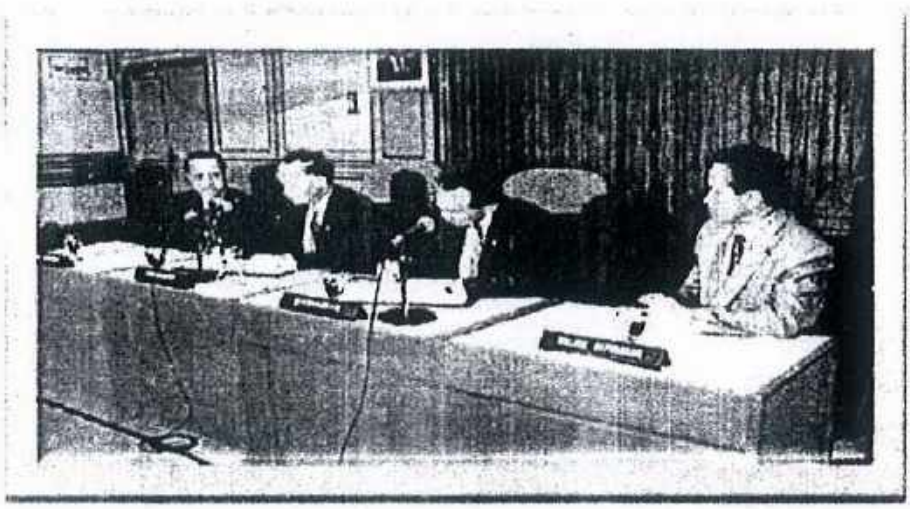

Penandatanganan SKB Mendikbud RI dan Menhankam RI tentang Peningkatan Pengabdian UPN "Veteran" Melalui Keterkaitan dan Kesepadanan

Berdasarkan Keputusan tersebut, UPN "Veteran" Jakarta memproleh kesempatan untuk menyelenggarakan program pendidikan yang terdiri dari 5 (lima) Fakultas dengan beberapa jurusan/program studi sebagai berikut :

NO	FAKULTAS	JURUSAN/PROGRAM STUDI
1.	KEDOKTERAN	a. Kedokteran Umum (S-1) b. Keperawatan (D-III)
2.	EKONOMI	a. Manajemen : 1. Program Studi Manajemen Umum (S-1) 2. Program Studi Manajemen Keuangan dan Perbankan (S-1) 3. Program Studi Keuangan Perbankan (D-III) b. Akuntansi : 1. Program Studi Akuntansi (S-1) 2. Program Studi Akuntansi (D-III)
3.	TEKNOLOGI INDUSTRI	a. Teknik Mesin (S-1) b. Teknik Mesin (D-III) c. Teknik Tekstil (S-1) d. Teknik Tekstil (D-III) e. Informatika dan Komputer : 1) Program Studi Manajemen Informatika (S-1) 2) Program Studi Manajemen Informatika (D-III) 3) Program Studi Tek. Informatika (S-1)

		4) Program Studi Tek. Informatika (D-III) 5) Program Studi Teknik Komputer (S-1) 6) Program Studi Teknik Komputer (D-III)
4.	TEKNOLOGI KELAUTAN	a. Teknik Bangunan Kapal (S-1) b. Teknik Bangunan Kapal (D-III) c. Teknik Mesin Kapal (S-1) d. Teknik Mesin Kapal (D-III)
5.	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	a. Ilmu Komunikasi (S-1) b. Ilmu Administrasi Niaga (S-1)

Berdasarkan Keputusan tersebut, maka UPN "Veteran" Jakarta terdiri dari 5 (lima) Fakultas, lebih banyak dibandingkan dengan jumlah Fakultas berdasarkan Keputusan Menhankam Nomor : Kep / 01 / II / 1993 tanggal 27 Februari 1993, tentang Penataan UPN "Veteran" yang hanya terdiri dari 3 (tiga) Fakultas. Meskipun UPN "Veteran" Jakarta secara resmi dapat menyelenggarakan pendidikan dengan 5 Fakultas, namun dalam pelaksanaannya baru dapat menyelenggarakan pendidikan untuk 4 Fakultas yang memang sebelumnya sudah eksis ditambah dengan membuka Akademi Keperawatan pada Fakultas Kedokteran yang telah memperoleh status "Terdaftar" dari Ditjen Dikdi Depdikbud melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 019 / D / O / 1995 tanggal 27 Februari 1995, tentang Penetapan Status Terdaftar kepada Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Umum Untuk Jenjang Program S-1 Pada UPN "Veteran" Jakarta, sedangkan untuk fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) belum diselenggarkan karena masih dalam proses persiapan.

Pada bulan Mei 1995, Rektor UPN "Veteran" Jakarta melakukan pengembangan Fakultas Teknologi Industri. Berdasarakan Surat Keputusan Rektor Nomor : Skep / 031 / V / 1995 tanggal 22 Mei 1995, tentang Perubahan Fakultas Teknologi Industri menjadi Tiga Fakultas yaitu :

1. Fakultas Teknik, yang terdiri dari :
   a. Jurusan Teknik Tekstil Jenjang Program S-1 dan D-III.
   b. Jurusan Teknik Mesin Jenjang Program S-1 dan D-III.
2. Fakultas Ilmu Komputer, yang terdiri dari :
   a. Jurusan Teknik Informatika Program Studi Teknik Informatika Jenjang Program S-1 dan D-III.
   b. Jurusan Teknik Komputer Program Studi Teknik Komputer Jenjang Program S-1 dan D-III.
3. Fakultas Teknologi Kelautan Jurusan Teknik Bangunan Kapal/Perkapalan Jenjang Program S-1 dan D-III.

Sebagai dampak kebijakan pemekaran Fakultas Teknologi Industri tersebut adalah semakin dirasakan terlalu sempitnya lahan di lingkungan Kampus Pondok Labu dengan berdirinya 2 (dua) Fakultas baru yaitu fakultas Teknologi Kelautan dan fakultas Ilmu Komputer. Sebagai jalan keluarnya adalah memindahkan tempat perkuliahan Program Studi D-III Teknik Mesin (Atevet) ke Kampus di Desa Limo yang telah selesai pembangunannya.

Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc.

Di penghujung tahun 1995, tepatnya bulan Desember 1995, Brigjen TNI Mar (Purn) Drs. Soemari Prawirowijono harus mengakhiri masa penugasannya sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta. Sebagai penggantinya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan Nomor : Skep / 1614 / XII / 1995 tanggal 29 Desember 1995, tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan Dalam Jabatan Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta ditunjuk Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc mantan Direktur Perguruan Tinggi Swasta (Dirgutiswa) dan Koordinator Koperti III Jakarata, untuk menjabat sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 1996.

Kehadiran Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc. sebagai Rektor merupakan babak baru karena untuk pertama kalinya UPN "Veteran" Jakarta dipimpin oleh seorang Guru Besar yang juga merupakan mantan pejabat di lingkungan Depdikbud dan Kopertis yang sudah pasti lebih menguasai seluk beluk dunia pendidikan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Swasta.

Semangat meningkatkan kualitas terasa di berbagai bidang, terutama sangat dirasakan oleh para dosen yang belum memiliki jabatan akademik. Prof. Sambas sebagai mantan pejabat Depdikbud dan Kopertis berperan aktif sebagfai motivator, inisiator dan sekaligus fasilitator dalam pengurusan jabatan akademik, baik bagi dosen yang baru mengusulkan maupun yang akan meningkatkan.

Susunan lengkap Pimpinan UPN "Veteran" Jakarta periode 1996 adalah :

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : Drs. H. Agung Purnomo
- Pembantu Rektor II : Ir. H. Sudaryanto Seto Prajoko.
- Pembantu Rektor III : H. Deddy Athman Adhi
- Dekan Fakultas Ekonomi : Dr. Ir. Iskandar Andi Nuhung, M.Sc.
- Dekan Fakultas Teknologi Industri : Ir. Wijoto Soekarso
- Dekan Fakultas Teknologi Kelautan : Ir. Santosa, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Mulyono Sudirman, FICS, DSBO.

- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Daniel GK, M.Sc.
- Ketua Lembaga Pusat Penelitian : Laksma TNI (Purn) Ir. Amrun Sehan, M.Sc.
- Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Drs. RI. Suhartin
- Direktur Akademi Akuntansi : Drs. H. Azmi Abdulah
- Direktur Akademi Teknik : Ir. Ferryadi Nisyam
- Direktur Akademi Keperawatan : Dr. Soeparno, DSA.

Semangat untuk meningkatkan kualitas dan kuntitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta mendapat respon yang positif dari Departemen Pertahanan Keamanan. Salah satu gagasan Rektor UPN "Veteran" Jakarta saat itu adalah merencanakan membuka program pendidikan baru yang diharapkan dapat menjadi pionir dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu program pendidikan yang memenuhi kebutuhan ketiga segi penompang kehidupan masyarakat, baik ABRI, pemerintah maupun niaga. Mengingat rencana tersebut sangat sejalan dengan semangat Departemen Hankam sebagaimana yang telah dituangkan dalam Surat keputusan Menhankam Nomor : Skep / 163 / VI / 1993 tanggal 30 Juni 1993 tentang Tim Penyiapan Bidang/Ilmu Kehankaman di UPN "Veteran" , selanjutnya membentuk suatu Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari beberapa Perwira Tinggi ABRI yang bertugas menyusun materi dan silabus Program Pascasarjana, maka Ketua Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS), Dr. Wahyono SK yang juga merupakan anggota dalam Tim Pokja tersebut berinisiatif untuk menggabungkan gagasan Rektor UPN "Veteran" Jakarta dengan gagasan Dephankam. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, maka ditunjuklah Rektor UPN "Veteran" Jakarta untuk mendirikan Pendidikan Pascasarjana, dengan memadukan materi yang telah tersusun oleh Tim Pokja dengan materi yang ada dari Rektor, bila perlu ditambahkan materi lain yang dianggap penting baik dari dalam maupun luar UPN "Veteran" Jakarta.
Dalam rangka mewujudkan kinginan dan harapan itu maka disusunlah suatu organisasi baru di UPN "Veteran" Jakarta yang mempunyai fungsi dan tugas untuk merintis dan mengelola Pendidikan Pascasarjana dengan berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyelenggara UPN "Veteran" Nomor : Skep/8A/IX/1996 tentang Pembentukan Program Penataan Akademik dan Pendidikan Pascasarjana tanggal 1 September 1996

Dengan mengacu kepada surat keputusan tersebut, Rektor dan segenap pengurus PPs berupaya dan bekerja keras untuk mewujudkan keinginan dan harapan yang telah ditetapkan Yayasan. Penyusunan dan pembahasan atas silabus, kurikulum dan materi-materi lain yang diaggap penting guna mendukung program dipadukan serta mencari dosen tetap maupun tidak tetap yang kemudian dikonsultasikan kepada Koordinator Kopertis Wilayah III Jakarta serta Dirjen Dikti. Setelah melalui

beberapa tahap perbaikan, dengan mengolah semua masukan dan saran dari berbagai pihak yang kompeten akhirnya Dirjen Dikti Depdikbud menyetujui pendirian PPs UPN "Veteran Jakarta yang menyelenggarakan Program Magister Manajemen Kehutanan pada tanggal 11 Juli 1997 dan Program Magister Manajemen Strategi pada tanggal 22 September 1997.

Pada tahun 1997, Rektor UPN "Veteran" Jakarta melakukan pengembangan organisasi guna menyesuaikan dengan kebijakan Yayayan yang menerbitkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 06 / V / 1997 tanggal 21 Mei 1997, tentang Penetapan Jumlah Biro Di Lingkungan UPN "Veteran" serta membentuk 2 (dua) Lembaga baru, yaitu Lembaga Bimbingan Karir (Labimkar) dan Lembaga Pembinaan Sarana Akademik (Labimsarak). Dengan demikian, susunan pejabat pada tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : H. Ir. Jafar Basri, M.sc.
- Pembantu Rektor II : Ir. H. Sudaryanto Seto Prajoko.
- Pembantu Rektor III : H. Deddy Athman Adhi
- Dekan Fakultas Ekonomi : Dr. Ir. Iskandar Andi Nuhung, M.Sc.
- Dekan Fakultas Teknologi Industri : Ir. Wijoto Soekarso
- Dekan Fakultas Teknologi Kelautan : Ir. Santosa, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Mulyono Sudirman, FICS, DSBO.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Daniel GK, M.Sc.
- Direktur Program Pascasarjana : Drs. Suyoso Sukarno, Phd
- Ketua Lembaga Pusat Penelitian : Laksma TNI (Purn) Ir. Amrun Sehan, M.Sc.
- Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Drs. H. Agung Purnomo
- Ketua Lembaga Bimbingan Karir : Drs. Moegito, MM.
- Ketua Lembaga Pembinaan Sarana Akademik : Ir. Ferryadi Nisyam
- Direktur Akademi Akuntansi : Drs. H. Azmi Abdulah
- Direktur Akademi Teknik : Ir. Ferryadi Nisyam
- Direktur Akademi Keperawatan : Dr. Sri Gutomo, DSJ.
- Kepala Biro Perencanaan Sistem Informasi (Rensisfo) : Rusli Lubis, SE, MBA.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Hj. Dra. Amirul Samsiri, MM.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs. Muchtar Yacub, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan : Kol. Art (Purn) Djoko Handojo

Perubahan status UPN "Veteran" dari perguruan Tinggi Kedinasan menjadi Perguruan Tinggi Swasta yang bernaung di bawah Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS) membawa dampak terhadap 2 (dua) Akademi yang secara de facto berada di bawah naungan UPN "Veteran" Jakarta tetapi secara de jure merupakan Akademi PTS yang bernaung di bawah Yayasan Pembinaan Keluarga (YPK). Kondisi ini sangat kontradiktif karena dalam satu perguruan tinggi terdapat program studi di bawah suatu yayasan yang berbeda dengan yayasan yang menaungi Universitasnya.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, akhirnya Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS) melalui Badan Penyelenggara (BP) mengeluarkan surat Keputusan Nomor : Skep / 09 / V / 1997 tanggal 21 Mei 1997, tentang Penataan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta maka terhitung mulai Tahun Akademik 1997/1998 Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik tidak lagi menerima mahasiswa baru. Bagi mahasiswa lama yang masih ada, diberi kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dalam jangka waktu 3 sampai 4 tahun dan apabila masih ada yang belum selesai maka dapat dialihkan ke Program D-III pada Fakultas yang ada yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik.
Beberapa orang Menteri yang pernah diundang dan hadir di Kampus UPN "Veteran" Jakarta adalah Menteri Pertahanan Kemanan Jenderal TNI (Purn) Edi Sudrajat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Wardiman Djojonegor, Menteri PAN Letjen TNI (Purn) TB. Silalahi serta Menteri Pertambangan dan Energi Letjen TNI (Purn) IB. Sujana.

Mendikbud
Prof. Dr. Wardiman Djoyo Negoro

Menhan
Jenderal TNI (Purn) Edi Sudrajat

Menperikanan & Kelautan
Sarwono Kusuma Atmaja

Menpan TB Silalahi

Masa Krisis Moneter Tahun 1997

Pada tahun 1997 situasi politik tanah air mulai memanas yang ditandai dengan munculnya berbagai kerusuhan pada pelaksanaan kampanye Pemilihan Umum yang diikuti oleh 3 (tiga) peserta Pemliu yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Golongan Karya (Golkar) dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Puncak kerusuhan terjadi pada hari Jumat tanggal 23 Mei 1997 di Kota Banjarmasin Kalimantan Kalimantan Selatan yang merupakan kampanye Golkar hari terakhir putaran kampanye. Peristiwa tragis ini dikenal juga dengan peristiwa Jumat membara atau Jumat Kelabu.

Pelaksanaan pemilihan umum diselenggarakan secara serentak di seluruh tanah air pada tanggal 29 Mei 1997. Seperti halnya Pemilu-Pemilu periode sebelumnya, dalam Pemilu 1997 ini Gokar kembali meraih perolehan suara terbesar dan dinyatakan sebagai pemenang. Kemenangan Golkar dalam Pemilu kali ini mendapat reaksi keras dari berbagai kalangan, terutama dari kalangan akademisi. Berbagai unjuk rasa dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa di seluruh tanah air untuk memprotes kemenangan mutlak Golkar yang kembali akan mengusung Soeharto sebagai calon tunggal Presiden RI dalam Sidang Umum MPR tahun 1998.

Di tengah kemelut dan situasi politik tanah air yang kian memanas serta bergejolak, pada awal Tahun Akademik 1997/1998 UPN "Veteran" Jakarta membuka 2 (dua) Program Studi D-III Perpajakan dan D-III Perdagangan pada Fakultas Ekonomi berdasarkan Surat keputusan Rektor Nomor : Skep / 068 / VII/ 1997 tanggal 28 Juli 1997, tentang Program Pendidikan Diploma Fakultas Ekonomi Serta Penunjukkan, Penetapan Personilnya Dan Rencana Anggaran disusul kemudian menjelang akhir tahun 1997 dibuka Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang menyelenggarakan 2 (dua) Program Studi yaitu Program Studi Ilmu Administrasi Niaga (S-1) dan Program Studi Ilmu Komunikasi. Berdasarkan Keputusan direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Nomor : 449 / DIKTI /

Kep / 1997 tanggal 8 Desember 1997, kedua Program Studi tersebut memperoleh status "terdaftar. Pada awal kelahirannya, FISIP UPN "Veteran" Jakarta dapat menerima 37 orang mahasiswa baru yang terdiri dari 30 orang calon mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi dan 7 orang calon mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Niaga. Mengingat gedung untuk FISIP belum tersedia di Kampus Pondok Labu, maka untuk sementara kegiatan administrasi dan pendidikan dilaksanakan di Kampus Desa Limo.

Menjelang akhir tahun 1997, Rektor UPN "Veteran" Jakarta menerbitkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 146 / XII / 1997 tanggal 29 desember 1997, tentang Pembentukan Tim Penyusun Konsep Fakultas Keperawatan Jenjang Pendidikan S-1.

Masa Reformasi Tahun 1998

Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam tahun 1998 di semua perguruan tinggi pada umumnya berjalan secara tersendat-sendat. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa (termasuk mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta) berpartisipasi aktif turun ke jalan untuk menuntut adanya Pemilu ulang yang bersih dan jujur serta perhatian pemerintah untuk segera memulihkan kondisi ekonomi yang sedang mengalami krisi berkepanjangan. Puncak kekesalan dan kekecewan masyarakat, khususnya para akademisi/mahasiswa terhadap Pemerintah adalah pasca dilaksanakannya Sidang Umum MPR pada bulan Maret 1998 yang secara bulat kembali menetapkan Soeharto sebagai Presiden dan Prof. Dr. BJ. Habibie sebagai Wakil Presiden RI periode 1998 – 2003. Kekecewaan rakyat semakin memuncak karena pada tahun 1998, ditambah krisis keuangan yang cukup parah yang dikenal dengan istilah "krissis moneter" (krismon). Berbagai kesulitan dirasakan oleh dunia usaha dan masyarakat.

Gelombang unjuk rasa dari berbagai kalangan masyarakat terjadi di seluruh pelosok tanah air. Puncak kegiatan unjuk rasa terjadi ketika memasuki bulan Mei 1998, ketika terjadi tragedi penembakan terhadap beberapa mahasiswa Universitas Trisakti yang mengakibatkan kemarahan para demonstran pada saat itu. Kerusuhan pun pecah di seluruh pelosok Jakarta, bahkan sampai terjadi berbagai penganiayaan dan pembunuhan terhadap etnis tertentu yang dilakukan oleh orang-orang tak dikenal. Tragedi ini kita kenal sebagai "**Tragedi Mei 98"** yang menandai akan runtuhnya kekuasaan orde baru karena para demonstran sudah menduduki Gedung MPR/DPR Senayan Jakarta yang menuntut dilksanakan Sidang Istimewa untuk menurunkan Presiden soeharto. Pada saat berbagai unjuk rasa terjadi di mana-mana, tanggal 13 Mei 1998, Presiden Soeharto justru sedang mengadakan lawatan ke Mesir. Sekembalinya dari lawatan ke luar negeri, pada tanggal 21 Mei 1998, Presiden Soharto akhirnya bersedia meletakkan jabatannya sebagai Presiden RI yang kemudian melimpahkannya kepada Wakil Presiden BJ. Habibi,

untuk menjabat sebagai Presiden. Acara serah terima jabatan dan angkat sumpah BJ. Habibi sebagai Persiden dilaksanakan di Istana Negara di hadapan Ketua Mahkamah Agung. Pengunduran diri Soeharto sebagai presiden RI yang sudah didudukinya selama ± 32 tahun tidak serta merta memuaskan masyarakat, terutama para akademisi/mahasiswa.

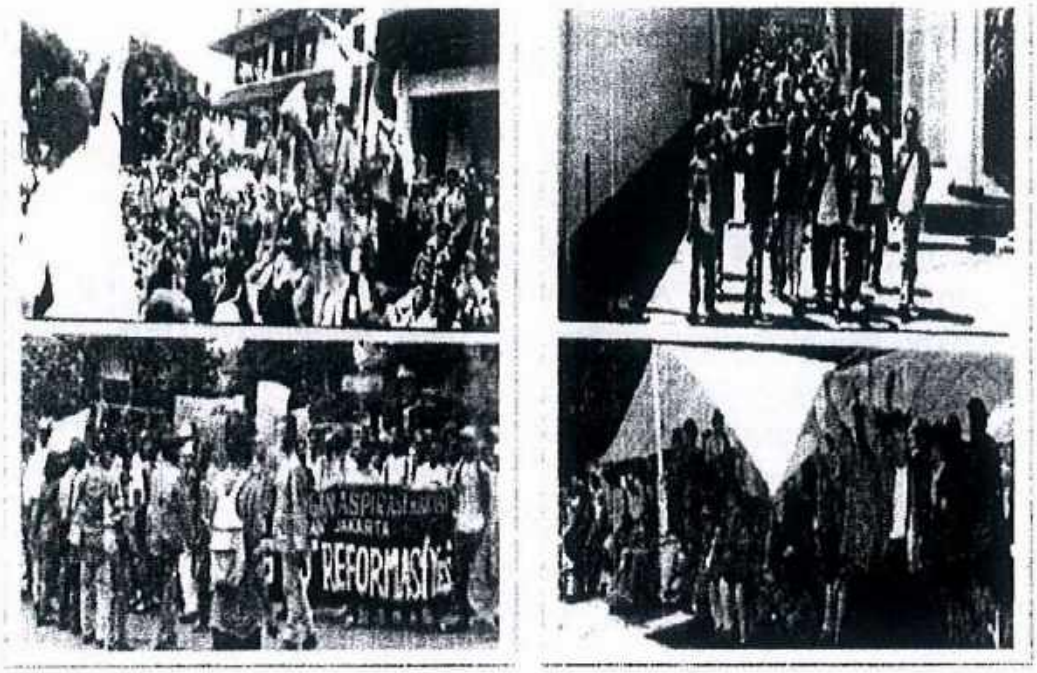

Mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta berpartisipasi dalam unjuk rasa menuntut turunnya Presiden Soeharto dari tampuk kepemimpinan.

Merskipun pengangkatan BJ. Habibi sebagai Presiden RI banyak ditentang oleh berbagai kalangan, namun berangsur-angsur kondisi perkonomian Negara mulai dapat dipulihkan. Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah muali dapat diturunkan dan suku bungan perbankan kembali dapat dikendalikan.

Meskipun kondisi perekonomian Negara perlahan-lahan mulai terkendali, tetapi dampak krisis moneter tahun 1998 yang berkepanjangan mengakibatkan banyak bank swasta yang harus dilikwidasi karena mengalami kesulitan likiwiditas.,Akibatnya banyak pegawai bank swasta yang harus kehilangan pekerjaan karena pemutusan hubungan kerja (PHK). Menghadapi kenyataan runtuhnya kejayaan dunia perbankan tanah air pasca Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) pada tahun 1998 ini, mengakibatkan menurunnya animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di program Studi D-III Keuangan Perbankan yang sebelumnya merupakan primadona bagi UPN "Veteran" Jakarta. Bahkan pada puncak kejayaannya, D-III Keuangan Perbankan dapat menerima mahasiswa sebanyak 781 orang mahasiswa pada tahun 1997 yang didstribusikan

ke dalam 12 kelas. Namun sejak tahun 1998, peminat untuk menjadi mahasiswa D-III Keuangan Perbankan semakin menurun.

Dalam tahun 1998 ini ada peristiwa penting yang terjadi di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta, yaitu terhitung mulai tanggal 10 Februari 1998 Akademi Perawatan tidak lagi berada di bawah Fakultas Kedokteran tetapi merupakan Akademi Perawatan yang berdiri sendiri. Pemisahan Akademi ini dilaksanakan berdasarkan usulan yang diajukan oleh Rektor UPN "Veteran" Jakarta melalui surat nomor : B / 373 / XII / 1997 tanggal 29 desember 1997, perihal Permohonan Pengelolaan Akper oleh Rektor UPN "Veteran" Jakarta. Sebagai tindaklanjutnya, Badan Penyelenggara YKPBS mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 06 / II / 1998 tanggal 10 Februari 1998, tentang Pengelolaan akademi Perawatan UPN "Veteran" Jakarta. Peristiwa berikutnya adalah diterimanya Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 30 / D / O / 1998 tanggal 6 Mei 1998, tentang Pengintegrasian Akademi Akuntansi Veteran dan Akademi Teknik Veteran Di Jakarta Ke Dalam UPN "Veteran" Jakarta Di Jakarta. Berdasarkan Keputusan ini, Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik Veteran dinyatakan ditutup dan tidak diperbolehkan lagi menerima mahasiswa baru, selanjutnya UPN "Veteran" Jakarta diijinkan untuk menyelenggarakan Program D-III Akuntansi dan D-III Teknik Mesin dengan status "***disamakan***". Penutupan Akademi Akuntansi dan Akademi Teknik Veteran sempat mendapat reaksi dan tentangan keras, terutama dari para mahasiswa dan alumni Akademi Tenik Veteran (Atevet) yang merasa kehilangan almamaternya, namun atas kegigihan Ir. Ferryadi Nisyam, Direktur Atevet saat itu untuk member penjelasan dan pengertian kepada para mahasiswa maupun alumni, akhirnya secara berangsur-angsur gejolak tersebut dapat diredam walaupun sesekali timbul konflik dan rasa cemburu dari mahasiswa D-III Teknik Mesin karena merasa terkucil harus kuliah terpisah dari Kampus utama di Pondok Labu dengan menempati Kampus di Desa Limo.

Dalam tahun 1998 ini, Rektor UPN "Veteran" Jakarta dapat mengundang beberapa orang Menteri antara lain menteri Perhubungan Dr. Haryanto Dhanutirto dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Yuwono Sudarsono.
Dalam tahun ini terjadi perubahan dan pergantian beberapa Pejabat. Susunan lengkap Pimpinan/pejabat UPN "Veteran" Jakarta tahun 1998 adalah :

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : H. Ir. Jafar Basri, M.sc.
- Pembantu Rektor II : Ir. H. Sudaryanto Seto Prajoko.
- Pembantu Rektor III : Achmad Muslih, SE, MBA.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Drs. H. Suyoto, MBA.
- Dekan Fakultas Teknologi Industri : Her Ummurti, M.Sc.

- Dekan Fakultas Teknologi Kelautan : Ir. Santosa, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Zulkifli Nasution, Sp.PA, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Ir. Sukirno, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Dr. RI. Wahono, MA.
- Direktur Program Pascasarjana : Drs. Suyoso Sukarno, Phd
- Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan & Labimkar : dr. Aswin Hadis, Sp.B.
- Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Drs. H. Agung Purnomo, CPA.
- Ketua Lembaga Pembinaan Sarana Akademik : Ir. Ferryadi Nisyam
- Kepala Biro Perencanaan Sistem Informasi (Rensisfo) : Ir. Soeharto, S.IP, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Akademik : H. Rusli Lubis, SE, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs. Muchtar Yacub, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan : EB. Alisyahbana, SE, MBA.

Agar berbagai kegiatan pendidikan dan kehidupan kampus lebih berkualitas dan dinamis yang bernuansakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Rektor UPN "Veteran" Jakarta dengan melibatkan senat universitas dan fakultas serta berpedoman kepada berbagai ketentuan atau keputusan dari Depdikbud, dalam bulan Juli secara berturut-turut menerbitkan :

1. Surat keputusn Nomor : Skep / 068 / VII / 1998 tanggal 2 Juli 1998, tentang Pedoman Tata Administrasi Kampus.
2. Surat Keputusan Nomor : Skep / 069 / VII / 1998 tanggal 2 Juli 1998, tentang Pedoman Tata Kegiatan Pendidikan.
3. Surat keputusn Nomor : Skep / 070 / VII / 1998 tanggal 2 Juli 1998, tentang Pedoman Tata Kehidupan Kampus.
4. Surat Keputusan Nomor : Skep / 071 / VII / 1998 tanggal 2 Juli 1998, tentang Pedoman Kegiatan Pengembangan Ilmu.

Pengambilan atau penetapan kebijakan Rektor dengan melibatka Senat Universitas tersebut dikenal dengan model manajemen pluralistik kolegial.

Model manajemen/pengelolaan administrasi akademik "pluralistik kolegial" terasebut memberi kewenangan seluas-luasnya kepada Senat Universitas sebagai penegak prasarana legalitas perguruan tinggi. Dengan demikian, Rektor

mengharapkan bahwa Senat yang handal terdiri dari anggota-anggota yang benar-benar kuat baik moral maupun pengetahuannya tentang pengelolaan perguruan tinggi disertai integritas dan loyalitas tinggi sehingga keberadaan senat bukan menjadi alat siapa pun.

Pada tanggal 2 September 1998 UPN "Veteran" Jakarta menerima penyerahan Akademi Fisioterapi dari Yayasan Institut Rehabilitasi Medik (YIRM) melalui Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS) untuk selanjutnya diselenggarakan di bawah naungan Fakultas Kedokteran. Acara serah terima Akademi Fisioterapi dari Yayasan Institut Rehabilitasi Medik (YIRM) disaksikan langsung oleh Ibu AH. Nasution dan Ibu Sri Sudarsono. Sebagai tindaklanjutnya, Rektor UPN "Veteran" Jakarta mengeluarka Surat Keputusan Nomor : Skep / 167 / XII / 1998 tanggal 21 Desember 1998, tentang Pengalihan Tanggungjawab Pembinaan dan Perubahan Program Studi Akademi Fisioterapi Yayasan Institut Rehabilitasi Medik (YIRM) menjadi Program D-III Fisioterapi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta. Perubahan akademi Fisioterapi menjadi Program Studi D-III Fisioterapi pada Fakultas Kedokteran dikukuhkan melalui Surat Keputusan Badan Penyelenggara UPN "Veteran" (BP-UPNV) Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman Nomor : Skep / 01 / I /199 tanggal12 Januari 1999, tentang Perubahan Program Studi dan akademi Menjadi program D-III Fisioterapi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta.

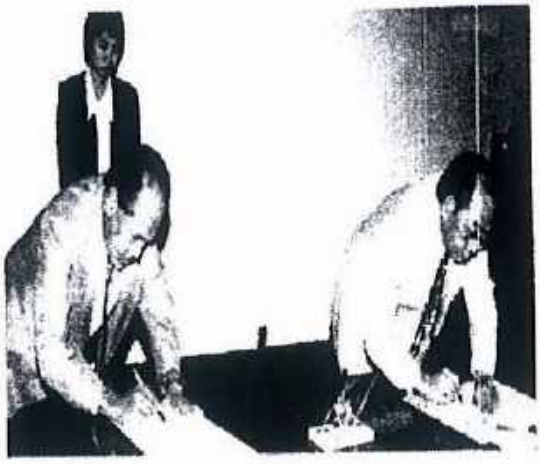

Penyerahan Akademi Fisioterapi YIRM ke UPNVJ

Ibu AH. Nasution selaku Ketua YIRM menyaksikan penyerahan Akademi Fisioterapi ke UPN "Veteran" Jakarta

Dalam tahun 1999, susunan Pimpinan UPN "Veteran" Jakarta tidak mengalami perubahan hanya terjadi penambahan Biro di Universitas yaitu munculnya Biro Administrasi Keuangan yang sebelumnya dirangkap oleh Kepala Biro Administrasi Umum. Kepala Biro administrasi Keuangan pada tahun ini adalah Kol (Purn) Hadi Moeljanto.

Pada tahun 1999, proses penyelenggaraan Tri Dharma berjalan lancar tanpa rintangan atau hambatan, hingga memasuki bulan Agustus ada 2 (dua) momen yang patut dicatat, yaitu perubahan Program Magister Manajemen Kehutanan dan Program Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Strategik serta usul pendirian Program Studi Hubungan Internasional pada FISIP.

Perubahan Program Studi Pada Program Pascasarjana.

Dalam bulan Agustus 1999, Koordinator Kopertis Wilayah III melalui surat nomor : 143 / 003 / 2.1 / PG /1999 tanggal 13 Agustus 1999 mengeluarkan rekomendasi yang mengusulkan perubahan Program Magister Manajemen Kehutanan dan Program Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Strategik menjadi Program Magister Manajemen dengan 3 (tiga) konsentrasi yang terdiri dari Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan dan Manajemen Produksi/Operasi. Perubahan program Magister ini merupakan langkah yang sangat tepat karena dapat lebih diterima oleh para calon mahasiswa pascasarjana dengan prospek lulusan yang lebih komersial dari pada Program Magister sebelumnya. Rekomendasi dari Kopertis Wilayah III tersebut disetujui oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud yang ditindaklanjuti dengan mengeluarkan Keputusan Nomor : 399 / DIKTI / Kep / 1999 tanggal 6 September 1999, tentang Perubahan Program Magister Manajemen Kehutanan dan Program Magister Manajemen Strategik Pada Program Pascarasjana Di Lingkungan UPN "Veteran" Di Jakarta. Pelaksanaan adminstrasi dan perkuliahan dilaksanakan di Kampus Jl. Batu No. 3 Gambir. Dengan lokasi Kampus terletak di Pusat Kota Jakarta memiliki dampak

yang sangat positif terutama bagi para calon mahasiswa yang bekerja. Kampus di Jl. Batu gambir merupakan lokasi strategis karena berada di Pusat Kota serta mudah dijangkau dengan menggunakan berbagai moda transportasi.

Pembukaan Program Studi Hubungan Internasional FISIP

Rencana pembukaan Program Studi Hubungan Internasional berawal dari banyaknya pertanyaan para orang tua dan calon mahasiswa mengenai program studi tersebut di FISIP. Berbagai pertanyaan dari masyarakat tersebut akhirnya direspon oleh Dekan FISIP untuk membuka Program Studi S-1 Hubungan Internasional dengan menyampaikan surat nomor : B / 37 / VIII / 1999 tanggal 26 Agustus 1999 kepada Rektor perihal Pendidrian Program Studi Hubungan Internasional. Usulan Dekan FISIP tersebut disambut baik oleh Rektor yang selanjutnya meneruskan usulan tersebut kepada Kopertis Wilayah III. Menindaklanjuti surat permohonan dari Rektor UPN "Veteran" Jakarta tersebut, Kopertis Wilayah III pada tanggal 30 September 1999 mengirimkan surat rekomendasi kepada Direktorat Perguruan Tinggi Swasta Ditjen Dikti Depdikbud guna memperoleh status "terdaftar" untuk Program Studi Hubungan Internasional FISIP UPN "Veteran" Jakarta. Tidak lebih dari 1 bulan, tepatnya pada bulan Oktober 1999 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi depdikbud mengeluarkan Keputusan Nomor : 437 / DIKTI / Kep / 1999 tanggal 29 Oktober 1999, tentang Pemberian Status Terdaftar Kepada Program Studi Hubungan Internasional Untuk Jenjang Pendidikan Program S-1 Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta Di Jakarta. Pada tahun akademik 2000/2001 dimuali penerimaan mahasiswa baru untuk Program Studi ini dan berhasil menjaring sebanyak 21 orang calon mahasiswa.

Penataan Program Studi.

Sebagai upaya membakukan nama-nama program studi pada beberapa Fakultas, pada pertengahan tahun 1999, Rektor UPN "Veteran" Jakarta menerbitkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 092 / VIII / 1999 tanggal 27 Agustus 1999, tentang Penataan Program Studi Jenjang Pendidikan Sarjana (S-1) Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknologi Industri Dan Fakultas Teknologi Kelautan UPN "Veteran" Jakarta. Dengan demikian maka terhitung mulai tanggal ditetapkannya Surat Keputusan ini beberapa Program Stusdi pada Fakultas yang ditetapkan dalam surat keputusan tersebut otomatis harus menyesuaikan. Untuk selanjutnya Program Studi teknik Bangunan Kapal pada Fakultas Teknologi Kelautan menjadi Program Studi Teknik Perkapalan, kemudian Program Studi Teknik Tekstil pada Fakultas Teknologi Industri menjadi Program Studi Teknik Kimia dengan kekhususan Teknik Tekstil dan Program Studi kedokteran Umum pada Fakultas Kedokteran menjadi Program Studi Pendidikan Dokter.

Memasuki Milenium Baru Tahun 2000

Menjelang datangnya tahun 2000, UPN "Veteran" Jakarta melakukan berbagai persiapan, khususnya yang berhubungan dengan berbagai administrasi data dan sistem informasi yang dimiliki, karena beredar issu yang cukup meresahkan berkaitan perubahan tahun dari 19 ke 20. Langkah untuk mengantispasinya adalah segera menyiapkan *back up* data guna menghindari kemungkinan hilangnya data dan informasi sebagai akibat perubahan tahun yang tidak biasa tersebut. Pergantian tahun berlangsung meriah yang dirayakan di berbagai pelosok Negara, termasuk di Indonesia. Perubahan tahun dari abad 20 ke abad 21 ternyata tidak seperti yang dikhawatirkan oleh banyak kelangan, terutama para ahli informasi dan komputer. Administrasi data dan sistem informasi tidak ada yang hilang atau rusak.

PEMBUKAAN PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO DAN TEKNIK INDUSTRI

Memasuki awal tahun 2000, tepatnya pada bulan Februari 2000 Rektor UPN "Veteran" Jakarta mengirimkan surat nomor : B / 029 / II / 2000 tanggal 3 Februari 2000, perihal Permohonan Pendirian Program Studi kepada Koordinator Kopertis Wilayah III dengan maksud akan membuka Program Studi Teknik Elektro danTeknik Industri pada Fakultas Teknik. Rencana membuka Program Studi Teknik Elektro dan Teknik Industri pada Fakultas Teknik menghadapi jalan yang penuh lika liku dan tidak dapat berjalan dengan mulus. Surat menyurat antara UPN "Veteran" Jakarta dengan Kopertis Wilayah III dan antara Kopertis dengan Ditjen Dikti secara intensif terus dilakukan.

PEMBUKAAN FAKULTAS HUKUM.

Selanjutnya, pada bulan Maret, Rektor memanggil Erni Agustina, SH, CN seorang PNS yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Hukum, pada saat itu menjabat sebagai Pudek II FISIP untuk membuat proposal rencana pembukaan Fakultas Hukum di UPN "Veteran" Jakarta. Gagasan Rektor tersebut mendapat respon yang sangat antusias dari beberapa pegawai, khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Hukum. Sebagai landasan kerja untuk menyusun proposal dan studi kelayakannya, Rektor UPN "Veteran" Jakarta mengeluarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 047 / III / 2000 tanggal 8 Maret 2000 kepada beberapa pejabat untuk duduk sebagai Panitia Pendiri Fakultas Hukum. Erni Agustina, SH, CN selaku Ketua Panitia dibantu oleh Drs. Subakdi segera menyusun proposal pembukaan Fakultas Hukum dengan mencari bahan-bahan dari Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana (Unkris) yang sudah lebih dahulu berdiri. Akhirnya dalam bulan Maret itu juga proposal tersebut langsung dikirim ke Kopertia Wilayah III. Proses pengurusan ijin pembukaan Fakultas baru di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta ternyata berlangsung sangat cepat, karena segala persyaratan administratif dan akademik sudah terpenuhi dan tidak ada persoalan yang memberatkan, akhirnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

melalui Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan Keputusan Nomor : 114 / DIKTI / Kep / 2000 tanggal 24 April 2000, tentang Pemberian Status Terdaftar Kepada Program Studi Hukum Untuk jenjang Pendidikan Program S-1 Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta Di Jakarta. Pada awal berdirinya, Fakultas Hukum berhasil menerima 30 orang mahasiswa baru yang berarti berada di atas target yang dipersyaratkan oleh Ketua BP UPN "Veteran".

Dalam tahun 2000, susunan pejabat/pimpinan tidak banyak mengalami perubahan hanya terjadi penggantian Pembantu Rektor II dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM). Susunan lengkap Pimpinan UPN "Veteran" Jakarta tahun 2000 adalah sebagai berikut :

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : H. Ir. Jafar Basri, M.sc.
- Pembantu Rektor II : H. I Nyoman Kormekx, S.IP, MBA
- Pembantu Rektor III : Achmad Muslih, SE, MBA.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Drs. H. Suyoto, MBA.
- Dekan Fakultas Teknologi Industri : Her Ummurti, M.Sc.
- Dekan Fakultas Teknologi Kelautan : Ir. Santosa, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Zulkifli Nasution, Sp.PA, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Ir. Sukirno, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Dr. RI. Wahono, MA.
- Dekan Fakultas Hukum : H. Ir. Jafar Basri, M.Sc.
- Direktur Program Pascasarjana : Drs. Suyoso Sukarno, Phd
- Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan & Labimkar : dr. Aswin Hadis, Sp.B.
- Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat/Labinsarak : Ir. Ferryadi Nisyam
- Kepala Biro Perencanaan Sistem Informasi (Rensisfo) : Ir. Soeharto, S.IP, MBA, MM.
- Kepala Biro Administrasi Akademik : H. Rusli Lubis, SE, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs. Muchtar Yacub, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan : EB. Alisyahbana, SE, MBA.

Implementasi Akreditasi Program Studi Sarjana (S-1)

Sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, dalam pasal 128 dinyatakan bahwa mutu dan efisiensi semua perguruan tinggi harus dinilai oleh badan akreditasi yang mandiri. Pada tahun anggaran

1998/1999, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) telah mengirimkan borang akreditasi program studi sarjana ke berbagai perguruan tinggi, termasuk UPN "Veteran" Jakarta. Setelah mempelajari dan mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan baik oleh Kopertis maupun BAN-PT kemudian mengisi borang akreditasi yang telah disediakan, pada bulan Mei 2000 beberapa Program Studi di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta mulai mengirimkan permohonan berikut borang akreditasi yang telah lengkap termasuk berbagai kelengkapan lampiran yang diperlukan kepada BAN-PT untuk dilakukan akreditasi. Hasil penilaian akreditasi diputuskan oleh BAN-PT melalui Keputusan Nomor : 006 / BAN-PT / Ak-IV / V / 2000 tanggal 29 Mei 2000, tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi Untuk Program Sarjana menetapkan Program Studi S-1 Teknik Mesin memeperoleh peringkat akreditasi B dengn nilai 587,7 dan Program Studi S-1 Teknik Perkapalan memperoleh peringkat akreditasi B dengan nilai 526,9. Berturut-turut pada bulan berikutnya diikuti oleh Program Studi S-1 Manajemen dan S-1 Akuntansi yang masing-masing memperoleh peringkat akreditasi B dengan nilai 570,0 dan 584,4 kemudian Program Studi S-1 Teknik Tekstil memperoleh peringkat akreditasi B dengan nilai 566,8 dan program Studi S-1 Teknik Informatika memperoleh peringkat akreditasi B dengan nilai 520,1.

Dalam tahun 2000 ini, UPN "Veteran" Jakarta secara resmi mencanangkan sebagai Kampus Bebas Narkoba karena berhasil menekan secara maksimal serbuan bahaya narkoba yang sempat merasuk ke dalam kampus. Upaya untuk menekan peredaran narkoba dilakukan melalui kampanye oleh seluruh komponen kampus. Sebagai bukti keseriusan menekan perdaran narkoba, seluruh komponen Kampus UPN "Veteran" Jakarta yang terdiri dari dosen, pejabat struktural, mahasiswa dan orang tua pada tanggal 27 Maret 2000 bersama-sama menandatangani pernyataan **"Kampus Bebas Narkoba"**. Sebagai konsekuensinya, maka sejak saat itu, bagi seluruh calon mahasiswa yang sudah dinyatakan diterima wajib menjalani tes bebas narkoba di Poliklinik di UPN "Veteran" Jakarta.

Penandatanganan Pernyataan Kampus Bebas Narkoba oleh Perwakilan Dosen, Pegawai, Mahasiswa dan Orang Tua Mahasiswa

Tahun 2000 merupakan tahun terakhir masa jabatan Prof. Dr. Sambas Wirakusumah, M.Sc, sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta. Mengingat berbagai prestasi dan kemajuan yang telah dicapai pada masa kepemimpinannya, akhirnya Ketua BP UPN "Veteran" mengirim surat kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud agar jabatan prof. Sambas sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta dapat diperpanjang untuk masa bakti periode ke dua. Pada bulan Desember 2000, Dirjen Dikti Depdikbud akhirnya memberikan persetujuan perpanjangan masa jabatan Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc. sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode tahun 2000 – 2004.

Memasuki tahun 2001, dinamika perkembangan penerimaan mahasiswa baru mengalami pasang surut. Ada fakultas yang harus melakukan seleksi karena peminat dengan jumlah mahasiswa yang akan diterima tidak selimbang khususnya pada Fakultas kedokteran, di lain pihak ada fakultas yang beberapa program studinya semakin kurang diminati oleh para calon mahasiswa. Kondisi yang sangat memprihatinkan seperti dialami oleh Program Studi D-III Keuangan Perbankan yang sejak tahun 1998 mengalami penurunan peminat cukup signifikan.

Awal tahun 2001, UPN "Veteran" Jakarta memperoleh kado istimewa, yaitu diperolehnya peringkat akreditasi untuk Program S-1Hukum Fakultas Hukum dan Program S-1 Teknik Industri. Betapa tidak, kedua Program Studi ini baru dibuka masing-masing pada bulan Februari dan Maret 2000 dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, peringkat akreditasi sudah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Prof. Sambas di UPN "Veteran" Jakarta masih mendapat apresiasi baik oleh Kopertis Wilayah III maupun Depdikbud.

Kado istimewa yang menggembirakan tersebut ternyata tidak bertahan lama karena perolehan peringkat akreditasi untuk Program S-1 Teknik Industri mendapat protes dari Program S-1 Teknik Elektro yang kebetulan waktu pembukaannya bersamaan tetapi tidak terakreditasi. Menghadapi kejadian seperti ini, Ketua BAN-PT, Prof. dr MK. Tadjudin, mengirim surat kepada Rektor UPN "Veteran" Jakarta yang intinya jika tidak menunjukkan bukti ijin pendirian program studi tersebut dalam jangka waktu 2 (dua) minggu, maka akreditasi bagi 2 (dua) program studi tersebut akan dibatalkan. Kekisruhan hasil akreditasi untuk Program S-1 Hukum dan S-1 Teknik Industri tersebut akhirnya sampai juga ke tangan Dirjen Dikti Depdikbud. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Prof. Dr. Satryo Soemantri Brodjonegoro menyatakan bahwa proses akreditasi kepada program studi seharusnya baru dapat dilakukan setelah program studi tersebut beroperasi secara resmi dan telah meluluskan (atau telah berjalan selama beberapa tahun), namun memberikan solusi yang lebih bijak yaitu tidak membatalkan hasil akreditasi melainkan ditunda pemberlakuannya sampai terbitnya ijin operasional dan program studi tersebut telah berjalan minimal selama 2 (dua) tahun setelah ijin operasional keluar.

Implementasi Akreditasi Program Diploma

Sebagaimana diketahui bahwa proses akreditasi program studi tidak dilaksanakan sekaligu, melainkan secara bertahap. Tahap pertama, proses akreditasi diperuntukan bagi program sarjana (S-1) selanjutnya baru bagi program diploma. Pada bulan Maret 2001, UPN "Veteran" Jakarta menerima surat dari Ketua BAN-PT Nomor : 66 / BAN-PT / III / 2001 tanggal 9 Maret 2001, perihal Pelaksanaan Akreditasi untuk Program Diploma. Dengan belajar dari beberapa program sarjana yang sudah diakreditasi serta aktif mengikuti uji coba pengisian borang akreditasi dan portofolio yang diselenggarakan oleh BAN-PT maka untuk menghadapi proses akreditasi program diploma tidak mengalami kendala berarti. Pada tanggal 30 Agustus 2001 dikirimkan beberapa borang akreditasi Fakultas Ekonomi yang terdiri dari Program D-III Keuangan Perbankan, Program D-III Akuntansi, Program D-III Perpajakan dan Program D-III Perdagangan, Fakultas Ilmu Komputer untuk Program D-III Manajemen Informatika, dan Fakultas Teknologi Industri yang terdiri dari Program D-III Teknik Tekstil dan Program D-III Teknik Mesin.

Peringkat akreditasi beberapa program diploma di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta secara berturut-turut pada bulan Maret dan April 2002 hasilnya sudah diperoleh dari BAN-PT. Program D-III Keuangan Perbankan dan D-III Tekstil masing-masing memperoleh peringkat akreditasi B, sedangkan Program D-III Perpajakan dan D-III Perdagangan memperoleh peringkat akreditasi C, karena kedua Program Studi tersebut masih baru. Prestasi membanggakan diperoleh Program D-III Akuntansi yang memperoleh peringkat akreditasi A.

Kunjungan Asessor BAN PT

Kerjasama dilakukan dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, dari dalam dan luar negeri antara lain dengan Ford Fondation dan Asia Fondation memperoleh sumbangan berupa buku, kemudian dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) memberikan sumbangan berupa prasarana Pasar Modal/Simulasi Bursa Mini Fakultas Ekonomi, selanjutnya dengan PT. ISM – Bogasari Flourmills yang

berpartisipasi dalam penyelenggaraan lomba mengarang dengan tema Kesatuan Bangsa bagi mahasiswa asing yang belajar di Jakarta, dan yang paling penting adalah kerjasama dengan PT. M-Web Indonesia dalam rangka mendirikan "Student Internet Center" sebagai upaya UPN "Veteran" Jakarta untuk langsung memanfaatkan teknologi baru.

Program kerjasama dengan M-Web ini merupakan salah satu bentuk terobosan agar seluruh sivitas akademika dapat membuka akses ke dunia internet terutama mengakses sumber-sumber referensi yang masih dirasakan kurang pada masa itu termasuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi secara elektronik melalui e-mail.

Memasuki periode akhir tahun 2001, UPN "Veteran" Jakarta menghadapi situasi yang kurang kondusif. Jika pada tahun 2000 para pegawai, khususnya yang bersumber dari PNS Dephan melakukan unjuk rasa menuntut perbaikan penghasilan, maka pada tanggal 14 Nopember 2001 terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh segintir mahasiswa yang menentang berbagai peraturan serta menuntut adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan universitas. Demonstrasi yang dilakukan oleh para mahasiswa pada saat itu bahkan menjurus kepada perbuatan anarkis. Menghadapi situasi yang meresahkan seperti ini, akhirnya Ketua BPH UPN "Veteran" Jakarta, Laksma TNI (Purn) Ir. Sudaryanto Seto Prajoko memngirimkan laporan kepada Ketua BP-UPN "Veteran" melalui surat nomor : B / 060 / XI / 2001 tanggal 15 Nopember 2001. Keputusan Ketua BPH yang membuat laporan kejadian kepada Ketua BP-UPNV oleh Rektor dianggap melanggar etika, karena tanggungjawab penyelenggaran kehidupan kampus sepenuhnya berada di tangan Rektor.

Menindaklanjuti kekisruhan yang terjadi akibat adanya demonstrasi tersebut, akhirnya Ketua BP UPN "Veteran" meluangkan waktu datang ke kampus UPN "Veteran" Jakarta didampingi Rektor melakukan dialog dengan perwakilan mahsiswa untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi.

Sampai dengan akhir tahun 2001, susunan pimpinan/pejabat UPN "Veteran" Jakarta tidak mengalami perubahan karena tidak ada pergantian.

Bulan-bulan berikutnya, Rektor beserta keluarga melaksanakan ibadah umroh ke Tanah Suci, kemudian berangkat ke Jerman untuk mendampingi istrinya mengdakan workshop, dan berikutnya menghadiri undangan dies natalis Universitas Mulawarman di Samarinda. Faktor kelelahan karena melakukan perjalanan jauh secara berturut-turut mengakibatkan kesehatan Rektor menurun drastis, sehingga ketika berada di Samarinda itu lah mengalami serangan stroke dan harus dirawat di rumah sakit daerah setempat. Meskipun dirawat di rumah sakit daerah yang kecil, tetapi ternyata dapat mengatasi serangan awal stroke tersebut.

Pada awal tahun 2002, terjadi penggantian/pergeseran beberapa pimpinan/pejabat UPN "Veteran" Jakarta. Adapun susunan lengkapnya adalah sebagai berikut :

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : H. Ir. Jafar Basri, M.sc.
- Pembantu Rektor II : Soemarno, S.IP.
- Pembantu Rektor III : Achmad Muslih, SE, MBA.
- Ketua Lembaga Penelitian : H. I Nyomen Kormex, S.IP, MM.
- Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Ir. Ferryadi Nisyam
- Ketua Labinsarak : Drs. Burhanuddin
- Kepala Biro Perencanaan Sistem Informasi (Rensisfo) : Ir. Soeharto, S.IP, MBA, MM.
- Kepala Biro Administrasi Akademik : H. Rusli Lubis, SE, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs. Muchtar Yacub, MBA.
- Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan : EB. Alisyahbana, SE, MBA.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Drs. H. Suyoto, MBA.
- Dekan Fakultas Teknologi Industri : Her Ummurti, M.Sc.
- Dekan Fakultas Teknologi Kelautan : Ir. Santosa, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Adib Abdullah Yahya, M.Sc.
  Lakhar Dekan : dr. Zulkifli Nasution, DSp.PA, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Ir. Sukirno, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Drs. Djumarno, MBA.
- Dekan Fakultas Hukum : Erni Agustina, SH, CN.
- Direktur Program Pascasarjana : Drs. Suyoso Sukarno, Phd

Berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan pengembangan UPN "Veteran" Jakarta dalam mengatasi berbagai kekurangan terus dilakukan antara lain dengan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga pemerintah maupun swasta, baik di dalam maupun luar negeri. Salah satu kerjasama luar negeri yang sangat membanggakan adalah dipercayanya UPN "Veteran" Jakarta oleh Association of University of Asia and Pasific (AUAP), yang merupakan himpunan kerjasama internasional perguruan tinggi kawasan Asia Pasifik, untuk menyelenggarakan konferensi internasional antar perguruan tinggi se Asia dan Pasifik. Konferensi dilaksanakan pada tanggal 14 – 17 Mei 2002 bekerjasama dengan Universitas Udayana bertempat di Hotel Radisson, Sanur, Bali yang dihadiri oleh 40 perguruan tinggi dari berbagai Negara Asia Pasifik antara lain Cina,

Sekjen AUAP Profesor Dr.Ruben C.Umaly

Dr. Ion Voicu Visting Profesor Dr.Assumption Univ.

Taiwan, korea Selatan, Malaysi, Philipina, Australia, Thailand, Brunei Darussalam, Macau, Honkong, serta lebih dari 50 perguruan tinggi di Indonesia. Konferensi dibuka oleh Direktur jenderal Pendidikan tinggi Depdikbud.

Sebagai akibat serangan stroke tersebut, memasuki sekitar bulan Juli 2002, Prof. Sambas tidak bisa lagi melaksanakan tugas selaku Rektor UPN "Veteran" Jakarta secara penuh waktu. Ketidakaktifan Rektor untuk melaksanakan tugasnya, dianggap oleh BP UPN "Veteran" sebagai upaya melalaikan tugas dan menghindar dari permasalahan yang dihadapi.

Di tengah berbagai permasalahan yang tengah dihadapi, kabar baik diperoleh UPN "Veteran" Jakarta, khususnya Program S-2 Magister Manajemen Pascasarja yang memperoleh peringkat akreditasi B, berdasarkan Keputusan BAN-PT Nomor : 061/ BAN-PT / Ak-II / S2 / VIII / 2002 tentang Hasil Dan Peringkat Akreditasi Program Studi Untuk Program Magister Di Perguruan Tinggi.

Pada bulan September 2002, berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Jenderal Dephan selaku Ketua YKPBS Nomor : Skep / 16 / IX / 2002 / YKPBS tanggal 23 September 2002, tentang Pengangkatan Jabatan Rektor UPN "Veteran" Jakarta, Laksda TNI (Purn) Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc. yang pada awal tahun 2002 telah menyelesikan pendidikan Doktor (S-3) di Universitas Negeri Jakarta dikukuhkan sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 2002 – 2006 terhitung mulai tanggal 16 September 2002. Guna mengisi kekosongan jabatan Pembantu Rektor I yang sebelumnya dijabat oleh Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc, ditunjuk Dr. JP. Sitanggang yang sedang menduduki jabatan Pembantu

Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc

Dekan (Pudek) I Fakultas Ekonomi dan ada penggantian Purek III.

Dengan demikian, susunan pejabat/pimpinan UPN "Veteran" Jakarta adalah sebagai berikut :

- Rektor : Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : Dr. JP. Sitanggang.
- Pembantu Rektor II : Soemarno, S.IP.
- Pembantu Rektor III : Ir. Budiman Djoko Said, MM.
- Ketua Lembaga Penelitian : H. I Nyomen Kormex, S.IP, MM.
- Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat : Ir. Ferryadi Nisyam
- Ketua Labimkar : dr. Aswin Hadis, DSp. B.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Ir. Soeharto, S.IP, MBA, MM.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs. Burhanuddin, MM.
- Kepala Biro Adm. Kemahasiswaan : Drs. Lomo Mula Tua, MM.
- Kepala Biro Perencanaan Anggaran dan keuangan : Hadi Susilo, SE.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Drs. H. Suyoto, MBA.
- Dekan Fakultas Teknologi Industri : Her Ummurti, M.Sc.
- Dekan Fakultas Teknologi Kelautan : Soehana, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Adib Abdullah Yahya, M.Sc.
  Lakhar Dekan : dr. Zulkifli Nasution, DSp.PA, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Ir. Sukirno, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Drs. Djumarno, MBA.
- Dekan Fakultas Hukum : Erni Agustina, SH, CN.
- Direktur Program Pascasarjana : Drs. Suyoso Sukarno, Phd

Bulan Oktober 2002, UPN "Veteran" Jakarta menambah 2 (dua) Program Studi lagi yaitu Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Program Studi Keperawatan untuk jenjang program Sarjana (S-1) setelah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Program Studi dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi melalui surat nomor : 3198 / D / T / 2002 tanggal 28 Oktober 2002.

Memasuki tahun 2003 diawali dengan adanya Sidang Senat Terbuka pada tanggal 25 Januari 2003 dalam rangka pengukuhan Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc, Rektor UPN "Veteran" Jakarta sebagai Guru Besar Teknologi Informasi (Sistem Informasi Manajemen). Dengan demikian Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc. merupakan Guru Besar pertama yang dikukuhkan di UPN "Veteran" Jakarta.

Upacara Pengukuhan Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc Sebagai Guru Besar Fakultas Ilmu Komputer UPN "Veteran" Jakarta

Salah satu kebijakan awal Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc. adalah memutuskan agar Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat dan Program Studi S-1 Keperawatan untuk sementara berada di bawah Fakultas Kedokteran. Untuk keperluan tersebut, diterbitkanlah Surat Keputusan Nomor : Skep / 024 / II / 2003 tanggal 26 Februari 2003, tentang Pembinaan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Program Studi Ilmu Keperawatan Di Bawah Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta. Pada awal pembukaannya, Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat dapat menerima 29 orang calon mahasiwa baru dan Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan menerima 55 orang calon mahasiswa baru.

Dalam tahun 2003, kerjasama luar negeri yang berhasil dijalin oleh UPN "Veteran" Jakarta adala dengan Incheon Polytechnic College, Korea Selatan. Kerjasama tersebut meliputi kegiatan pertukaran informasi dan memfasilitasi kerjasama di bidang riset akademik, pertukaran kunjungan staf akademik dan mahasiswa, serta kerjasama dalam pelatihan.

MOU dengan Incheon Polytechnic College, Korea Selatan

Dalam tahun 2003 ini situasi dan kondisi kampus perguruan tinggi pada umumnya sedang dilanda wabah anarkisme serta tindakan kekerasan. Tawuran antar fakultas sampai tindak kekerasan mahasiswa senior terhadap para mahasiswa baru marak terjadi di beberapa perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Di UPN "Veteran" Jakarta sendiri terjadi beberapa kali aksi unjuk rasa dan tawuran atau perkelahian antar mahasiswa antar fakultas yang mengakibatkan rusaknya beberapa fasilitas umum maupun pendidikan serta beberapa orang mahasiswa mengalami luka serius. Peristiwa kekerasan di kampus UPN "Veteran" Jakarta bertepatan dengan peristiwa jatuhnya korban mahasiswa STPDN Jatinangor, Jawa Barat. Sebagi konsekuansinya, Rektor UPN "Veteran" Jakarta dan Rektor STPDN dipanggil ke DPR-RI untuk mempertanggungjawabkan dan menjelaskan berbgai peristiwa yang terjadi di kampusnya masing-masing.

Sejak saat itu, berbagai aturan segera ditegakkan agar situasi dan kondisi kampus dapat kembali kondusif, karena akibat dari sering tarjadinya perkelahian atau tawuran serta perlakuan kasar para mahasiswa senior terhadap mahasiswa yunior pada masa awal pengenalan kampus, animo masyarakat melanjutkan pendidikan di UPN "Veteran" Jakarta semakin menurun. Sebagai antisipasinya, mulai tahun akademik 2003/2004 UPN "Veteran" Jakarta menerapkan kebijakan dalam kegiatan perkenalan bagi mahasiswa baru hanya dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) hari mulai pukul 08.00 sampai pukul 17.00 saja. Berbagai bentuk sanksi pun dijatuhkan kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Dalam tahun 2003 ini, Ketua BP UPN "Veteran" menggulirkan gagasan menyelenggarakan kegiatan Integrasi Mahasiswa Wreda (SIMADA) yang bertujuan untuk memupuk kebersamaan, mempererat tali persaudaraan, serta membangun sinergi antara sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan Pembina dari ketiga UPN "Veteran" termasuk antara Pembina Yayasan. Untuk pertama kali, pelaksanaan SIMADA I dilaksanakan di Jakarta dengan penanggungjawab penyelenggaraan dipercayakan kepada UPN "Veteran" Jakarta. Kegiatan diikuti oleh para mahaiswa wreda yaitu mahasiswa yang akan segera menyelesaikan pendidikannya pada masing-masing UPN "Veteran". Kegiatan dilaksanakan di Resimen Induk Kodam (RINDAM) Jaya dan Kawasan Obyek Wisata Ancol, Jakarta Utara berupa berbagai pertandingan olah raga, kesenian serta berbagai permainan yang memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara sesama peserta.

Pembekuan (*freezing*) Beberapa Program Studi

Tahun 2004 merupakan tahun keprihatinan bagi UPN "Veteran" Jakarta. Pada masa ini beberapa program studi mengalami penurunan peminat. Menghadapi kenyataan seperti ini, akhirnya Rektor mengeluarkan kebijakan untuk membekukan (*freezing*) program studi yang mengalami penurunan bahkan tidak ada peminatnya

sama sekali. Kebijakan Rektor tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Nomor : Skep / 166 / XII / 2012 tanggal 22 Desember 2004, tentang Penetapan Status Pembekuan (*Freezing*) Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta. Dengan demikian, terhitung mulai tanggal ditetapkannya Surat Keputusan tersebut maka program studi yang di*freezing* tidak dibenarkan menerima mahasisw baru atau mahasiswa pindahan. Beberapa program studi yang mengalami kebijakan *freezing* adalah Program D-III Perpajakan dan D-III Perdagangan pada Fakultas Ekonomi, Program S-1 Tekstil, Program S-1 Teknik Elektro, Program D-III Teknik Tekstil dan Program D-III Teknik Mesin pada Fakultas Teknologi Industri, Program S-1 Administrasi Niaga pada FISIP, dan Program D-III Teknik Bangunan Kapal pada Fakultas Teknologi Kelautan. Penutupan beberapa program studi yang merupakan cikal bakal berdirinya UPN "Veteran" Jakarta seperti D-III (Akademi) Tekstil. D-III Teknik Bangunan Kapal (Akademi Maritim) menimbulkan kekecewan para alumni kedua program studi tersebut. Tetapi apabila tetap dipaksakan untuk operasional hanya akan membebani pembiayaan karena tidak seimbangnya pendapatan dengan pengeluaran.

Pada tahun 2004 susunan pimpinan/pejabat tidak mengalami banyak perubahan, hanya ada penggantian Dekan FISIP yang untuk sementara dipangku oleh Rektor sedangkan Djumarno, SE, MBA, Ph.D dipercayakan untuk menjabat sebagai Direktur Program Pascasarjana.

Dalam tahun ini juga terjadi perubahan kebijakan dalam penetapan pimpinan, baik di tingkat Rektorat maupun Fakultas. Mulai tahun ini, untuk menduduki jabatan Dekan pada Fakultas atau Direktur Pascasarjana tidak lagi didasarkan pada penunjukkan melainkan harus melalui pelaksanaan uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) di tingkat Fakultas/PPs dan tingkat Universitas dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan oleh Yayasan.

Pada tahun 2004 ini, Lembaga Penelitian Pengembangan (LPP) dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) kembali digabung menjadi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang berkantor di Kampus Desa Limo, Depok serta menutup Fakultas Teknologi Kelautan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Penyelenggara (BP) UPN "Veteran" Nomor : Skep / 06 / I / 2005 tanggal 27 Januari 2005, tentang Penutupan Fakultas Teknologi Kelautan dan Perubahan Nama Fakultas Teknologi Industri Serta Penggabungan Program Studi S-1 Teknik Perkapalan Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta, maka sejak saat itu Fakultas Teknologi Industri berubah nama menjadi Fakultas Teknik yang menyelenggarakan 3 (tiga) Program Studi, yaitu : S-1 Teknik Mesin, S-1 Teknik Industri, dan S-1 Teknik Perkapalan.

Susunan lengkap pimpinan/pejabat UPN "Veteran" Jakarta tahun 2004 adalah sebagai berikut :

Pejabat Tahun 2004

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : Dr. JP. Sitanggang.
- Pembantu Rektor II : Soemarno, S.IP.
- Pembantu Rektor III : Ir. Budiman Djoko Said, MM.
- Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat : Ir. Ferryadi Nisyam
- Ketua Labimkar : dr. Aswin Hadis, DSp. B.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Ir. Soeharto, S.IP, MBA, MM.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs. Burhanuddin, MM.
- Kepala Biro Adm. Kemahasiswaan : Drs. Lomo Mula Tua, MM.
- Kepala Biro Perencanaan Anggaran dan euangan : A. Wahid M.
- Dekan Fakultas Ekonomi : MB. Nani Aryani, SE, MM.
- Dekan Fakultas Teknik : Ir. Budiman Adi Setiawan, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Mardjo Subiandono, Sp. B.
  Lakhar Dekan : dr. Zulkifli Nasution, DSp.PA, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Ir. Sukirno, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Drs. Maryono Basuki, M.Si.
- Dekan Fakultas Hukum : Erni Agustina, SH, CN.
- Direktur Program Pascasarjana : Djumarno, SE, MBA, Ph.D.

Menjelang berakhirnya tahun 2004, tepatnya pada tanggla 24 Desember 2004 terjadi bencana nasional yang maha dahsyat berupa gelombang tsunami yang melanda sebagian besar wilayah Provinsi Nanggro Aceh Darusalam dan sekitarnya, mengakibat kehancuran bumi Serambi Mekah serta jatuhnya ratusan ribu korban jiwa. Salah seorang anggota keluarga yang kehilangan kedua orang tua serta beberapa orang saudara kandungnya dialami oleh mahasiswi Fakultas Ekonomi sdri. Sri Mawarni. UPN "Veteran" Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Kedokteran dengan cirri khas kedokteran matra memutuskan untuk mengirimkan tim medis guna membantu Tim SAR, khususnya dalam menangani para korban yang memerlukan perawatan kesehatan, karena tim kesehatan Fakultas KedokteranUPN "Veteran" Jakarta sudah dibekali dengan pengetahuan tentang kebencanaan (*dissaster*).

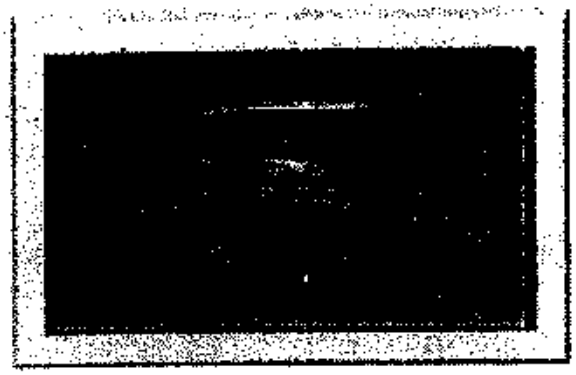

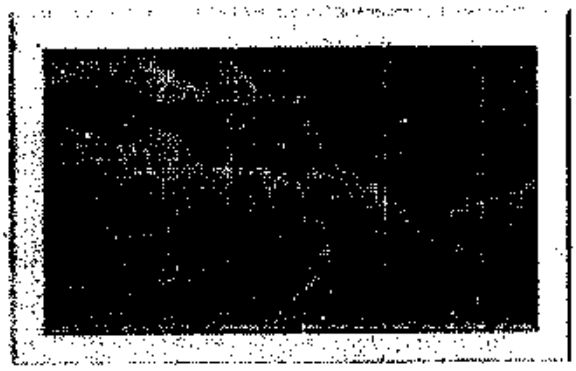

Bantuan Tim Medis pada Bencana Alam Gunung Merapi Jawa Tengah

Pada tahun 2005, beberapa Program Studi yang sudah dibekukan akhirnya secara resmi ditutup. Keputusan penutupan tersebut berdasarkan surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas Nomor : 479 / D / T / 2005 tanggal 8 Februari 2005 perihal penutupan Ijin Penyelenggaraan beberapa Program Studi di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta. Adapun program studi yang resmi ditutup adalah Program D-III Teknik Perkapalan, Program D-III Teknik Tekstil dan Program D-III Manajemen Perdagangan.

Dalam tahun ini, Lembaga Bimbingan Karir (Labimkar) diubah menjadi Pusat Bahasa dan Bimbingan Karir (Pusbabimkar) yang diikuti dengan adanya pengantian beberapa orang pejabat. Dengan demikian susunan pimpinan/pejabat UPN "Veteran" Jakarta periode tahun 2005 adalah sebagai berikut :

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc.
- Pembantu Rektor I : Dr. JP. Sitanggang.
- Pembantu Rektor II : Soemarno, S.IP.
- Pembantu Rektor III : Ir. Budiman Djoko Said, MM.
- Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat : Ir. Ferryadi Nisyam
- Kepala Pusbabimkar : Dra. Devi S. Indro, M.Hum.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Ir. Soeharto, S.IP, MBA, MM.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs. Burhanuddin, MM.
- Kepala Biro Adm. Kemahasiswaan : Rudy Ho Purabaya, SE.
- Kepala Biro Perencanaan Anggaran dan keuangan : A. Wahid M.
- Dekan Fakultas Ekonomi : MB. Nani Aryani, SE, MM.
- Dekan Fakultas Teknik : Ir. Budiman Adi Setiawan, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr.Djoko Rijadi, Sp. BS.
- Lakhar Dekan : dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Paulus Prananto, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Dra.Retno Dyah Kusumastuti, M.Si.

- Dekan Fakultas Hukum : Erni Agustina, SH, CN.
- Direktur Program Pascasarjana : Djumarno, SE, MBA, Ph.D.

Pada bulan Juni 2005, UPN "Veteran" Jakarta kembali turut berpartisipasi pada kegiatan SIMADA II yang diselenggarakan di Yogyakarta. Pada SIMADA II ini, kembali dilaksanakan berbagai pertandingan olah raga dan kesenian yang diikuti oleh ketiga UPN "Veteran" yang menghasilkan UPN "Veteran" Jakarta berada pada peringkat ke 3. Selain pertandingan olah raga dan kesenian, pada SIMADA II ini juga diselenggarakan kegiatan Seminar Sehari.

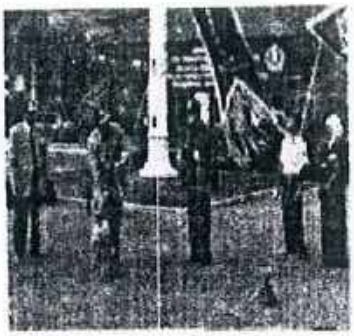

Pembukaan SIMADA II di UPN "Veteran" Yogyakarta

Kegiatan Seminar SIMADA II

Awal tahun akademik 2005/2006, Rektor UPN "Veteran" Jakarta mengeluarkan kebijakan baru dalam kegiatan orientasi dan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru. Mulai tahun ini, kegiatan orientasi dan pengenalan kampus diubah menjadi kegiatan Pengenalan Pendidikan dan Kampus (PP & K) yang dilaksanakan 3 (tiga) hari di dalam kampus dalam bentuk *inbound training* dan 2 (dua) hari di luar kampus berupa *outbound training* di Desa Sukamantri, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

Di tengah berbagai permasalahan yang menyedihkan akibat ditutupnya beberapa program studi, pada akhir semester genap 2005/2006 UPN "Veteran" Jakarta mendapat kado istimewa. Berdasarkan Keputuasn Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor : 012 / BAN-PT / Ak-IX / S1 / VII / 2005 tnggal 21 Juli 2005, Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memperoleh peringkat akreditasi A. Hal ini menunjukan bahwa kinerja Dekan FISIP beserta seluruh jajarannya berjalan dengan sangat baik dan bersungguh-sungguh sehingga dapat menghasilkan peringkat akreditasi yang memuaskan.

Sebagai implementasi dari Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 045 / U / 2002 tanggal 2 April 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi yang mewajibkan setiap program studi pada perguruan tingi menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan rambu-rambu untuk menjamin mutu

dan kemampuan sesuai dengan program studi yang ditempuh. Kurikulum berbasis kompetensi yang diinginkan mengandung beberapa keuntungan, yaitu diperolehnya *learning outcomes* yang sesuai dengan dunia kerja (baik mereka sebagai pekerja maupun sebagai pencipta lapangan kerja) yang ditunjukkan dengan terpenuhinya *societal needs, industrial needs*, dan *professional needs*. *Learning outcomes* merupakan kemampuan mengintegrasikan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif dalam sebuah perilaku pekerjaan secara utuh. Dengan demikian dalam konteks kebudayaan, KBK mengandung makna *life long learning*. Sehubungan dengan itu, maka kurikulum yang disusun selain bermuatan isi juga lebih memperhatikan dasar kompetensi yang menjadi *learning outcomes*, dan isi mata kuliah lebih bersifat kontekstual/kemasyarakatan dan berbasis pada pembuktian/bukti nyata. Pada kurikulum berbasis isi (*Content Based Curiculum*) pengajaran masih berpusat pada pengajar, sedangkan dalam KBK pusat kegiatan diarahkan pada mahasiswa, sehingga strategi pengajarannya adalah mengajarkan bagaimana belajar (*teaching how to learn*) dengan menggunakan tidak hanya fasilitas dalam kelas, tetapi juga luar kelas dengan metoda evaluasi berorientasi pada proses dan pemecahan masalah. Dengan demikian pada KBK diharapkan bahwa BELAJAR adalah mencari dan mengkonstruksikan (membentuk) pengetahuan, BUKAN menerima pengetahuan, sehingga pembelajar harus aktif dan spesifik caranya. Oleh karenanya dari sisi dosenpun seyogyanya tidak hanya sebagai **pengajar** melainkan juga difokuskan pada peran sebagai **mediator dan fasilitator**. Salah satu Fakultas yang cepat merespon pentingnya menerapkan KBK dalam proses belajar mengajarnya adalah Fakultas Kedokteran. Bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung, pada tahun akademik 2005/2006 Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta menyusun KBK dan pada tahun akademik 2006/2007 sudah dapat diterapkan serta diberlakukan secara penuh bagi mahasiswa baru angkatan tersebut dengan konsekuensinya bahwa sarana prasarana dan fasilitas pendidikan harus dapat mendukung KBK tersebut. Maka guna mengantisipasi kebutuhan tersebut, UPN "Veteran" Jakarta membangun gedung Lab Skill di atas tanah seluas $\pm$ 4.000 m^2.

Mulai tahun akademik 2005/2006, kegiatan masa orientasi dan pengenalan kampus yang sebelumnya didominasi oleh para mahasiswa senior dan cenderung mengarah pada kegiatan perpeloncoan yang sangat dikhawatirkan oleh para mahasiswa baru diubah menjadi kegiatan Pengenalan Pendidikan dan Kampus (PP & K) yang lebih mengutamakan pendekatan akademis, dilaksanakan di bawah koordinasi Biro Kemawa yang dilanjutkan dengan kegiatan outbound guna membangun rasa persaudaraan dan kerjasama antar mahasiswa baru. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, dominasi para mahasiswa senior dapat dieliminir.

Reformasi bidang pendidikan, khusunya pendidikan tinggi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan

menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan kemasyarakatan. Tuntutan masyarakat yang demikian, direspon oleh UPN "Veteran" Jakarta dengan menyempurnakan secara mendasar pada kandungan, proses, dan manajemen sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan proses pembelajaran, di antaranya pembaharuan kurikulum, penyusunan standar kompetensi lulusan, penyusunan standar kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, penyusunan standar pendanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, pelaksanaan manajemen dan otonomi perguruan tinggi, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna.

Persaingan antar perguruan tinggi untuk memperoleh peserta didik dari tahun ke tahun semakin ketat. Sikap masyarakat yang semakin cerdas dan kritis menuntut mutu perguruan tinggi yang dapat memberikan jaminan masa depan lulusannya.

Menyadari berkembangnya dinamika dan tuntutan masyarakat yang demikian, Pemmerintah melalui peraturan perundang-undangan bidang pendidikan mengeluarkan pedoman yang mewajibkan setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk mampu menyelenggarakan sistem penjaminan mutu secara mandiri.

UPN "Veteran" Jakarta sebagai perguruan tinggi swasta memandang perlunya segera dibentuk suatu lembaga penjaminan mutu guna mengantisipasi tuntutan masyarakat tersebut. Melalui Surat Perintah Nomor : Sprin / 299 / IX / 2005 tanggal 20 September 2005, Rektor membentuk Tim Pengkajian dan Pembentukan Badan Penjaminan Mutu Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta.

Prestasi memuaskan ditunjukkan oleh Fakultas Ilmu Komputer yang berhasil meningkatkan peringkat akreditasi Program D-III Manajemen Informatika. Berdasarkan keputusan Badan akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor : 014 / BAN-PT / Ak-V / Dpl-III / XII / 2005 tanggal 22 Desember 2005, peringkat akreditasi Program D-III Manajemen Informatika naik dar C menjadi B.
Pada akhir tahun 2005, seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan mutu perguruan tinggi maka sudah saatnya UPN "Veteran" Jakarta memiliki suatu badan/lembaga yang berperan dalam mengelola penjaminan mutu pembelajaran serta mengevaluasi berbagai hal yang menyangkut perkembangan satuan kerja di lingkungan universitas untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik serta membangun suatu standar mutu dan standar prosedur operasional dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rencana membentuk Badan Penjaminan Mutu di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta disampaikan kepada Badan Penyelenggara UPN "Veteran" dan mendapat persetujuan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Ketua BP UPN "Veteran" Nomor : Skep / 106 / XII / 2005 tanggal 29 Desember 2005, tentang Badan Penjaminan Mutu Universitas.

Pemilihan Umum Rektor Periode 2006 - 2010

Tahun 2006, merupakan tahun terakhir masa kerja Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc, sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode I tahun 2002 – 2006. Berdasarkan hasil Rapat Senat, digulirkan wacana untuk melaksanakan pemilihan langsung Rektor dengan melibatkan seluruh sivitas akademika untuk memilih. Gagasan pemilihan langsung tersebut mendapat respon positif Badan Penyelenggara (BP) UPN "Veteran" dengan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 024 / VI / 2006 tanggal 1 Juni 2006, tentang Tata Cara Penyelenggaraan Pemilihan Rektor UPN "Veteran" Jakarta. Sebagai tindaklanjutnya, Rektor mengeluarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 206 / VI / 2006 tanggal 22 Juni 2006 tentang penunjukan Panitia Pemilihan Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 2006 – 2010. Berdasarkan Surat Perintah tersebut, Dekan Fakultas Ekonomi ditunjuk selaku Ketua Panitia. Pendaftaran Bakal Calon Rektor dilaksanakan mulai tanggal 8 sampai dengan 26 Juni 2006. Berdasarkn hasil seleksi administrasi, tercatat 4 (empat) orang kandidat yang masuk bursa calon rektor, yaitu :

1. dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
2. Ir. Budiman Djoko Said, MM.
3. Drs. Djumarno, MBA, Ph.D, dan
4. Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc.

Keempat kandidat tersebut dikukuhkan oleh Ketua Harian Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS) melalui Surat keputusan Nomor : Skep / 24 / VII / 2006 tanggal 18 juli 2006, tentang Penetapan Calon Rektor Terpilih Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta. Calon Rektor terpilih yang ditetapkan Yayasan berbeda dengan hasil yang telah ditetapkan oleh Rapat Senat Universitas, yang terdiri dari :

1. Prof. Dr. Jafar Basri, M.Sc.
2. dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
3. Ir. Budiman Djoko Said, MM.

Pada tanggal 20 Juli 2006, Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc. secara resmi mengajukan surat pengunduran diri sebagai bakal calon Rektor, maka akhirnya kandidat Rektor yang diajukan untuk maju ke tahap selanjutnya, yaitu proses pemilihan umum langsung adalah :

1. dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
2. Ir. Budiman Djoko Said, MM.
3. Drs. Djumarno, MBA, Ph.D.

Masa kampanye bagi ketiga kandidat dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 3 Agustusi 2006 berupa pemasangan poster, sedangkan kegiatan paparan para kandidat di hadapan calon pemilih dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 juli

2006. Memasuki minggu tenang yang dimulai daeri tanggal 28 Juli sampai dengan 7 Agustus 2006, para kandidat dilarang melakukan aktivitas yang bernuansa kampanye. Hari pemilihan umum Rektor dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2006 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Tingkat partisipasi pemilih cukup tinggi dalam menyambut babak baru menentukan Pemimpin UPN "Veteran" Jakarta periode 2006 – 2010 ini. Dari 642 orang jumlah pemilih terdaftar yang menggunakan hak pilhnya sebanyak 573 orang atau 90%. Hasil pemungutan suara pada hari itu juga, tepatnya pukul 16.15 sudah dapat diketahui dengan rekapitulasi perolehan suara masing-masing kandidat berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut :

1. Ir. Budiman Djoko Said, MM. memperoleh 345 suara atau 60,95%.
2. dr. Buddy HW Utoyo, MARS. memperoleh 142 suara atau 25,09%.
3. Drs. Djumarno, MBA, Ph.D. memperoleh 79 suara atau 13,96%.

Dari 573 suara yang masuk, 4 suara dinyatakan tidak syah dan 3 suara menyatakan abstain. Berdasarkan hasil pemungutan suara dalam pemilihan umum Rektor tersebut maka dipastikan Ir. Budiman Djoko Said, MM. yang sedang menjabat sebagai Purek III, dinyatakan terpilh secara mutlak sebagai Rektor UPN "Veteran' Jakarta peride 2006 -2010.

Laksda TNI (Purn) Ir. Budiman Djoko Said, MM. secara resmi ditetapkan sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta oleh Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan Keamanan selaku Ketua Umum YKPBS melalui Surat Keputusan Nomor : Skep / 628 / VIII / 2006 tanggal 25 Agustus 2006, tentang Pemberhentian Dari Dan pengangkatan Dalam Jabatan Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta.

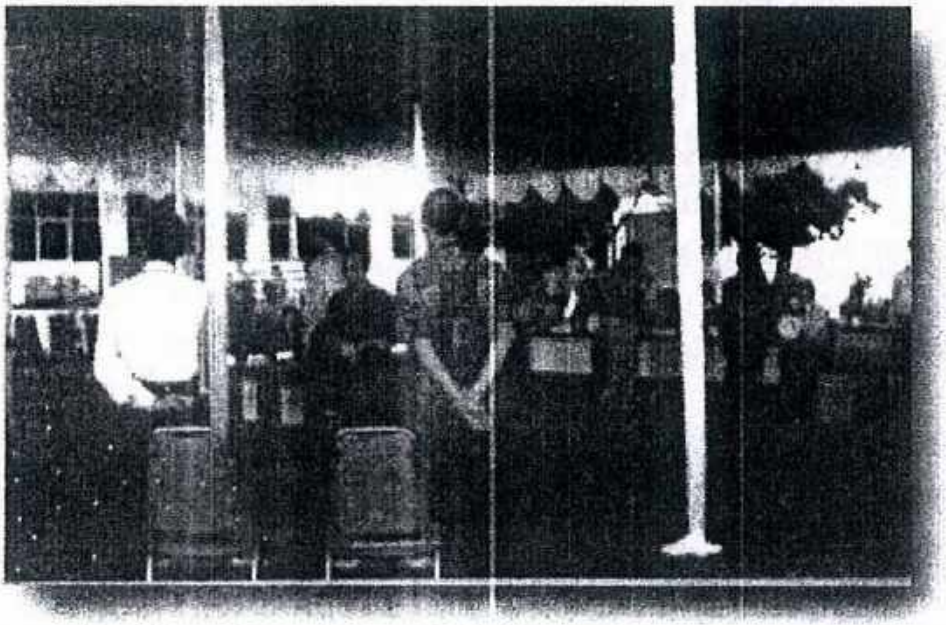

Suasana Pemilihan Umum Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 2006 - 2010

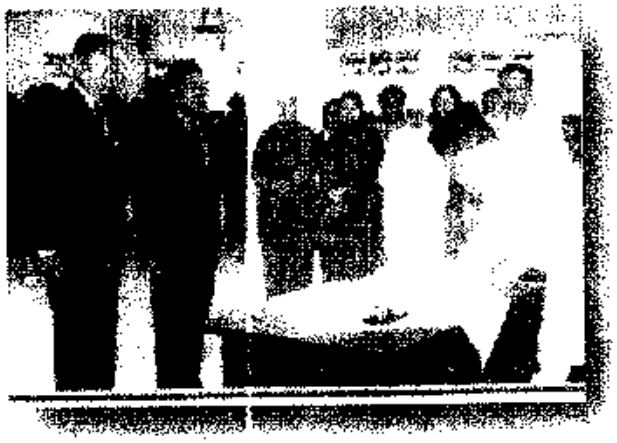

Upacara serahterima jabatan Rektor UPN "Veteran" Jakarta dari Prof. Dr. Ir. Jafar Basri, M.Sc kepada Ir. Budiman Djoko Said, MM.

Dengan diangkatnya Ir. Budiman Djoko Said, MM. sebagai Rektor periode 2006 – 2010, maka susunan lengkap pejabat/pimpinan UPN "Veteran" Jakarta selengkapnya adalah sebagai berikut :

- Rektor : Ir. Budiman Djoko Said, MM.
- Pembantu Rektor I : Dr. JP. Sitanggang.
- Pembantu Rektor II : Soemarno, S.IP.
- Pembantu Rektor III : Prijadi Rahardjo, S.IP, MM.
- Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat : Ir. Ferryadi Nisyam
- Kepala Badan Penjaminan Mutu : Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc.
- Kepala Pusbabimkar : Dra. Devi S. Indro, M.Hum.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Ediwarman,SE, MM.
- Kepala Biro Administrasi Umum : Drs.Djamhari Hamza, SH, MM.
- Kepala Biro Adm. Kemahasiswaan : Rudy Ho Purabaya, SE.
- Kepala Biro Perencanaan Anggaran dan Keuangan : A. Wahid M.
- Dekan Fakultas Ekonomi : MB. Nani Aryani, SE, MM.
- Dekan Fakultas Teknik : Ir. Budiman Adi Setiawan, M.Sc.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr.Djoko Rijadi, Sp. BS.
- Lakhar Dekan : dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Paulus Prananto, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Dra.Retno Dyah Kusumastuti, M.Si.
- Dekan Fakultas Hukum : Erni Agustina, SH, CN.
- Direktur Program Pascasarjana : Djumarno, SE, MBA, Ph.D.

Ir. Budiman Djoko Said, MM

Masa kepemimpinan Ir. Budiman Djoko Said, MM. sebagai Rektor dicanangkan sebagai masa peningkatan mutu dalam berbagai bidang, mengingat persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat, sehingga UPN "Veteran" Jakarta harus berkonsentrasi pada aspek mutu lulusan. Untuk mempertahankan eksistensinya, perguruan tinggi harus dapat memberikan layanan prima dan mutu yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk maksud tersebut, maka Badan Penjaminan Mutu diinstruksikan berkoordinasi dengan pelaksana akademik dan ditugaskan untuk menetapkan norma mutu yang harus dipenuhi oleh pelaksana akademik. Penyiapan perangkat kendali mutu dan tahapan untuk mencapainya mengharuskan para pelaksana akademik beserta pendukungnya harus mengubah paradigma kerja yang sebelumnya berorientasi kepada anggaran (*budget oriented*) menjadi berorientasi kepada program (*program oriented*).

Pada tahun akademik 2006/2007, UPN "Veteran" Jakarta kembali melaksanakan kegiatan Pengenalan Pendidikan dan Kampus (PP & K) dengan mengadakan kegiatan outbound training di Kampung Cihideung, desa Bantar Waru, Kecamatan Cinangka, Anyer, Banten bekerjasama dengan Banten Learning Center.

Menyadari akan keterbatasan pendapatan yang sebagian besar bersumber dari mahasiswa, maka untuk mendukung semua program yang dilaksanakan, UPN "Verteran" Jakarta berinisiatif mendirikan Badan Usaha Universitas (BUU) yang disiapkan sebagai *business centre* sehingga dapat mencari sumber dana alternatif dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki Universitas, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebagai usaha awal yang dilakukan oleh BUU adalah mengelola lahan kosong di Desa Limo untuk digunakan sebagai sarana kegiatan *outbound training* baik bagi UPN "Veteran" Jakarta maupun masyarakat umum.

Program kegiatan rutin ketiga UPN "Veteran" adalah melaksanakan SIMADA. Dalam tahun 2007, kegiatan SIMADA III dilaksanakan oleh UPN "Veteran" Jawa Timur di Surabaya dan UPN "Veteran" Jakarta kembali dapat mengirimkan delegasi mahasiswa untuk berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Pada tahun 2007, berdasarkan hasil evaluasi kinerja yang dianggap tidak optimal, akhirnya Rektor harus memberhentikan dengan hormat Dekan Fakultas Teknik. Untuk mengisi kekosongan jabatan Dekan, Rektor menunjuk Purek I Dr. JP. Sitanggang sebagai Pejabat sementara sampai terpilihnya Dekan yang baru.

Proses penjaringan dan pemilihan Dekan Fakultas dilaksanakan pada bulan Juli 2007 yang diikuti oleh 4 (empat) orang kandidat yang terdiri dari :

1. Ir. Agus Soesarso, M.Eng.Sc, MM.
2. Ir. Yuhani Jaya, M.Sc.
3. Ir. Sulistiono, M.Sc.
4. Ir. Lilik Zulaehah, M.Si.

Berdasarkan hasil *fit and proper test* baik di tingkat Fakultas maupun Universitas, dari keempat kandidat tersebut yang dipilih oleh mayoritas anggota Senat Universitas adalah Brigjen TNI (Purn) Ir. Agus Soesarso, M.Eng.Sc, MM. yang saat itu masih aktif sebagai Wakil Ketua Harian I YKPBS dan anggota Dewan Riset Nasional (DRN).

Brigjen TNI (Purn) Ir. Agus Susarso, M.Eng.Sc, MM. dikukuhkan sebagai Dekan Fakultas Teknik UPN "Veteran" Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum YKPBS Nomor : Skep / 20 / VII / YKPBS tanggal 11 Juli 2007, tentang Pemberhentin Dari Dan Pengangkatan Dalam Jabatan Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta.

Kehadiran Ir. Agus Susarso, M.Eng.Sc, MM sebagi Dekan baru Fakultas Teknik diharapkan akan membawa perubahan fundamental terhadap kinerja Fakultas terutama dapat meningkatkan kualitas serta dapat meningkatkan kembali animo masyarakat melanjutkan pendidikan di Fakultas Teknik yang dari tahun ke tahun kurang diminati.

Pasang surut penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dialami oleh beberapa Program Studi dalam memasuki tahun akademik 2006/2007. Di tengah meningkatnya animo masyarakat untuk mendaftar di Fakultas Kedokteran yang mulai menunjukkan kualitasnya, beberapa program studi justru mengalami keadaan yang sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, akhirnya pada bulan Juni 2007 Rektor memutuskan untuk menutup 5 (lima) Program Studi yang sudah kekurangan peminatnya, antara lain :

1. Program S-1 Teknik Tekstil pada Fakultas Teknik
2. Program S-1 Teknik Elektro pada Fakultas Teknik
3. Program S-1 Administrasi Niaga pada FISIP
4. Program D-III Perpajakan pada Fakultas Ekonomi, dan
5. Program D-III Teknik Mesin pada Fakultas Teknik.

PENGGABUNGAN YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN (YKPBS) KE DALAM YAYASAN KESEJAHTERAAN PERUMAHAN PRAJURIT TNI, ANGGOTA POLRI, PNS DAN PENSIUNAN DEPHAN – TNI – POLRI (YKPP).

Satu bulan sebelum kelima program Studi tersebut secara resmi ditutup, berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH. Nomor : 27 tanggal 10 Agustus 2007, Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS) dan Yayasan Satya Bhakti Pertiwi (YSBP) digabungkan dengan Yayasan Kesejahteraan Perumahan

Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS dan Pensiunan DEPHAN – TNI – POLRI (YKPP).

Realisasi penutupan 5 (lima) Program Studi yang diusulkan oleh Rektor akhirnya secara resmi dikukuhkan oleh surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas Nomor : 2763 / D / T / 2007 tanggal 14 September 2007, perihal Penutupan Ijin Penyelenggaraan 5 (lima) Program Studi pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Untuk ke sekian kalinya UPN "Veteran" Jakarta harus mengikhlaskan hilangnya beberapa program studi, terutama program studi yang memiliki nilai sejarah dalam kelahiran UPN "Veteran" Jakarta.

Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan Pengenalan Pendidikan dan Kampus (PP & K) tahun-tahun sebelumnya, maka kegiatan tersebut menjadi program rutin sebagai sarana bagi para mahasiswa baru mengenal lebih dekat berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan kampus. Pada tahun akademik 2007/2008 kegiatan PP & K dilaksanakan di dalam kampus mulai tanggal 3 September 2007 kemudian dilanjutkan dengan outbound traing tanggal 4 sampei dengan 8 september 2007 bertempat di Kolat Rindam Gunung Bunder, Ciomas, Bogor.

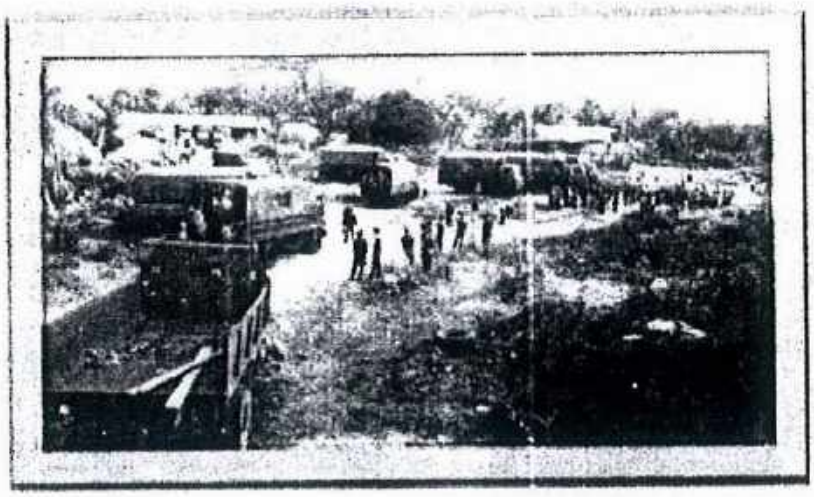

Kegiatan Pengenalan Pendidikan dan Kampus (Outbound) di Gunung Buder Ciomas Bogor

Setelah melalui perjalanan panjang dan berliku, akhirnya pada bulan Oktober 2007 UPN "Veteran" Jakarta dapat mendirikan fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Dengan adanya Fakultas ini, maka beberapa program studi yang sebelumnya di bawah pengelolaan Fakultas Kedokteran dilimpahkan ke Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan antara lain : Program S-1 Kesehatan Masyarakat, Program S-1 Keperawatan, Program D-III Keperawatan dan program D-III Fisioterapi. Selain itu, dibuka pula program Profesi Ners sebagai wadah pendidikan profesi lanjutan bagi lulusan S-1 Keperawatan. Lahirnya Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dikukuhkan oleh Surat Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS, dan Pensiunan Dephan – TNI – POLRI (YKPP) Nomor : Skep / 020P/ YKPP / X / 2007 tanggal 5 Oktober 2007, tentang Pendirian Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta.

Perubahan nama Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS dan Pensiunan DEPHAN – TNI – POLRI (YKPP) menjadi Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP).

Pada tanggal 10 Desember 2007, Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS, dan Pensiunan Dephan – TNI – POLRI (YKPP) mengadakan Rapat Luar Biasa Pembina bertempat di Ruang Rapat menteri pertahanan Gedung Jenderal Sudirman Jl. Medan Merdeka Barat, yang membahas dan merumuskan perubahan Anggaran Dasar Yayasan. Selain membahas dan merumuskan Anggaran Dasar Yayasan, dalam rapat luar biasa tersebut diputuskan secara bulat perubahan nama Yayasan dari Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS, dan Pensiunan Dephan – TNI – POLRI (YKPP) menjadi Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP). Perubahan Anggaran dasar dan nama Yayasan tersebut disampaikan oleh Notaris Imas Fatimah, SH kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat nomor : 439 / YYS / XII / 2007 tanggal 14 desember 2007 perihal Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Yayasan dari Yayasan Kesejahteraan Perumahan Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS, dan Pensiunan Dephan – TNI – POLRI (YKPP).

Dalam tahun 2007 ini, UPN "Veteran" Jakarta kembali melaksanakan Sidang Senat Terbuka dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Djumarno, MBA sebagai Guru Besar dalam bidang ilmu ekonomi dan ilmu manajemen strategi pada Fakultas Ekonomi dan Prof. Dr. dr. KRT. Hananto Wiryo D. Sp.A. sebagai Guru Besar pada Fakultas Kedokteran. Upacara pengukuhan dilaksanakan bertempat di Aula Lab Skill Fakultas Kedokteran pada tanggal 11 Desember 2007.

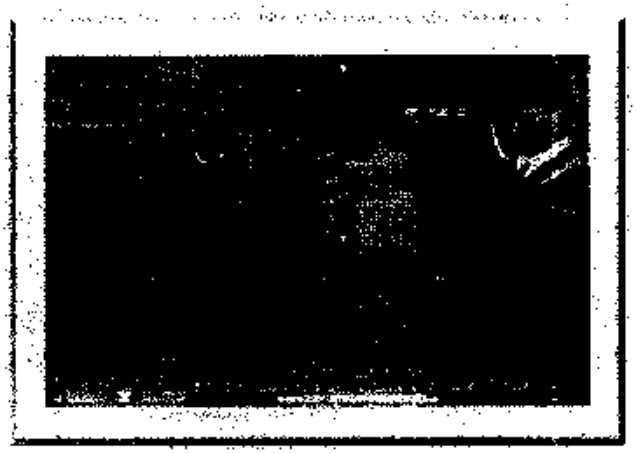

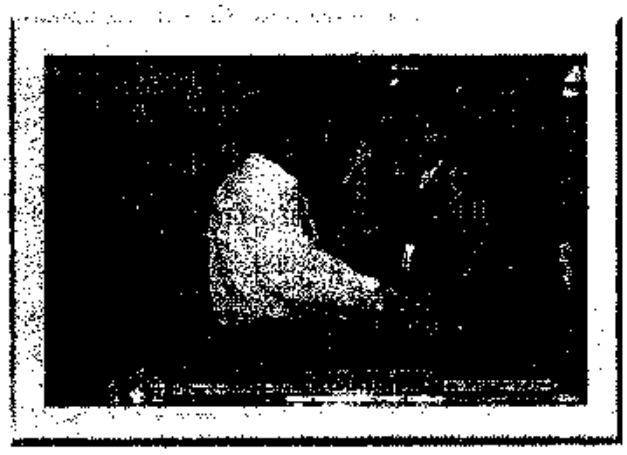

Pengukuhan Guru Besar FE Prof.Dr. Djumarno, MBA dan Guru Besar FK Profesor.Dr.dr.KRT Hananto Wiryo D.Sp.A

Akhir tahun 2007, UPN "Veteran" Jakarta memperoleh kabar baik dan buruk yang berkaitan dengan peringkat akreditasi beberapa program studi. Kabar baik dan

buruk tersebut diperoleh dengan terbitnya Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor : 017 / BAN-PT / Ak-VII / Dpl-III / XII / 2007 tanggal 29 Desember 2007 yang menghasilkan peringkat akreditasi bagi Program D-III tetap A sedangkan peringkat akreditasi program D-III Keuangan dan Perbankan turun menjadi C yang sebelumnya adalah B.

Sampai dengan akhir tahun 2007, susunan pejabat/pimpinan UPN "Veteran" Jakarta tidak mengalami perubahan.

Memasuki tahun 2008, tepatnya tanggal 17 januari 2008 menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor : AHU-103.AH. 01.05 tahun 2008 yang memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar dan nama Yayasan menjadi Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan YKPP).

Pada bulan Maret 2008, Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP) mengeluarkan Keputusan Nomor : Kep / 19 / YKPP / III / 2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Organisasi dan Tata kerja Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Berdasarkan Keputusan tersebut, terjadi beberapa perubahan dan penataan organisasi yang diikuti dengan adanya perubahan sebutan jabatan Pembantu Rektor menjadi Wakil Rektor dan Pembantu Dekan menjadi Wakil Dekan serta adanya pengurangan jabatan Wakil Dekan pada Fakultas yang sebelumnya 3 (tiga) menjadi 2 (dua). Selain mengurangi jabatan Wakil Dekan, keberadaan Jurusan pada masing-masing Fakultas dihapuskan dengan konsekuensi jabatan ketua Jurusan pun ditiadakan sehingga yang ada tinggal Program Studi yang dipimpin oleh seorang Kepala Program Studi (Kaprodi). Di samping itu, setelah menyampaikan kajian pada tahun 2005 yang lalu, berdasarkan Keputusan tersebut mulai berdiri Badan Penjaminan Mutu sebagai unsur kelengkapan Universitas. Susunan pejabat/pimpinan selengkapnya adalah :

- Rektor : Ir. Budiman Djoko Said, MM.
- Wakil Rektor I : Dr. JP. Sitanggang.
- Wakil Rektor II : Ir. Ferryadi Nisyam, MT.
- Wakil Rektor III : Prijadi Rahardjo, S.IP, MM.
- Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat : Dra. Rini Riyantini, M.Si.
- Kepala Badan Penjaminan Mutu : Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc.
- Kepala Pusbabimkar : Dra. Devi S. Indro, M.Hum.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Ediwarman,SE, MM.
- Kepala Biro Umum : Drs.Djamhari Hamza, SH, MM.
- Kepala Biro Kerjasama dan Kemahasiswaan : Rudy Ho Purabaya, SE.

- Kepala Biro Perencanaan Anggaran dan Keuangan : Wardana Yudasubrata, SIP.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Dr. Erna Hernawati, SE, MM, Ak.
- Dekan Fakultas Teknik : Ir. Agus Susarso, M.Eng.Sc, MM.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Dr. Dwi Nugroho, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Dra.Retno Dyah Kusumastuti, M.Si.
- Dekan Fakultas Hukum : Erni Agustina, SH, CN.
- Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan : Desak Nyoman Sithi, S.Kp, MARS.
- Direktur Program Pascasarjana : Prof. Drs. Djumarno, MBA.

Dunia pendidikan berkembang begitu pesat. Masing-masing perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta berlomba menawarkan berbagai program studi unggulan untuk menarik minat masyarakat. Menghadapi kenyataan seperti ini, maka agar tidak tertinggal oleh perguruan tinggi swasta lain dalam merekrut calon mahasiswa, UPN "Veteran" Jakarta berupaya menjajagi pembukaan program studi baru baik diploma, sarjana maupun magister.

Pada bulan Maret 2008, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor : Skep / 071 / III / 2008 tanggal 24 Maret 2008, dibentuk Tim Pelaksa Pembukaan Program studi S-2 Magister Ilmu Hukum. Kemudian pada bulan April 2008, Rektor mengirimkan surat kepada ketua YKPP nomor : B / 086 / IV / 2008 tanggal 4 April 2008, perihal Rencana Pembukaan Program Studi Baru di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta. Program Studi yang direncanakan akan dibuka adalah :

1. Program S-1 Ilmu Gizi, S-1 Psikologi, dan D-IV Fisioterapi pada Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan.
2. Program S-2 Magister Ilmu Hukum pada Program Pascasarjana.

Tanggal 16 April 2008, Rektor UPN "Veteran" Jakarta mengirimkan surat nomor : B / 100 / IV / 2008 perihal Permohonan Ijin Penyelenggaraa Program Studi S-2 Ilmu Hukum kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Dalam rangka mengantisipasi meningkatnya jumlah mahasiswa sebagai akibat penambahan beberapa program studi, maka pada tahun 2008 ini UPN "Veteran" Jakarta berupaya memperluas lahan kampus dengan membeli beberapa bidang tanah di sekitar Jl. Raya Pangkalan Jati I (Komplek DDN), Pondok Labu seluas ± 2.600 m^2.

Pada semester I TA. 2008 / 2009, UPN "Veteran" Jakarta kembali dapat menghasilkan dan mengukuhkan seorang Guru Besar atas nama Prof. Dr. dr.

Zaenal Mustafa, Sp.JP, M.Si, FIHA pada Fakultas Kedokteran. Dengan demikian, sampai dengan tahun 2008, UPN "Veteran" Jakarta telah mengukuhkan 4 (empat) orang Guru Besar.

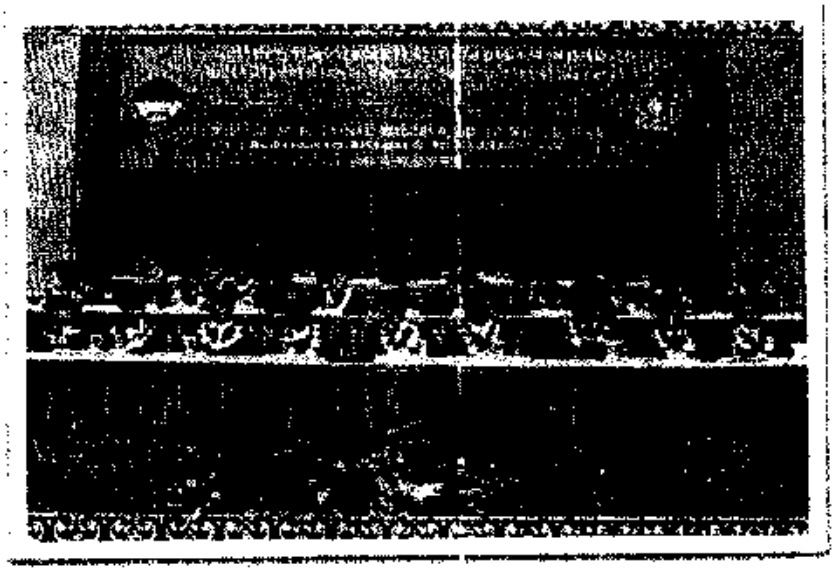

Pengukuhan
Dr. dr. Zaenal Mustafa, Sp.JP, M.SI, FIHA
sebagai
Guru Besar Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta

Konsisten dengan program yang sudah dicanangkan, maka pada tahun akademik 2008/2009 kegiatan PP & K kembali dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan *outbound training* bekerja sama lagi dengan Banten Learning Center bertempat di Anyer, Banten mulai tanggal 26 sampai dengan 30 Agustus 2008.

Kegiatan Mahasiswa Baru "Out Bound" di Banten

Menjelang akhir tahun 2008, sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasl 45 yang menyatakan bahwa dosen wajib memiliki sertifikat pendidik, UPN "Veteran" Jakarta memperoleh quota dari Direktorat Jenderal Pendidikan Depdiknas sebanyak 16 orang dosen tetap untuk memperoleh sertifikat pendidik. Berdasarkan hasil penilaian asesor Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Dosen (PTP Serdos), 13 orang dosen tetap UPN "Veteran" Jakarta dinyatakan lulus dan berhak memperoleh sertifikat pendidik. Hasil menggembirkan tersebut disambut sangat antusias, baik oleh Universitas maupun para dosen tetap peserta sertifikasi. Sebagai konsekuensinya, ke 13 orang dosen tetap tersebut berhak memperoleh tunjangan profesi dari Pemerintah. Namun harapan memperoleh tunjangan profesi dari pemerintah tersebut di luar dugaan tidak dapat direalisasikan karena Depdiknas melalui Kopertis Wilayah III menilai bahwa ke 13 dosen tetap UPN "Veteran" Jakarta merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Departemen Pertahanan yang dianggap tidak memenuhi syarat sebagai dosen tetap pada Perguruan Tinggi Swasta. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sertifikat pendidik, selain dosen tetap yang masih aktif pada PTS tetapi yang bersangkutan bukan pejabat Negara atau PNS non Depdiknas. Menghadapi kenyataan seperti ini, maka para dosen tetap PNS Departemen Pertahanan yang telah bersertifikat berupaya memperjuangkan haknya untuk memperoleh pengakuan dari Negara, baik status maupun haknya berupa tunjangan profesi. Ada gagasan agar tunjangan profesi dapat dibayarkan adalah dengan cara mengajukan permohonan pindah status kepegawaian dari PNS Dephan menjadi PNS Depdiknas. Gagasan tersebut sempat disambut baik oleh Koordinator Kopertis Wilayah III. Harapan baru mulai terbuka. Berbagai dokumen dan persyaratan pun dipersiapkan untuk diajukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, namun ternyata harapan tinggal harapan. Kenyataannya ternyata permohonan untuk pindah status kepegawaian tersebut tidak terkabulkan. Sebagai jalan keluarnya, maka UPN "Veteran" Jakarta memutuskan untuk memberikan tunjangan profesi dengan dana sendiri sebesar 50% dari jumlah yang seharusnya diterima sesuai Peraturan pemerintah.

Berbekal kenyataan bahwa dosen tetap yang bersumber dari PNS Departemen Pertahanan tidak boleh diajukan untuk memperoleh sertifikat pendidik, maka untuk periode berikutnya UPN "Veteran" Jakarta hanya mengirimkan dosen tetap Yayasan saja yang berhak mendapatkan sertifikat pendidik.

Memasuki tahun 2009, susunan pejabat/pimpinan UPN "Veteran" Jakarta tidak mengalami banyak perubahan. Pada tahun ini hanya ada penggantian Kepala Biro Kerjasama dan Kemahasiswaan serta Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Susunan pejabat/pimpinan UPN "Veteran" Jakarta pada awal tahun 2009 adalah :

- Rektor : Ir. Budiman Djoko Said, MM.
- Wakil Rektor I : Dr. JP. Sitanggang.
- Wakil Rektor II : Ir. Ferryadi Nisyam, MT.
- Wakil Rektor III : Prijadi Rahardjo, S.IP, MM.
- Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat : Dra. Rini Riyantini, M.Si.
- Kepala Badan Penjaminan Mutu : Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc.
- Kepala Pusbabimkar : Dra. Devi S. Indro, M.Hum.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Ediwarman,SE, MM.
- Kepala Biro Umum : Drs.Djamhari Hamza, SH, MM.
- Kepala Biro Kerjasama dan Kemahasiswaan : Drs. Nobelson, MM.
- Kepala Biro Perencanaan Anggaran dan Keuangan : Wardana Yudasubrata, SIP.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Dr. Erna Hernawati, SE, MM, Ak.
- Dekan Fakultas Teknik : Ir. Agus Susarso, M.Eng.Sc, MM.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Dr. Dwi Nugroho, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Dra.Retno Dyah Kusumastuti, M.Si.
- Dekan Fakultas Hukum : Dr. Erni Agustina, SH, Sp.N.
- Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan : dr. Mohamad Joesro, MM, MARS.
- Direktur Program Pascasarjana : Prof. Drs. Djumarno, MBA.

Memasuki semester genap TA. 2008/2009, terjadi penggantian beberapa pejabat Rektorat maupun Fakultas/PPs karena telah habis masa jabatannya, antara lain adalah Wardana Yudasubrata, SIP, Kepala Biro Rengarku digantikan oleh Ediwarman, SE, MM yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Biro Administrasi Akademik, sedangkan posisi jabatan Kepala Biro Adinistrasi Akademik diisi oleh Drs. Yul Tito Permadhy, MM. Selain itu, berdasarkan hasil penjaringan serta *fit and proper test* di tingkat Fakultas/PPs maupun Universitas, terpilih Dr. HM. Aris Munandar, MPA, sebagai Direktur Program Pascasarjana menggantikan Prof. Dr. Drs. Djumarno, MBA. Tidak lama kemudian, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pun harus mengakhiri masa jabatannya pada tahun ini. Berdasarkan hasil proses penjaringan serta *fit and proper test* di Fakultas dan Universitas, terpilih Drs. Freddy BL Tobing, M.Si sebagai Dekan baru periode 2009 – 2013 menggantikan Dra. Retno Dyah Kusumastuti, M.Si.

Kelahiran Program Studi S-2 Magister Ilmu Hukum.

Tanggal 7 Agustus 2009, rencana pembukaan Program Studi S-2 Magister Ilmu Hukum memperoleh respon positif dari Direktur Akademik Ditjen Dikti Depdiknas yang mengirimkan surat nomor : 2420 / D2.2 / 2009 perihal Pertimbangan Untuk Pembukaan Program Studi Ilmu Hukum (S-2) Pada UPN "Veteran" Jakarta dan pada tanggal 5 Oktober 2009, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas mengeluarkan surat nomor : 1782 / D / T / 2009, perihal Ijin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu (S-2) Pada UPN "Veteran" Jakarta. Sebagai wadah dalam menyelenggarakan kegiatan administrasi dan operasional pendidikannya, Program Studi S-2 Magister Hukum berada di bawah Program Pascasarjana.

UPN "Veteran" Jakarta Memperoleh Akreditasi Institusi

Pada akhir tahun 2008, UPN "Veteran" Jakarta melakukan terobosan baru. Badan Penjaminan Mutu bekerja dengan sungguh-sungguh mempersiapkan segala perangkat untuk mendukung terlaksananya proses akreditasi institusi yang masih sangat langka dilakukan oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta pada saat itu. Persepsi sebagian besar perguruan tinggi yang menganggap bahwa akreditasi hanya untuk program studi dipatahkan oleh UPN "Veteran" Jakarta. Kerja keras dan sungguh-sungguh yang dimotori oleh Badan Penjaminan Mutu membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. Pada awal tahun 2009, hasil akreditasi pun diperoleh. Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor : 008 / BAN-PT / Ak-II / Inst / I / 2009 tanggal 10 Januari 2009, UPN "Veteran" Jakarta memperoleh peringkat akreditasi C.

Dengan diperolehnya peringkat akreditasi tersebut, menunjukkan bahwa UPN "Veteran" Jakarta telah selangkah lebih maju dari pada institusi perguruan tinggi lain yang belum terakreditasi, karena masuk dalam 10% perguruang tinggi nasional terakreditasi meskipun hasilnya belum memuaskan.

Dalam tahun 2009 ini, atas prakarsa Badan Penjaminan Mutu, UPN "Veteran" Jakarta mengajukan proposal guna mendapatkan hibah bersaing dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas. Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas Nomor : 445 / D / T / 2009 perihal Hasil Evaluasi Proposal Awal PHK-I 2009, UPN "Veteran" Jakarta termasuk dalam 125 dari 240 perguruan tinggi yang lolos dan berhak melanjutkan mengajukan proposal lengkap Program Hibah Kompetisi berbasis Institusi (PHK-I) tahun 2009. Sebagai tindaklanjutnya, UPN "Veteran" Jakarta mengajukan proposal lengkap dengan tema : **"Pengembangan Manajemen UPN "Veteran" Jakarta menuju *Good University Governance*".**

Dalam tahun 2009, UPN "Veteran" Jakarta kembali memperoleh quota 10 (sepuluh) orang dosen untuk proses sertifikasi. Dari 10 orang Dosen tetap Yayasan yang diajukan, 1 (satu) orang dinyatakan tidak lulus.

Kegiatan rutin awal tahun akademik adalah menyelenggarakan Pengenalan Pendidikan dan Kampus (PP & K) bagi mahasiswa baru. Berdasarkan hasil evaluasi atas pelaksanaan PP & K tahun-tahun sebelumnya, khususnya kegiatan *outbound* yang dilaksanakan di luar kota dianggap kurang efektif dan efisien. Maka pada tahun akademik 2009/2010, muncul gagasan untuk melaksanakan kegiatan *outbound* berupa Pendidikan dan Pelatihan Kedisiplinan bagi mahasiswa baru bekerjasama dengan Brigade Infanteri II Korps Marinir TNI-AL Cilandak. Dengan jumlah mahasiswa baru sebanyak 1.500 orang lebih, maka kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kedisiplinan dilaksanakan dalam 4 (empat) gelombang :

1. Gelombang I pada tanggal 2 dan 3 Oktober 2009
2. Gelombang II pada tanggal 4 dan 5 Oktober 2009
3. Gelombang III pada tanggal 6 dan 7 Oktober 2009
4. Gelombang IV pada tanggal 8 dan 9 Oktober 2009

Dilaksanakannya kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kedisiplinan yang bekerjasama dengan Korps Marinir TNI-AL tersebut bertujun untuk memupuk rasa cinta tanah air, meningkatkan kerjasama antar mahasiswa, membangun pribadi yang tangguh dan berwawasan luas dengan sasaran agar para calon mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta mempunyai karakter yang mandiri, dapat mengembangkan kreasi, inovasi serta rasa cinta tanah air yang tinggi dan mental yang kuat dalam menghadapi perkembangan lingkungan yang semakin beragam.

Menjelang berakhirnya kegiatan tiap gelombang, para mahasiswa baru diminta untuk mengisi formulir evaluasi atas kegiatan tersebut, dan ternyata hasilnya sebagian besar mahasiswa menyambut positif dan sangat bermanfaat untuk terus dilanjutkan pada masa-masa yang akan datang.

Memasuki tahun 2010 diawali dengan diselenggarakannya Sidan senat terbuka dalam rangka pengukuhan Guru Besar Fakultas Kedokteran atas nama Prof. Dr. dr. Maya Devita Lokanata, Sp.KK. Upacara pengukuhan dilaksanakan bertempat di Auditorium RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta pada tanggal 4 Februari 2010. Dengan demikian, Prof. Dr. dr. Maya Devita Lokanata, Sp.KK, merupak guru besar ke lima yang berhasil dikukuhkan oleh UPN "Veteran" Jakarta.

Tahun 2010, UPN "Veteran" Jakarta memperoleh quota sertifikasi dosen sebanyak 6 (enam) orang. Berdasarkan quota tersebut, yang bersedia untuk mengikuti proses sertifikasi hanya 5 (lima) orang yang seluruhnya kembali Dosen Tetap Yayasan karena status dosen PNS Kemhan belum memperoleh kejelasan. Hasil penilaian asesor Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) Serdos, kelima orang dosen tersebut dinyatakan lulus dan berhak memperoleh tunjangan profesi. Tunjangan profesi diberikan dengan syarat mereka harus menyampaikan laporan Beban Kerja Dosen setiap semester yang berisi laporan pelaksanaan Tri Dharma yang bersangkutan.

Dalam rangka memberikan penghormatan kepada para pahlawan dan menanmkan nilai-nilai kejuangan kepada seluruh sivitas akademika dipandang perlu memberikan nama-nama gedung di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta dengan nama-nama pahlawan nasional. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BP-DIK YKPP Nomor : Skep / 22 / DIK / YKPP / IV / 2010 tanggal 9 April 2010, tentang Pemberian Nama-Nama Gedung Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta Dengan Nama Pahlawan Nasional. Dengan diterbitkannya Surat keputusan ini, maka nama-nama gedung di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta adalah sebagai berikut :

NO	GEDUNG	NAMA GEDUNG
1.	Rektorat	Jenderal Soedirman
2.	Fakultas Ekonomi	Muh. Husni Thamrin
3.	Fakultas Teknik	Yos Sudarso
4.	Fakultas Ilmu Komputer I (Dekanat)	Ki Hadjar Dewantara
5.	Fakultas Ilmu Komputer II	Dewi Sartika
6.	Fakultas Kedokteran	dr. Wahidin Sudiro husodo
7.	Medical Skill Laboratorium	dr. Cipto Mangunkusumo
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Mr. Moh. Yamin
9.	Fakultas Hukum	Mr. Soepomo
10.	Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan I (Dekanat)	dr. Abdulrachman Saleh
11.	Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan II	dr. Soetomo
12.	Pusbabimkar	Raden Adjeng Kartini
13.	Kampus II Limo	Ir. Sutami

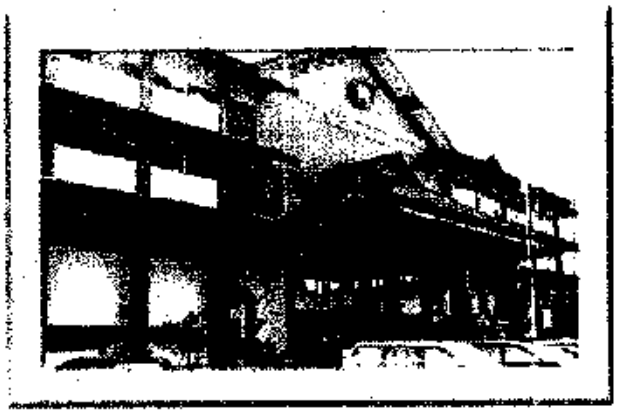

Gedung Jenderal Sudirman

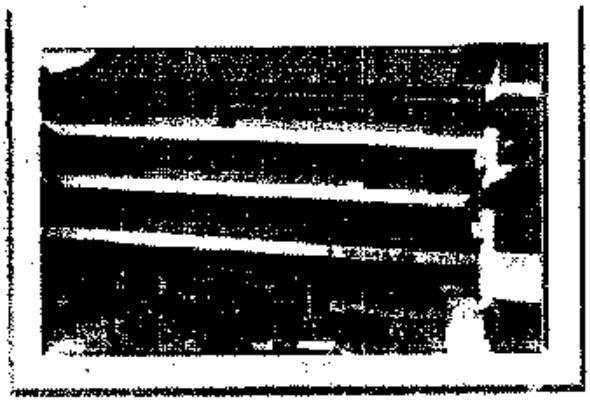

Gedung Muh. Husni Thamrin

Gedung Yos Sudarso

Gedung Dewi Sartika

Gedung dr Wahidin Sudiro Husodo

Gedung dr Cipto Mangunkusumo

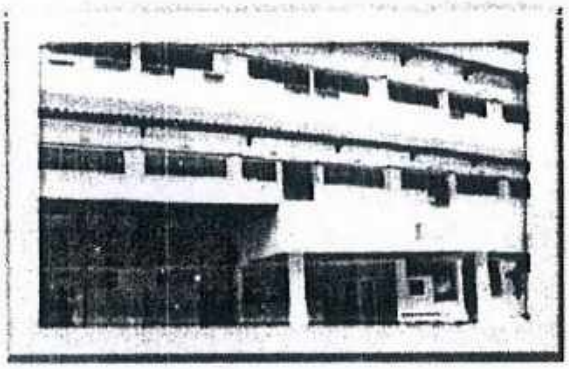

Gedung Mr. Soepomo

Gedung Raden Adjeng Kartini

Gedung dr Abdul Rahman Saleh

Gedung Ir Sutami

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2010 kegiatan Integrasi Mahasiswa Dewasa (sebelumnya Wreda) IV dilaksanakan oleh UPN "Veteran" jawa Timur. Berbeda dengan beberapa kali penyelenggaraan SIMADA sebelumnya, pada kali ini program kegiatan lebih ditekankan pada implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian pada masyarakat yang diprioritaskan bagi masyarakat yang berada di wilayah perbatasan atau pulau-pulau terluar Indonesia. Berdasarkan hasil kesepakatan antara ke tiga UPN "Veteran" dengan BP-DIK YKPP, ditetapkan kegiatan SIMADA IV diadakan di Kepulauan Bawean Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 6 Juli sampai dengan 9 Agustus 2010, dengan tujuan agar dapat dicapai manfaat yang maksimal, baik bagi pembentukan karakter para mahasiswa dewasa yang akan segera terjun ke masyarakat, maupun bagi kepentingan masyarakat di daerah/lokasi kegiatan yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan aspek pertahanan Negara.

SIMADA TAHUN 2010 DI KEPULAUAN BAWEAN, JAWA TIMUR.

Pada tahun 2010 ini, karena ada ketidakberesan dalam penyaluran bea siswa kepada para mahasiswa oleh beberapa oknum pegawai Biro Kerjasama dan Kemahasiswaan (Kermawa), menbawa dampak buruk terhadap kinerja Kepala Biro Kermawa yang dianggap lalai mengendalikan serta mengawasi program tersebut. Sebagai konsekuensinya, akhirnya Drs. Nobelson sebagai Kepala Biro Kermawa diganti oleh Dra. Sargi Br. Ginting, MM, yang saat itu sedang menjabat sebagai Sekretaris Universitas.

Pejabat lain yang harus mengakhiri masa tugasnya adalah Dekan Fakultas Teknik dan Fakultas Hukum. Khusus untuk Dekan Fakultas Teknik, Ir. Agus Susarso, M.Eng.Sc, MM, karena kesibukannya di Dewan Riset Nasional (DRN) sehingga konsentrasinya tidak terfokus pada Fakultas Teknik UPN "Veteran" Jakarta, akhirnya kedudukannya digantikan oleh Ir. Sulistiono, M.Sc, salah seorang kandidat Dekan Fakultas Teknik yang pernah ikut dalam proses pemilihan Dekan sebelumnya. Sedangkan Dekan Fakultas Hukum memang sudah saatnya harus diganti karena telah menyelesaikan tugasnya untuk periode ke dua. Berdasarkan hasil penjaringan yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Dekan serta setelah melalui pelaksanaan *fit and proper test*, terpilih Drs. Djamhari Hamza, SH, MH, MM, sebagai Dekan Fakultas Hukum menggantikan Dr. Erni Agustina, SH, Sp.N. Pejabat lain yang selesai masa tugasnya adalah Kepala Badan Penjaminan Mutu (BPM), seperti halnya untuk jabatan eselon I lainnya, penentuan Kepala BPM pun harus melalui proses seleksi serta *fit and proper test*. Hasil seleksi serta fit and proper test tingkat Universitas dan BP-DIK YKPP, diputuskan Brigjen TNI (Purn) Drs. Soegito, M.Eng. sebagai Kepala Badan Penjaminan Mutu (BPM) menggantikan Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc.

Bulan Agustus 2010 merupakan batas akhir kepemimpinan Ir. Budiman Djoko Said, MM. periode I sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta tahun 2006 - 2010. Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP) melalui Surat Perintah Nomor : Sprin / 29 / YKPP / IX / 2010 tangga 20 September 2010 membentuk Panitia Pemilihan Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode tahun 2010 – 2014 dengan menunjuk Dr. JP. Sitanggang, Warek I sebagai Ketua Panitia.

Lahirnya Program Studi S-1 Ilmu Gizi.

Menjelang berakhirnya kepemimpinan Ir. Budiman Djoko Said, MM sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 2006 – 2010, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 141 / D / O / 2010 tanggal 15 September 2010, tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Gizi (S-1) Pada UPN "Veteran" Jakarta. Dengan lahirnya program studi ini, maka Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan menjadi satu-satunya Fakultas yang paling banyak menyelenggarakan program studi dibandingkan Fakultas lainnya. Pada awal berdirinya, Program S-1

Ilmu Gizi dapat menerima sebanyak 52 orang mahasiswa baru. Sebuah awal yang menggembirakan.

Berpedoman pada pelaksanaan kegiatan PP & K tahun akademik 2009/2010, maka pada tahun akademik 2010/2011, Pendidikan dan Pelatihan Kedisiplinan kembali dilaksanakan di Bhumi Marinir Cilandak mulai tanggal 23 September sampai dengan 1 Oktober 2010 yang dibagi dalam 3 (tiga) gelombang.

Pada bulan Oktober 2010, Panitia Pemilihan Rektor mulai menjalankan tugasnya dengan membuka kesempatan pendaftaran bagi Bakal Calon Retor UPN "Veteran" Jakarta periode 2010 – 2014 dari tanggal 11 Oktober dan ditutup tanggal 12 Nopember 2010. Sampai dengan batas akhir masa pendaftaran, bakal calon Rektor yang mendaftarkan diri sebanyak 2 (dua) orang, yaitu :

1. Ir. Budiman Djoko Said, MM.
2. Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS.

Dengan terdaftarnya Ir. Budiman Djoko Said, MM sebagai salah satu bakal calon Rektor, maka sejak saat itu jabatan Rektor UPN "Veteran" Jakarta dinyatakan demisioner. Untuk mengisi kekosongan jabatan tersebut, Ketua Pengurus YKPP mengeluarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 23 / YKPP / XI / 2010 tanggal 24 Nopember 2010 menunjuk Rarek II, Ir. Ferryadi Nisyam, MT. Warek II sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Rektor terhitung mulai tanggal 22 Nopember 2010 sampai dengan terpilihnya pejabat definitif Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 2010 – 2014.

Apabila memperhatikan Surat Keputusan Ketua YKPP Nomor : Skep / 26 / YKPP / VII / 2010 tanggal 30 Juli 2010, tentang Tata Cara Penyelenggaraan Pemilihan Rektor Di Lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta, Jawa Timur dan Jakarta bahwa Senat Universitas harus merekomendasikan 3 (tiga) orang bakal calon Rektor, maka Panitia memutuskan untuk memperpanjang masa pendaftaran selama 1 (satu) minggu sampai dengan tanggal 19 Nopember 2010. Setelah ditunggu hingga batas akhir masa perpanjangan pendaftaran, ternyata jumlah bakal calon Rektor tidak ada perubahan, akhirnya kedua kandidat tersebut diusulkan kepada Kepala BP-Dik YKPP agar dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya. Atas persetujuan Kepala BP-Dik YKPP, proses seleksi bakal calon Rektor pun dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan persyaratan administrasi, pemeriksaan kesehatan di RSPAD Gatot Soebroto, test bahasa Inggris dilaksanakan oleh International Test Center Jl. Jenderal Sudirman pada tanggal 1 Desember 2010.

Di tengah proses pemilihan Rektor yang memakan waktu cukup panjang, UPN "Veteran" Jakarta memperoleh kabar yang mengecewakan dengan terbitnya Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor : 029 / BAN-PT / Ak-XIII / S1 / XII / 2010 tanggal 3 Desember 2010 tentang Status, Nilai,

Peringkat, Dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana Di Perguruan Tinggi yang menetapkan peringkat akreditasi Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi FISIP yang sebelumnya **A** menjadi **B**, dan Program Studi S-1 Teknik Perkapalan Fakultas Teknik yang sebelumnya **B** menjadi **C**. Sebagaimana diketahui, akreditasi adalah salah satu indikator kualitas dan perangkat pengakuan pihak berwenang, menjadi ukuran efektivitas yang perlu dimanifestasikan kepada seluruh *stake holders*. Dengan demikian perolehan peringkat akreditasi program studi yang menurun harus menjadi bahan evaluasi dan introspeksi bagi para pengelola Fakultas/program studi yang bersangkutan.

Kembali kepada proses pemilihan Rektor, pada tanggal 8 dan 9 Desember 2010, kedua bakal calon Rektor menjalani psikotest di LPKM Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, kemudian fit and proper test tingkat Universitas pada tanggal 14 Desember 2010 dan diakhiri dengan fit and proper test di BP-Dik YKPP pada tanggal 28 Desember 2010.

Proses UPN "Veteran" Menuju Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Di penghujung tahun 2010, prihatin akan kejelasan status sebagian besar dosen tetap PNS Kementerian Pertahanan yang menghadapi posisi dilematis karena di satu sisi untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat, Kementerian Pertahanan mewajibkan PNS yang berstatus sebagai dosen harus memiliki jabatan akademik sementara untuk mengurus jabatan akademik tersebut, salah satu persyaratan yang ditentukan oleh Ditjen Dikti/Kopertis adalah dosen tetap tetapi bukan PNS Kementerian Non Kemdiknas, serta adanya temuan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Kementerian Pertahanan yang salah satu temuannya adalah adanya penyaluran anggaran Negara kepada UPN "Veteran" yang merupakan perguruan tinggi swasta, maka beberapa orang dosen tetap serta para Rektor dari ketiga UPN "Veteran" dengan diprakarsai oleh Ir. Bambang Wicaksono, MT, Sekretaris Senat dan Dr. M. Irhas Effendi, MS Kepala LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta, Prof. Dr. Ir. Soemargono, SU Warek I UPN "Veteran" Jawa Timur, Ir. Ferryadi Nisyam, MT, Warek II, Ediwarman SE, MM Kepala Biro Renggarku dan Drs. Yul Tito Permadhy, MM Kepala Biro Administrasi Akademik UPN "Veteran" Jakarta, mengadakan pertemuan untuk menggagas perubahan status Universitas dari PTS menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Perguruan Tinggi Negeri.

Gagasan untuk melakukan perubahan status perguruan tinggi tersebut, mendapat respon positif dari ketiga Pimpinan UPN "Veteran". Rapat-rapat untuk membahas proses perubahan staus dilakukan secara maraton baik di Jakarta maupun di Yogyakarta untuk menyusun naskah akademik yang dihadiri oleh para Pejabat Kementerian Pertahanan dan Kementerian Pendidikan Nasional. Selain melakukan pertemuan dengan pihak Kemdiknas, untuk melengkapi naskah akademik tersebut

dilakukan juga pertemuan konsultasi dengan pihak Kementerian Keuangan dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Peluncuran Program 3 in 1(*three in one*).

KOESNADI KARDI, M.Sc, RCDS

Setelah melalui perjalan panjang proses pemilihan Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 2010 – 2014, diperoleh kaputusan yang menetapkan Marsda TNI (Purn) Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS sebagai Rektor. Penetapan tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Ketua YKPP Nomor : Skep / 14 / YKPP / II / 2011 tanggal 1 Februari 2011, tentang Pemberhentian Dari Dan pengangkatan Dalam Jabatan Rektor UPN "Veteran" Jakarta Periode 2011 – 2015.

Serah terima jabatan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 11 Februari 2011 bertempat di Auditorium Gedung Jenderal Sudirman UPN "Veteran" Jakarta yang dipimpin langsung oleh Kepala BP-DIK YKPP. Dengan telah dilaksanakannya serah terima jabatan, maka sejak saat itu Marsda TNI (Purn) Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS resmi menjabat sebagai Rektor UPN "Veteran" Jakarta periode 2011 – 2015.

Salah satu gagasan yang digulirkan oleh Marsda TNI (Purn) Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS. adalah mewujudkn UPN "Veteran" Jakarta sebagai perguruan tinggi yang prestisius dan bahkan mampu menuju universitas kelas dunia (*world class university*). Untuk mencapai keunggulan yang dicita-citakan tersebut, maka UPN "Veteran" Jakarta perlu memiliki ciri khas bagi para lulusannya dengan mengembangkan visi *three in one* dalam proses pendidikan yang terdiri dari Wawasan Kebangsaan, Kewirausahaan, dan Kepemimpinan.

Gagasan visi *three in one* tersebut memiliki misi antara lain :

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dengan muatan kurikulum tambahan sehingga para mahasiswa memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi dalam rangka menjaga keutuhan NKRI dan selalu menjujung tinggi kebhinekaan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Menyelenggarakan pengajaran yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi yang menguasai IPTEK dalam rangka menunjang kemampuan *entrepreneurial* bertaraf global.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mempersiapkan para mahasiswa agar mampu menguasai permasalahan manajemen dan *leadership* (kepemimpinan) sesuai bidangnya masing-masing.

4. Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang berkualitas dan berguna bagi dunia pendidikan serta bermanfaat bagi pertahanan Negara.
5. Mengembangkan SDM tenaga akademik (pendidik/peneliti) dan non akademik (tenaga administrasi) yang profesional dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan UPN "Veteran" Jakarata di masa yang akan datang.
6. Menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan etos kerja, mengembangkan semangat kerjasama, saling percaya, dan mewujudkan nilai kebersamaan.
7. Mengembangkan infrastruktur dan afsilitas akademik agar mampu mendukung produktivitas kerja yang tinggi dan meningkatkan semangat belajar bagi para mahasiswa.

Untuk mewujudkan UPN "Veteran" Jakarta sebagai perguruan tinggi yang prestisius, ada beberapa cirri yang perlu mendapat perhatian, antara lain :

1. Memiliki struktur SDM yang profesional.
2. Tersediaanya sumber pendanaan yang variatif sehingga mampu menopang sistem dengan tingkat kesejahteraan yang relatif memuaskan.
3. Dibangunnya infrastruktur dan prasarana yang memadai sesuai standar kepatutan terhadap tuntutan akreditasi nasional dan klasifikasi mutu pendidikan tingkat internasional.
4. Terwujudnya atmosfir akademik yang mampu mendukung produktifitas dan kualitas lulusan yang bermutu tinggi dan unggul.
5. Perlunya publikasi riset yang dirujuk pada tingkat nasional maupun internasional yang didukung dengan perlindungan HAKI.
6. Adanya pelayanan dan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas dengan skala yang lebih luas dan meliputi hal-hal penting yang diperlukan oleh industry nasional maupun pengguna lainnya.
7. Menetapkan sistem manajemen yang akuntabel dan kepemimpinan yang adil (*good governance*).

Upacara Serahterima Jabatan Rektor UPN "Veteran" Jakarta
Dari Ir. Budiman Djoko Said, MM kepada Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS

Sebagai upaya merealisasikan program *three in one* tersebut serta guna menambah wawasan pemahaman program tersebut, Rektor menghadirkan beberapa pakar sesuai bidang keahliannya untuk memberikan pencerahan bagi para pemangku kepentingan di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta secara rutin dan berkelanjutan.

Pada bulan Maret 2011, rencana perubahan status UPN "Veteran" direspon oleh pihak Yayasan. Dengan mengeluarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 20 / YKPP / III / 2011 tanggal 21 Maret 2011 membentuk Tim Pokja Penyusunan Statuta UPN "Veteran" menuju Perguruan Tinggi Pemerintah.

Dalam bulan Maret 2011 ini, masa jabatan Marsma TNI (Purn) Prijadi Rahardjo, S.IP, MM, sebagai Wakil Rektor III dan Dr. JP. Sitanggang sebagai Wakil Rektor I berakhir. Sebagai tindaklanjutnya, Kepala BP-DIK YKPP mengeluarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 32 / DIK / YKPP / III / 2011 tanggal 11 Maret 2011 tentang Panitia Pemilihan Wakil Rektor I dan III UPN "Veteran" Jakarta Perode 2011 – 2013.

Untuk mengantisipasi adanya kekosongan jabatan Warek I dan III, Ketua Pengurus YKPP mengeluarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 21 / YKPP / III / 2011 tanggal 21 Maret 2011 yang menetapkan bahwa terhitung mulai tanggal 1 April 2001, jabatan Dr. JP. Sitanggang diperpanjang dan ditunjuk sebagai pelaksana harian

Wakil Rektor III UPN "Veteran" Jakarta sampai dengan terpilihnya Warek I dan III definitif periode 2011 – 2015.

Panitia Pemilihan mulai melaksanakan tugasnya dengan membuka pendaftaran bakal calon Wakil Rektor I dan III UPN "Veteran" Jakarta pada tanggal 28 Maret sampai dengan 8 April 2011. Ada pun yang berminat dan mendaftarkan diri sebagai bakal calon Wakil Rektor I sebanyak 7 (tujuh) orang dan bakal calon Wakil Rektor III sebanyak 5 (lima) orang.

Sebelum pemeriksaan kelengkapan administrasi dilaksanakan, 2 (dua) orang bakal calon menyatakan mengundurkan diri. Dengan demikian bakal calon Wakil Rektor menyisakan tinggal 5 (lima) orang. Berdasarkan hasil seleksi administrasi, 1 (satu) orang bakal calon dinyatakan gugur karena jabatan akademik yang dimilikinya belum memenuhi persyaratan. Sedang 5 (lima) orang bakal calon Wakil Rektor III secara adminstrasi dinyatakan memenuhi syarat. Karen salah seorang yang mendaftarkan diri sebagai bakal calon Warek III adalah Dr. JP. Sitanggang, yang sedang menjabat sebagai Warek I merangkap Plh. Warek III, maka sebagai konsekuensinya, kedudukan yang bersangkutan harus dinonaktifkan dari kedua jabatan tersebut. Berdasarkan Surat Perintah Kepala BP-DIK YKPP Nomor : Sprin / 57 / DIK / YKPP / IV / 2011 tanggal 25 April 2011, Dr. JP. Sitanggang untuk sementara dinonaktifkan dari jabatan Warek I dan Plh. Warek III, serta menunjuk Ir. Ferryadi Nisyam, MT sebagai Pelaksana harian (Plh) Warek I dan III. Dengan demikian terhitung mulai tanggal dikeluarkannya surat perintah tersebut, Ir. Ferryadi Nisyam, MT melaksanakan 3 (tiga) tugas jabatan Wakil Rektor, yaitu sebagai Warek II sekaligus sebagai Plh. Warek I dan III. Luar biasa.

Pada tanggal 4 April 2011, bakal calon Warek I dan III serentak menjalani pemeriksaan kesehatan di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan tersebut, 1 (satu) orang bakal calon Warek I dan 2 (dua) orang bakal calon Warek III mendapat rekomendasi tidak memenuhi syarat.

Tahapan seleksi berikutnya adalah tes bahasa Inggris yang dilaksanakan pada tanggal 19 april 2011 oleh Pusbabimkar UPN "Veteran" Jakarta yang dilanjutkan dengan pelaksanaan psikotest oleh tim dari Phychogical Research & Development Center Unjani pada tanggal 20 dan 21 April 2011 bertempat di UPN "Veteran" Jakarta.

Terakhir, para bakal calon Wakil Rektor diberi kesempatan untuk memaparkan visi, misi dan program kerja masing-masing (*fit and proper test*)di hadapan Sidang Senat Universitas dengan jadwal untuk bakal calon Wakil Rektor I pada tanggal 27 April sedang bagi bakal calon Wakil Rektor III pada tanggal 28 April 2011. Walupun rekomendasi hasil pemerksaan kesehatan dinyatakan tidak memenuhi syarat, tetapi Dr. JP. Sitanggang tetap diikutsertakan dalam *fit and proper test* tingkat Universitas.

Berdasarkan hasil rapat Senat Universitas, bahwa untuk calon Wakil Rektor I diputuskan hanya 1 (satu) orang yang layak untuk diajukan dapat mengikuti proses selanjutnya, yaitu *fit and proper test* di tingkat BP-DIK YKPP, yaitu Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc, sedangakan untuk calon Wakil Rektor III diputuskan sebanyak 3 (tiga) orang yaitu : Drs. Azis ahmadi, M.Sc, Ir. Bambang B Sulistiyono, S.Sos, M.AP, dan Dr. JP. Sitanggang.

Di tengah berlangsungnya proses pemilihan Warek I dan III, setelah sekian lama alumni UPN "Veteran" Jakarta tidak terdengar gaungnya, akhirnya beberapa orang tokoh alumni memiliki gagasan untuk menyelenggarakan kongres dan reuni akbar bagi alumni lulusan tahun 1969 sampai dengan tahun 2010. Kongres alumni pun dapat diselenggarakan pada tanggal 14 – 15 Mei 2011 dengan agenda utama pemilihan pengurus alumni dan acara puncak berupa Reuni Akbar pada tanggal 29 Mei 2011 bertempat di Kampus UPN "Veteran" Jakarta.

Berlanjut pada pemilihan Warek I dan III, pelaksanaan *fit and proper test* di tingkat BP-DIK YKPP dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2011 bertempat di ruang Rapat Gedung YKPP Lt. 2 Jl. Kwitang Raya No. 21 Jakarta Pusat dengan mengambil tema : ***"Peran UPN "Veteran" Dalam Mewujudkan Sumber Daya Berkualitas Yang Berpedoman Pada Tri Dharma Perguruan Tinggi Serta Berwawasan Bela Negara Dalam Mendukung Pertahanan Negara".***

Pada tanggal 26 Mei 2011, berdasarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 240 / V / 2011 tanggal 24 Mei 2011, Rektor UPN "Veteran" Jakarta bersama Dekan Fakultas Ekonomi melukakan kunjungan ke Universitas Selangor Malaysia dalam rangka penandatangan perjanjian kerjasama (MoU) antara kedua Universitas.

Berdirinya Lembaga Kajian Center for National Security Studies (CNSS).

Sebelum adanya pejabat Warek I dan III yang definitif, dengan berbekal berbagai pengalaman dalam mendirikan serta mengelola beberapa pusat kajian di samping kepeduliannya kepada keamanan dan pertahanan Negara, pada tanggal 10 Juni 2011, Rektor UPN "Veteran" Jakarta memprakarsai berdirinya Pusat Kajian yang diberi nama ***"Center for National Security Studies (CNSS)"*** sebagai implementasi Peraturan Menteri Pertahanan RI Nomor 08 Tahun 2010 tanggal 13 Juli 2010, tentang Pembinaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" dengan tujuan dapat menghasilkan berbagai kajian serta masukan yang dapat disumbangkan serta memperjelas kontribusi dalam mendukung visi dan misi Kementerian Pertahanan. Untuk memperkuat azas legalitas Pusat Kajian ini, keberadaannya dikukuhkan melalui Akta Notaris Ny. Hj. Titiek Febriyanti Utami Marwan, SH . Nomor : 04 tanggal 10 Juni 2011.

Setelah melewati berbagai proses seleksi serta *fit and proper test*, akhirnya berdasarkan Surat Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor : Skep / 48 / YKPP / VI / 2011 tanggal 28 Juni 2011, tentang Pemberhentian Dari Dan pengangkatan

Dalam Jabatan Wakil Rektor III yang menetapkan Ir. Bambang B. Sulistiyono, S.Sos, M.AP sebagai Wakil Rektor III, serta Surat Keputusan Nomor : Skep / 49 / YKPP / VI / 2011 tanggal 28 Juni 2011, tentang Pemberhentian Dari Dan Pengangkatan Dalam Jabatan Wakil Wakil Rektor I yang menetapkan Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc sebagai Wakil Rektor I UPN "Veteran" Jakarta periode 2011 – 2015. Serah terima jabatan kedua pejabat tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2011.

Pada pertengahan tahun 2011, Kepala Biro Umum Hanafi Harun, S.Pd, MM digantikan oleh Eddy Djoko Santoso, S.IP yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Bagian Sarana Prasarana (Sarpras) Biro Umum.

Dengan demikian, maka susunan lengkap pejabat/pimpinan UPN "Veteran" Jakarta pada semester ganjil TA. 2011/2012 adalah :

- Rektor : Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS.
- Wakil Rektor I : Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc.
- Wakil Rektor II : Ir. Ferryadi Nisyam, MT.
- Wakil Rektor III : Ir. Bambang B. Sulistiyono, S.Sos, M.AP.
- Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat : Dra. Rini Riyantini, M.Si.
- Kepala Badan Penjaminan Mutu : Drs. Soegito, M.Eng.
- Kepala Pusbabimkar : Dra. Devi S. Indro, M.Hum.
- Kepala Biro Adm. Akademik : Drs. Yul Tito Permadhy, MM.
- Kepala Biro Umum : Eddy Djoko Santoso, S.IP.
- Kepala Biro Kerjasama dan Kemahasiswaan : Dra. Sargi Br. Ginting, MM.
- Kepala Biro Perencanaan Anggaran dan Keuangan : Ediwarman, SE, MM.
- Dekan Fakultas Ekonomi : Dr. Erna Hernawati, SE, MM, Ak.
- Dekan Fakultas Teknik : Ir. Sulistiono, MM.
- Dekan Fakultas Kedokteran : dr. Buddy HW Utoyo, MARS.
- Dekan Fakultas Ilmu Komputer : Dr. Dwi Nugroho, M.Sc.
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Dr.Fredy BL. Tobing, M.Si.
- Dekan Fakultas Hukum : Drs. Djamhari Hamza, SH, MH, MM.
- Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan : dr. Mohamad Joesro, MM, MARS.
- Direktur Program Pascasarjana : Dr. H.M. Aris Munandar, MPA.

Semangat untuk mengubah status UPN "Veteran" menjadi Perguruan Tinggi Negeri disambut suka cita dan duka cita. Bagi para pegawai UPNV "Veteran" yang berstatus PNS Kementerian Pertahanan, rencana tersebut disambut suka cita terutama oleh pegawai yang menyandang status dosen tetap, sementara di lain pihak kabar perubahan status disambut dengan perasaan was-was oleh para pegawai yang berstatus Pegawai Tetap Yayasan (PTY) yang mengkhawatirkan kejelasan masa depan statusnya apabila UPN "Veteran" menjadi PTN.

Rencana perubahan status tersebut akhirnya terdengar pula oleh para calon mahasiswa baru. Sebagai buktinya, pada tahun akademik 2011/2012, jumlah calon mahasiswa yang mendaftar dan diterima di UPN "Veteran" Jakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan jumlah mahasiswa baru mencapai hampir 100% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tidak sampai di situ saja, rencana tersebut yang sering melibatkan pihak Kementerian Pendidikan Nasional dalam pembahasan-pembahasan naskah akademik dan Peraturan Presiden (Perpres) ternyata berdampak pada terbukanya kembali kesempatan bagi Dosen PNS Kemhan untuk diikutkan dalam proses sertifikasi. Bahkan, pada tahun 2011 UPN "Veteran" Jakarta memperoleh quota sebanyak 35 dosen yang berhak disertifikasi. Kesempatan baik tersebut benar-benar dimanfaatkan secara maksimal oleh UPN "Veteran" Jakarta dengan memenuhi seluruh quota yang tersedia. Dari 35 orang dosen tetap yang diajukan, sebagian besar merupakan dosen PNS Kemhan dan berhasil lulus sebanyak 32 orang.

Tanggal 31 Agustus 2011, jabatan Ir. Ferryadi Nisyam, MT sebagai Warek II berakhir. Atas usulan Kepala BP-DIK YKPP maka Ketua Pengurus YKPP mengeluarkan Surat Keputusan Nomor " Skep / 69 / YKPP / 2011 tanggal 21 September 2011, tentang Perpanjangan Masa Jabatan Di Lingkungan UPN "Veteran". Berdasarkan surat keputusan ini maka jabatan Ir. Ferryadi Nisyam, MT sebagai Warek II diperpanjang selama satu tahun terhitung mulai tanggal 1 Sepetmber 2011 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012.

Sudah menjadi program kerja rutin, dengan jumlah mahasiswa baru sebanyak ± 2.000 orang maka untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kedisiplinan kembali bekerjasama dengan Korps Marinir TNI-AL Brigade Infanteri II Cilandak. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 (tiga) kelompok yang dimulai dari tanggal 19 – 20 September untuk Kelompok I, tanggal 21 – 22 September untuk Kelompok II dan tanggal 23 – 24 Septembar 2011 untuk Kelompok III.

Menjelang akhir tahun 2011, jabatan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) periode I sudah berakhir. Selanjutnya, Rektor menerbitkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 459 / XII / 2011 tanggal 2 Desember 2011, tentang Panitia Pemilihan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Jakarta Periode 2011 – 2015. Sampai dengan akhir tahun

2011, ternyata belum ada satu orang pun yang mendaftarkan diri untuk menjadi bakal calon Kepala LPPM.

Memasuki awal tahun 2012, jabatan Dekan Fakultas Teknik pun harus sudah berakhir. Dengan pertimbangan demi efisiensi dan efektifitas biaya penyelenggaraan pemilihan, maka Rektor mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 002 / I / 2012 tanggal 5 Januari 2012, tentang Panitia Pemilihan Dekan Fakultas Teknik dan Kepala LPPM UPN "Veteran" Jakarta Periode 2012 – 2016. Dengan terbitnya surat keputusan ini maka Surat Keputusan Nomor : Skep / 459 / XII / 2011 tanggal 2 Desember 2011dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pada bulan Januari 2012, UPN "Veteran" Jakarta mengadakan hajatan besar, yaitu Peringatan Diesnatalis Ke 49 yang diawali dengan berbagai kegiatan seperti pemilihan Dosen, Pegawai, dan Mahasiswa Teladan. Lomba Pidato Bahasa Inggris dan Bahsa Indonesia bagi para mahasiswa, bazaar serta aksi sosial berupa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu juga mengadakan sarasehan dengan mengundang para pelaku sejarah berdirinya UPN "Veteran" Jakarta seperti Prof. Drs. Bambang Soeroto mantan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta, Santoso, mantan pejabat dan salah seorang pelaku sejarah UPN "Veteran Jakarta, serta Prof. Dr. Ir. Sambas Wirakusumah, M.Sc, mantan Rektor UPN "Veteran" Jakarta. Puncak acara adalah diadakannya Sidang Senat Terbuka dan hiburan bagi seluruh sivitas akademika UPN "Veteran" Jakarta pada tanggal 7 Januari 2012 bertempat di Lapangan Upacara UPN "Veteran" Jakarta.

Kegiatan selanjutnya adalah mulai dibukanya pendaftaran untuk jabatan Dekan Fakultas Teknik dan Kepala LPPM periode 2012 – 2016 dari tanggal 24 Januari sampai dengan 10 Februari 2012. Hingga batas akhir masa pendaftaran ditutup, tercatat 3 (tiga) orang mendaftarkan diri sebagai Bakal Calon Dekan Fakultas Teknik dan 1 (satu) orang sebagai Bakal Calon Kepala LPPM.

Bakal Calon Dekan Fakultas Teknik yang mendaftarkan diri adalah :

1. Ir. Marsudi, M.Sc.
2. Dr. Ing. Ir. Misri Gozan, M.Tech.
3. Ir. Budhiman Adi Setiawan, M.Sc.

Sedangan Bakal Calon Kepala LPPM tercatat 1 (satu) orang, yaitu Dr. Med. Frans Santosa, MD, namun sebelum melangkah ke proses selanjutnya, yang bersangkutan menyatakan mengundurkan diri dari pencalonan.

Walaupun demikian, Panitia tetap melanjutkan proses pemilihan hanya untuk jabatan Dekan Fakultas Teknik karena tanpa alasan yang jelas ternyata jabatan Kepala LPPM tidak ada yang berminat.

Pemeriksaan persyaratan administrasi bagi Bakal Calon Dekan Fakultas teknik dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2012, dan semua Bakal Calon dinyatakan telah memenuhi syarat. Dengan catatan khusus bagi Dr. Ing. Ir. Misri Gozan, M.Tech. perlu dilengkapi dengan surat persetujuan dari Kepala BP-DIK YKPP.
Proses seleksi selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan di RSPAD Gatot Soebroto pada tanggal 22 Februari, kemudian tes bahasa Inggri di Pusbabimkar UPN "Veteran" Jakarta tanggal 24 Februari dan psikotes oleh Tim Psychological Research & Development Center Unjani pada tanggal 28 dan 29 Februari 2012.

Paparan visi, misi dan pogram kerja serta *fit and proper test* tingkat Fakultas dilaksnakan pada tanggal 5 Maret 2012 bertempat di Aula Fakultas teknik mulai pukul 09.00 WIB dengan mengusung tema ***"Mewujudkan UPN "Veteran" Jakarta sebagai Perguruan Tinggi Terdepan Di Indonesia yang bercirikan Wawasan Kebangsaan, Berjiwa Kepemimpinan dan Enterpreneur melalui Pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk Menunjang Penyelenggaraan Pertahanan Negara".***

Menjelang diadakannya *fit and proper test* di tingkat Universitas, salah satu kandidat yaitu Dr. Ing. Ir. Misri Gozan, M.Tech. mengundurkan diri dari pencalonannya karena kesibukan yang bersangkutan sebagai dosen tetap di Universitas Indonesia. Sehingga kandidat Dekan Faktultas Teknik yang maju ke proses selanjutnya tinggal 2 (dua) orang.

Pelaksanaan *fit and proper test* di tingkat Universitas semula direncanakan pada tanggal 8 Maret 2012, namun karena bertepatan dengan adanya persiapan kegiatan SIMADA V, maka berdasarkan hasil koordinasi dengan BP-DIK YKPP, disepakati untuk dilaksanakan pada tanggal 11 April 2012.

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, Program rutin BP-DIK YKPP adalah menyenggarakan menyelenggarakan kegiatan SIMADA. Apabila pada tahun 2010 SIMADA IV dilaksanakan di Wilayah Kepulauan Bawean Provinsi Jawa Timur dengan Koordinator Kegiatan adalah UPN "Veteran" Jawa Timur, maka untuk SIMADA V tahu 2012 yang bertindak selaku Koordinator kegiatan adalah UPN "Veteran" Jakarta.

Seperti halnya kegiatan SIMADA IV, maka kegiatan SIMADA V ini lebih menitikberatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran antara lain :

1. Menanamkan dan mengembangkan sikap nasionalisme serta kemandirian bidang Ideologi, Politik, Sosial, Ekonomi, dan Budaya (Ipoleksosbud) masayarakat wilayah perbatasan dan darerah tertinggal.

2. Membantu implementasi program Kementerian Pertahanan dan TNI melalui kegiatan di bidang kesehatan, pendidikan yang berwawasan kebangsaan, teknologi tepat guna dan pemberdayaan ekonomi.
3. Melatih kemandirian dan kreatifitas mahasiswa, serta memupuk jiwa kebersamaan dengan masyarakat di wilyah perbatasan dan daerah tertinggal.

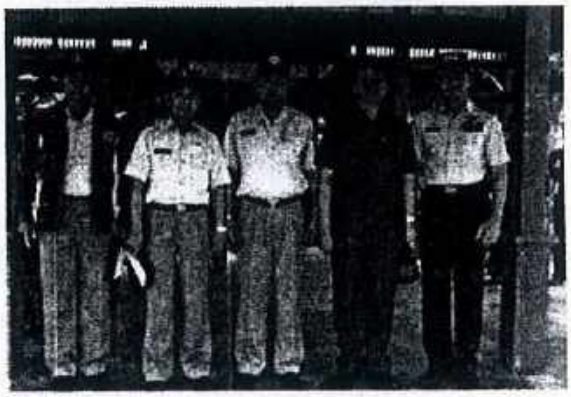

Pembukaan SIMADA V di Kecamatan Entikong Kab. Sanggau Kalbar oleh Sekjen Kemhan Marsdta TNI Eris Herryanto, MA.

Setelah melalui berbagai penjajagan dan evaluasi, disepakati bahwa pelaksanaan SIMADA dilaksanakan di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat dari tanggal 14 sampai dengan 28 Maret 2012, dengan melibatkan ketiga UPN "Veteran" serta didukung oleh Kementerian Pertahanan, Markas Besar TNI, Markas Besar TNI-AU, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP), Pangkalan Udaran Supadio, Pemerintah Daerah (Pemda) Provinsi Kalimantan Barat, PTPN 13, Polda Kalimantan Barat serta Kodam VI Tanjungpura.

Paparan dan *fit and proper test* tingkat Universitas di hadapan anggota Senat mengusung tema : ***"Peran Fakultas Teknik UPN "Veteran" Jakarta dalam rangka mewujudkan Universitas unggulan, modern, dan mandiri yang berwawasan Kebangsaan dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi guna menunjang Pembangunan Nasional".***

Kembali kepada proses pemilihan Dekan Fakultas Teknik periode 2012 – 2016 yang penuh dinamika dan perdebatan. Rapat-rapat Senat Universitas secara simultan dilaksanakan untuk mendapatkan keputusan terbaik dalam menetapkan Dekan Fakultas Teknik tersebut, karena Rektor begitu konsern ingin meningkatkan kualitas Fakultas Teknik agar lebih baik lagi.

Mengingat ada beberapa catatan khusus untuk para calon Dekan tersebut. Dr. Misri keberatan apabila harus meninggalkan Universitas Indonesia karena yang bersangkutan sedang mengurus untuk memperoleh jabatan akademik Guru Besarnya, Ir. Marsudi, ada catatan khusus dari hasil psikotes, sedangkan Ir. Budiman AS, pernah menjabat Dekan Takultas Teknik tetapi mengundurkan diri sebelum mengakhiri masa jabatannya.

Setelah beberapa kali mengadakan rapat, akhirnya Senat UPN "Veteran" Jakarta mengeluarkan keputusan bahwa ketiga calon Dekan tersebut direkomendasikan agar tidak diikutsertakan pada Sidang Pankar BP-DIK YKPP. Namun demikian, meski Dekan Fakultas Teknik yang baru belum ada, kepedulian Rektor untuk meningkatkan kualitas, khususnya Fakultas Teknik tidak surut. Salah satu bentuk kepedulian Rektor adalah menggagas pembentukan *Academic Advisor* dengan tujuan dapat memberikan masukan demi kemajuan UPN "Veteran" Jakarta, khususnya Fakultas Teknik, karena sebagian besar anggota *Academic Advisor* tersebut merupakan memiliki kualifikasi akademik dalam bidang teknik.

Adapun susunan Tim Academic Advisor UPN "Veteran" Jakarta yang dikukuhkan pada tanggal 24 Mei 2012 adalah :

1. Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, DEA.
2. Dr. Ir. Pos M. Hutabarat
3. Prof. Indra Nurhadi
4. dr. med. Frans Santosa, Sp.JP, FIHA.
5. Dr. Ir. M. Tech. Misri Gozan
6. Dr. Ir. Bambang Kismono Hadi.

Gubernur Lemhanas Prof. Dr. Susilo Supandji, DEA
Memberikan sambutan pada acara pengukuhan Academic Advisor

Rektor UPN "Veteran" Jakarta bersama Para
Akademic Advisor

Pada tahun 2012, UPN "Veteran" Jakarta memperoleh kepercayaan sebagai tuan rumah penyelenggaran Rapat Pimpinan BP-DIK YKPP bertempat di Hotel Safari Garden, Cisarua, Bogor dengan mengusung tema : ***"Dengan Semangat***

Kebersamaan, Kita Tingkatkan Disiplin dan Budaya Transparansi Dalam Rangka Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas Dan Berwawasan Kebangsaan".

Rapat diselenggarakan pada tanggal 27 – 28 Juni 2012, dihadiri oleh unsur Pimpinan Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP), BP-DIK YKPP, ketiga UPN "Veteran" dan Lembaga Perguruan Taman Taruna Nusantara (LPTTN), dibuka oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Marsdya TNI Eris Herryanto, MA.

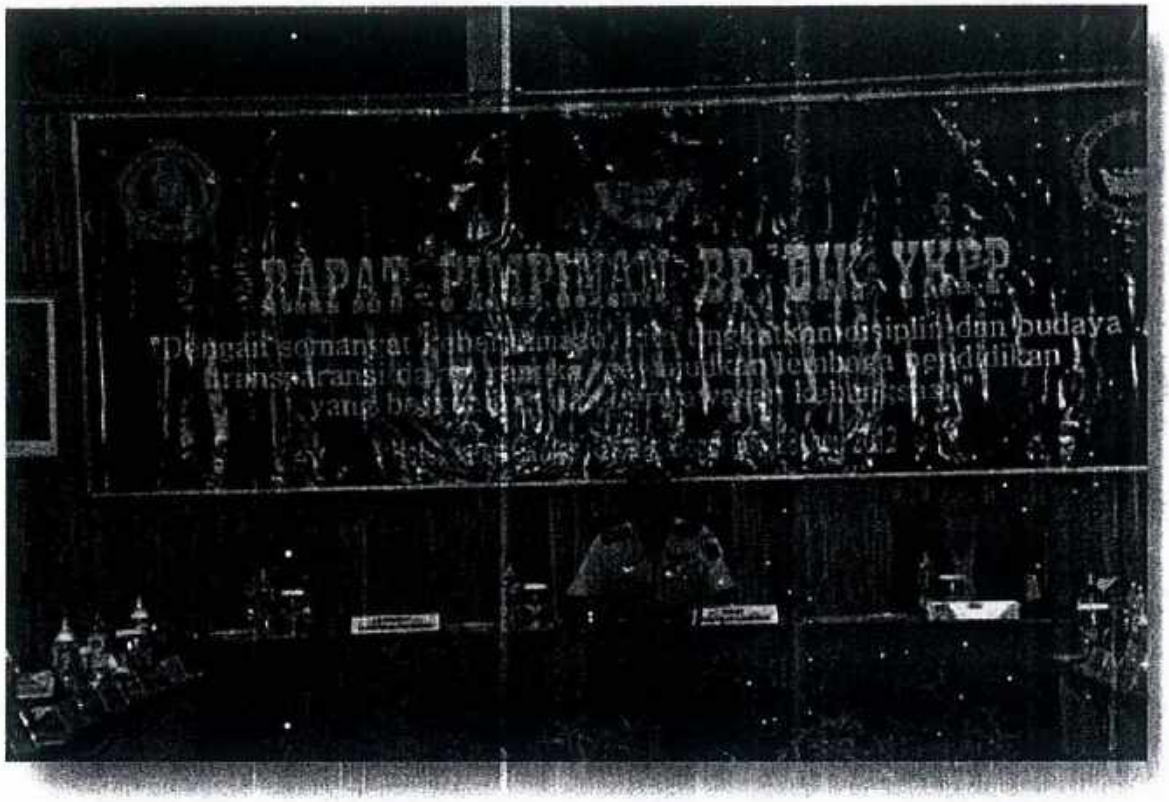

Sekjen Kemhan Marsdya TNI Eris Herryanto, MA didampingi Kabadiklat Kemhan dan Ketua Pengurus YKPP membuka Rapim BP-DIK YKPP thun 2012

Terpanggil untuk turut serta meningkatkan jenjang pendidikan para perwira TNI, sebagai perguruan tinggi swasta yang bernaung di bawah Yayasan milik Kementerian Pertahanan, UPN "Veteran" Jakarta berupaya menjajagi kerjasama dengan Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI guna mendidik para Perwira Guru Militer (Gumil) untuk memperoleh gelar Magister (S-2) sebagai prasyarat kenaikan pangkat dari Perwira Menengah (Pamen) ke Perwira Tinggi (Pati). Setelah kedua pihak bersepakat, maka pada tanggal 2 Juli 2012 Rektor UPN "Veteran" Jakarta dengan Komandan Sekolah Staf dan Komando TNI menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk melaksanakan kerjasama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Nota Kesepahaman tersebut, Program Magister Manajemen Pascasarjana UPN

"Veteran" Jakarta akan mendidik sebanyak 26 orang Perwira Menengah dengan konsentrasi Manajemen Pertahanan.

Penandatanganan Naskah Kerjasama antara UPN "Veteran" Jakarta dengan Sekolah Staf dan Komando (SESKO) TNI

Selain melakukan kerjasama dengan Sesko TNI, prihatin akan kondisi hukum nasional, khususnya hukum tentang wilayah udara dan ruang angkasa Negara Indonesia yang memiliki wilayah kekuasaan tidak hanya di darat dan laut saja, maka Rektor UPN "Veteran" menggagas dibukanya Program Studi yang mendalami bidang hukum udara dan ruang angkasa. Mulai tahun akademik 2012/2013, Program Studi Magister (S-2) Hukum menawarkan kekhususan/ konsentrasi Hukum Udara dan Ruang Angkasa di samping Hukum Bisnis dan Hukum Pidana.

Menghadapi penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2012/2013, yang salah satu kegiatan rutinnya adalah Pendidikan Kedisiplinan, maka Rektor mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Skep / 252 / VII / 2012 tanggal 6 Juli 2012, tentang Pembentukan Panitia Pendidikan Kedisiplinan Mahasiswa Baru UPN "Veteran" Jakarta Tahun Akademik 2012/2013 Di Bumi Perkemahan Wisata (BUPERTA) Cibubur. Dengn demikian, untuk kegiatan Pendidikan Kedisiplinan mahasiswa baru tahun ini, UPN "Veteran" Jakarta memutuskan untuk tidak lagi bekerjasama dengan Korps Marinir TNI-AL seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pendidikan Kedisiplinan Mahasiswa Baru UPNV Jakarta di BUPERTA Cibubur

Tekad Rektor untuk mewujudkan UPN "Veteran" Jakarta menjadi perguruan tinggi prestisius dan memperoleh pengakuan di kawasan regional maupun internasional terus diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Rektor didampingi Warek III mengadakan kunjungan ke babarapa Lembaga Pendidikan di Amerika Serikat seperti Asia Pacific Center for Security Studies (APCSS) Di Honolulu Hawaii, Naval Postgraduate School (NPS) di Monterey, serta Atase Pendidikan dan Pertahanan KBRI Washington. Kunjungan dilaksanakan mulai tanggal 7 sampai dengan 17 Juli 2012 dalam rangka diskusi dan penjajagan kerjasama di bidang research security.

Upaya lainnya adalah membangun gedung serba guna bertaraf internasional yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti *Focus Group Discussion* (*FGD*), Seminar, Lokakarya atau ceramah-ceramah yang menghadirkan para pembicara/pakar/tokoh, baik nasional maupun internasional.

Selain itu, dalam rangka mengantisipasi lonjakan jumlah mahasiswa baru, akan yang diikuti dengan meningkatnya volume kendaraan sehingga membutuhkan lahan parkir lebih luas dan representatif, maka UPN "Veteran" Jakarta kembali membeli sebidang tanah yang bersebelahan dengan Kampus Pondok Labu milik Soegiri, seluas ± 3.000 m^2 . Di atas lahan tersebut kebetulan sudah berdiri bangunan permanen yang masih layak untuk digunakan. Setelah direhabilitasi dan direnovasi, bangunan tersebut selanjutnya digunakan sebagai Kantor CNSS serta sewaktu-waktu dapat juga dimanfaatkan sebagai *guest house* bagi para tamu UPN "Veteran" Jakarta.

Peresmian serta pemberian nama kedua gedung tersebut dilakukan oleh Ketua Pengurus YKPP bertepatan dengan acara buka puasa bersama pada tanggal 24 Juli 2012. Untuk gedung serbaguna diberi nama Gedung **"Pelangi Nusantara"**,

sedangkan gedung Kantor CNSS dan *guest house* diberi nama Gedung **"Pratama"**.

Wajah baru Gedung Rektorat UPN "Veteran" Jakarta setelah adanya penembahan Ruang Pelangi Nusantara

Mengantisipasi jumlah mahasiswa yang mengalami peningkatan secara signifikan, sementara jumlah fasilitas pendidikan di Kampus Pondok Labu dianggan sudah terlalu padat maka ada gagasan untuk memanfaatkan kembali Gedung Kampus di Desa Limo yang selama ini tidak dimanfaatkan. Salah satu kebijakan yang diambil oleh Rektor adalah memindahkan Program Studi Keperawatan (D-3, S-1) ke Kmpus Limo. Keputusan pemindahan tersebut sempat mendapat reaksi pro dan kontra dari sebagian mahasiswa dan dosen Program Studi Keperawatan dengan alas an lokasi yang jauh dari Pondok Labu. Namun stelah diadakan berbagai perbaikan serta adanya jaminan layanan transportasi menuju lokasi tersebut, akhirnya Program Studi Keperawatan dapat menerima keputusan untuk pindah ke Kampus Limo.

Memasuki bulan Agustus 2012, jabatan beberapa pimpinan Fakultas sudah habis masa tugasnya dan jabatan Kepala LPPM belum terisi. Untuk keperluan tersebut, Rektor mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : Skep : 308 / VIII / 2012 tanggal 31 Agustus 2012, tentang Panitia Pemilihan Dekan Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Jakarta Periode 2012 – 2016. Dengan keluarnya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan Nomor : skep / 142 / IV / 2012 tanggal 11 April 2012, tentang Panitia Pemilihan Dekan Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Komputer dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat periode 2012 – 2016 dinyatakan tidak berlaku lagi, karena berdasarkan hasil evaluasi kinerja serta keputusan rapat Senat Universitas, masa jabatan Dekan Fakultas Ekonomi dinilai layak untuk diusulkan kepada BP-DIK YKPP agar diperpanjang untuk masa jabatan periode II tahun 2012 – 2016. Untuk keperluan

tersebut, pada tanggal 27 Agustus 2012, Rektor menyampaikan kepada kepala BP-DIK YKPP Nomor : K / 045 / VIII / 2012, perihal Perpanjangan Masa Jabatan Dekan FE UPN "Veteran" Jakarta selama satu periode.

Pada tanggal 1 – 3 September 2012, kegiatan Pendidikan Kedisiplinan Gelombang I bagi mahasiswa baru tahun akademik 2012/2013 dilaksanakan di Bumi Perkemahan Wisata (BUPERTA) Cibubur bekerjasama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) Gerakan Pramuka Nasional yang diikuti oleh ± 1.500 orang mahasiswa baru. Setelah mengikuti kegiatan Pendidikan Kedisiplinan, para mahsiswa baru wajib menjalani tes pendahuluan kemampuan bahasa Inggris TOEFL) yang dilaksanakan oleh Pusat Bahasa dan Bimbingan Karir (Pusbabimkar) yang dilanjutkan dengan kegiatan Pengenalan Pendidikan dan Kampus (PP & K) tingkat Universitas dan pada masing-masing Fakultas pada tanggal 6 – 8 September 2012.

Memasuki awal bulan September 2012, ada beberapa pejabat Fakultas dan Universitas yang telah habis masa jabatannya, salah satu di antaranya adalah jabatan Wakil Rektor II yang telah diperpanjang 1 (satu) tahun berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor : SKEP / 49 / YKPP / IX / 2012 tanggal 5 September 2012, tentang Pemberhentian Dalam Jabatan Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta, memberhentikan Ir. Ferryadi Nisyam, MT sebagai Warek II terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2012.

Dengan memperhatikan surat Rektor tanggal 27 Agustus 2012 perihal Perpanjangan Masa Jabatan Dekan FE UPN "Veteran" Jakarta selama satu periode, maka Kepala BP-DIK YKPP menerbitkan Surat Keputusan Nomor : SKEP / 42 / DIK / YKPP / IX / 2012 tanggal 11 September 2012, tentang Perpanjangan Masa Jabatan Di Lingkungan UPN "Veteran" Jakarta, masa jabatan Dr. Erna Hernawati, SE, MM, Ak., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi diperpanjang selama 1 (satu) periode terhitung mulai tanggal 1 April 2012.

Menindaklanjuti berakhirnya masa jabatan Warek II, Kepala BP-Dik YKPP mengeluarkan Surat Perintah Nomor : Sprin / 133 / DIK / YKPP / I X / 2012 tanggal 17 September 2012 tentang Panitia Pemilihan Wakil Rektor II UPN "Veteran" Jakarta periode 2012 - 2016. Dengan terbitnya Surat Perintah ini, yang menunjuk kembali Drs. Sugito, M.Eng, Kepala BPM sebagai Ketua Panitia, maka beban kerjanya bertambah karena harus bekerja secara simultan bersamaan dengan kegiatannya selaku Ketua Panitia Pemilihan Dekan FIK, FT, FK dan Kepala LPPM periode 2012 – 2016 yang baru memasuki tahap seleksi administrasi.

Untuk mengantisipasi kekosongan jabatan Warek II, Rektor melalui surat Nomor : K / 050 / IX / 2012 tanggal 18 September 2012, mengusulkan kepada Kepala BP-DIK

YKPP agar Ir. Ferrydi Nisyam, MT ditetapkan sebagai Pejabat Pelaksana Harian Warek II UPN "Veteran" Jakarta.

Berdasarkan usulan Rektor tersebut, maka Kepala BP-DIK YKPP mengeluarkan Surat Perintah Nomor : SPRIN / 138 / DIK / YKPP / 2012 tanggal 21 September 2012 menujuk Ir. Ferryadi Nisyam, MT sebagai Pejabat Pelaksana Harian Warek II UPN "Veteran" Jakarta, sampai dengan terpilihnya pejabat definitif.

Pada tanggal 29 – 30 September 2012, UPN "Veteran" Jakarta kembali menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Kedisiplinan Gelombang II bagi para mahasiswa baru TA. 2012/2013 yang belum mengikuti kegiatan tersebut pada gelombang I ditambah beberapa orang mahasiswa tahun-tahun sebelumnya. Seperti halnya Gelombang I, kegiatan Pendidikan Kedisiplinan Gelombang II ini kembali dilaksanakan di Bhumi Perkemahan dan Wisata (Buperta) Cibubur Jakarta Timur yang diikuti oleh ± 250 orang mahasiswa.

Memasuki bulan Oktober 2012, sebagai konsekuensi selaku Ketua Panitia Pemilihan Warek II UPN "Veteran" Jakrta, Kepala BPM Drs. Sugito, M.Eng, mengeluarkan Surat Edaran Nomor : SE / 01 / X / 2012 / PPWR tanggal 4 Oktober 2012, tentang Pendaftaran Bakal Calon Wakil Rektor II UPN "Veteran" Jakarta Periode 2012 – 2016. Pendaftaran Bakal Calon Warek II dibuka dari tanggal 10 sampai dengan 30 Oktober 2012 mulai pukul 08.00 – 15.00 WIB.

Kembali kepada proses pemilihan Dekan Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Kedokteran dan Kepala LPPM periode 2012 – 2016, pada tanggal 19 Oktober 2012 Panitia mengadakan rapat seleksi administrasi dan koordinasi untuk membahas para bakal calon yang telah mendaftar untuk jabatan-jabatan tersebut. Ada pun beberapa oreng yang telah mendaftar untuk jabatan Dekan dan Kepala LPPM yaitu :

1. Bakal calon Dekan Fakultas Kedokteran :
   a. Marsda TNI (Purn) Dr. Mariono Reksoprodjo, Sp.OG, Sp.KP
   b. Brigjen TNI (Purn) dr. Chairunan Hasbullah, MARS.
   c. Dr. Tjut Meura Salma Oebit, Sp.KJ
2. Bakal calon Dekan Fakultas Ilmu Komputer :

   Kolonel (Purn) Dr. Drs. Nidjo Sandjojo, M.Sc.
3. Bakal calon Dekan Fakultas Teknik :

   Kolonel (Purn) Ir. Bachtiar Hasibuan, M.Eng, MPM.
4. Bakal calon Kepala LPPM :

   Dr. dr. Tri Edhi Budhi Soesilo, M.Si.

Dengan kondisi jumlah pendaftar yang sangat terbatas, khususnya bakal calon Dekan Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Teknik dan Kepala LPPM yang masing-masing hanya diminati oleh satu orang bakal calon, maka akhirnya Panitia Pemilihan memutuskan untuk melanjutkan pemilihan ke proses berikutnya yang meliputi pemeriksaan kesehatan, tes psikologi, tes Bahasa Inggris dan fit and proper test di tingkat Fakultas untuk bakal calon Dekan serta *fit and proper test* tingkat Universitas dan BP-DIK YKPP untuk bakal calon Kepala LPPM direncanakan dimulai tanggal 25 Oktober sampai dengan 22 Nopember 2012. Namun berhubung padatnya acara di penghujung tahun 2012 ini, baik di UPN "Veteran" Jakarta maupun Yayasan dan BP-DIK termasuk harus dirawatnya Kepala BP-DIK YKPP Mayjen TNI (Purn) Anton Herry Biantoro karena sakit yang dilanjutkan dengan adanya penggantian Pengurus YKPP, maka proses pemilihan Dekan dan Kepala LPPM pun untuk sementara harus ditunda.

Perkembangan selanjutnya adalah diselenggarakannya *fit and proper test* Calon Dekan Fakultas Ilmu Komputer di tingkat Senat Universitas yang hanya diikuti oleh 1 (satu) orang bakal calon, yaitu Dr. Drs. Nidjo Sandjojo, M.Sc. pada tanggal 7 Nopember 2012. Pada saat yang bersamaan, Rektor didampingi Warek III mengunjungi Sekolah Staf dan Komando (SESKO) TNI – AL untuk menandatangani naskah kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan bagi para perwira guru militer yang akan melanjutkan pendidikan magigister (S-2) pada Program Pascasarjana UPN "Veteran" Jakarta.

Rektor UPN "Veteran" Jakarta menghadiri HUT ke 50 SESKO TNI – AL sekaligus melakukan penandatanganan naskah kerjasama

Pada tanggal 7 Desember 2012 dijadwalkan untuk *fit and proper test* calon Dekan Fakultas Kedokteran, namun harus ditunda karena bertepatan dengan adanya rencana serahterima jabatan Pengurus YKPP.

Langkah berani diambil oleh Senat Fakultas Teknik yang menilai bahwa bakal calon Dekan yang telah mengikuti *fit and proper test* di tingkat Senat Fakultas, dinyatakan tidak layak untuk diajukan pada proses selanjutnya. Dengan demikian, untuk sementara waktu jabatan Dekan Fakultas Teknik masih dijabat oleh Ir. Sulistiono, M.Sc.

Pada tanggal 12 Desember 2012 giliran calon Kepala LPPM Dr. dr. Tri Edhi Budhi Soesilo, M.Si. yang mendapat kesempatan untuk melaksanakan *fit and proper test* di hadapan Senat Universitas.

Semangat menyambut 50 tahun UPN "Veteran" Jakarta mulai terlihat dengan diadakannya berbagai macam kegiatan perlombaan, baik yang diikuti oleh kalangan pelajar maupun para mahasiswa dan pegawai. Pada tanggal 13 Desember 2012 diselenggarakan kegiatan bakti sosioal berupa pengobatan masal bagi masyarakat dan donor darah bekerjasama dengan PMI, bazaar serta pameran produk kreatif dan teknologi karya para mahasiswa dari masing-masing Fakultas.

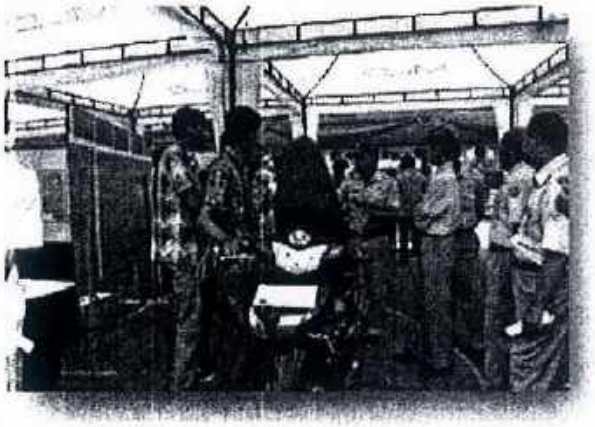

RAGAM KEGIATAN DALAM MENYAMBUT DIESNATALIS KE 50 UPN 'VETERAN" JAKARTA

Setelah tertunda selama ± 2 minggu, kegiatan *fit and proper test* calon Dekan Fakultas Kedokteran akhirnya dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2012 yang diikuti oleh ketiga bakal calon sesuai rekomendasi Senat Fakultas Kedokteran. Selain dihadiri oleh para Anggota Senat UPN "Veteran" Jakarta, *Fit and proper test* ini juga dihadiri oleh Dirjen Kuathan Kemhan Laksda TNI Agus Purwoto, Ketua Pengurus YKPP Laksda TNI (Purn) Hari Yuwono, SMN, Sekretaris BP-DIK YKPP mewakili Kepala BP-DIK, Rektor UPN "Veteran" Jawa Timur dan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta yang diwakili oleh Warek II. Sementara itu, Rektor UPN "Veteran" Jakarta tidak bisa hadir karena kondisi kesehatannya menurun dan harus istirahat/dirawat di rumah sakit.

PENUTUP

Tanggal 7 Januari 2013, UPN "Veteran" Jakarta genap berusia 50 tahun. Suka duka dan pasang surut telah dilewati tanpa hambatan berarti. Saat ini, sudah dicanangkan dan menjadi tekad seluruh sivitas akademika untuk mewujudkan UPN "Veteran" sebagai perguruan tinggi prestisius yang berkualitas dan berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan kepemimpinan.

Selanjutnya, realisasi UPN "Veteran" menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sangat dinantikan, baik oleh seluruh sivitas akademika maupun oleh masyarakat umum. Peraturan Presiden (Perpres) sebagai dasar perubahan status UPN "Veteran" dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masih dalam proses finalisasi.

Semoga cita-cita mulia agar UPN "Veteran" Jakarta menjadi Perguruan Tinggi Negeri dan prestisius akan dapat segera diwujudkan.

RAGAM PERISTIWA DALAM GAMBAR

Foto terbaru Pendiri UPN "Veteran"
Prof. R. Bambang Soeroto

Pembicara Seminar dari MSUS Republik
Federasi Rusia

Kunjungan Dubes Pakistan ke UPN
"Veteran" Jakarta

Kunjungan Rektor Moscow University
ke UPN "Veteran" Jakarta

FH UPNVJ kerjasama dengan FH
Universitas Chulalangkong Thailand

Seminar Internasional PPs UPNVJ
Kerjasama dengan University Utara
Malasyia

Delegasi mahasiswa FK pada Paper Competition Tingkat Asia

Pameran Kebudayaa Uni Eropa oleh mahsiswa HI FISIP

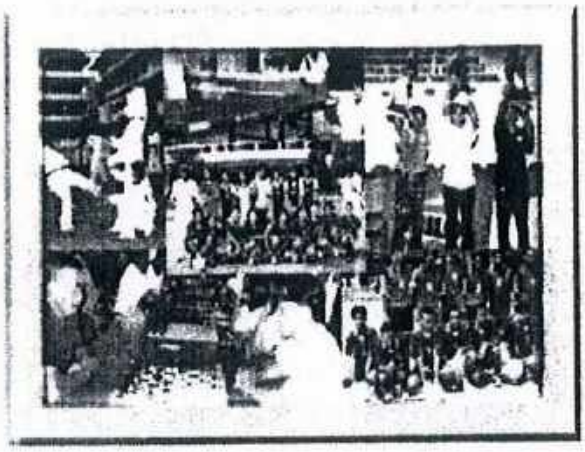

Pekan Olah Raga Mahasiswa

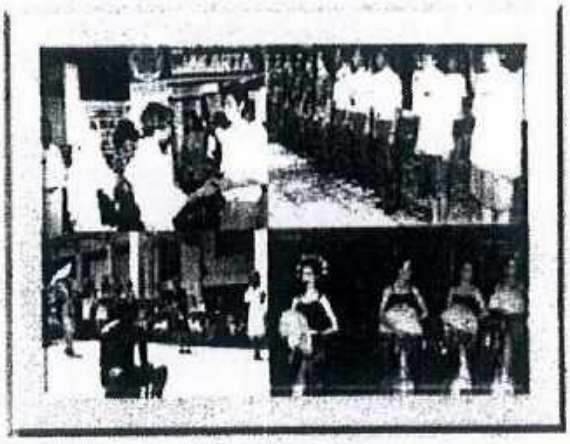

Unit Kegiatan Mahasiswa UPNVJ

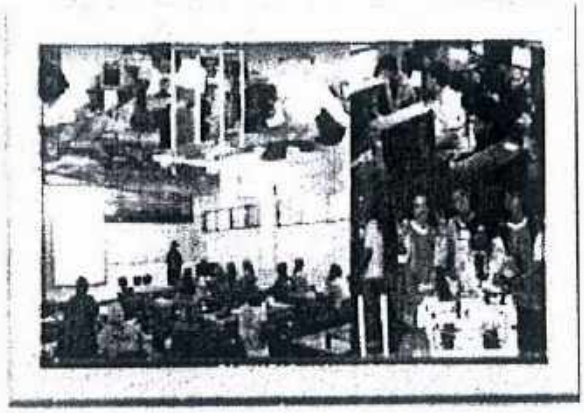

Kegiatan Mahasiswa FIK

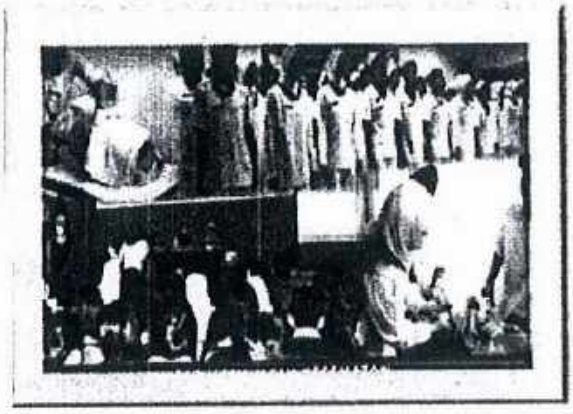

Kegiatan Mahasiswa FIKES

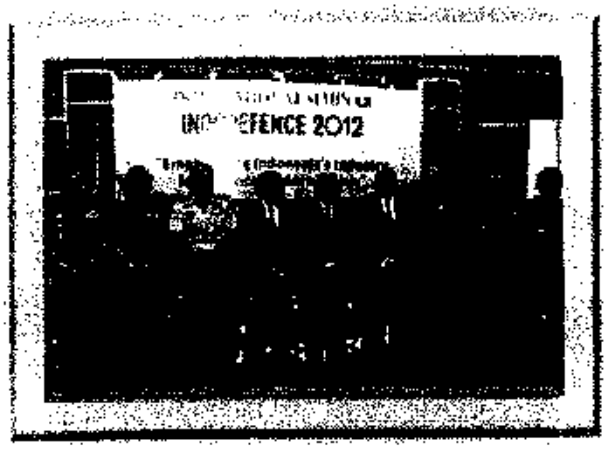

Rektor UPN Veteran" Jakarta berpartisipasi aktif dalam Pameran Indo Defence 2012

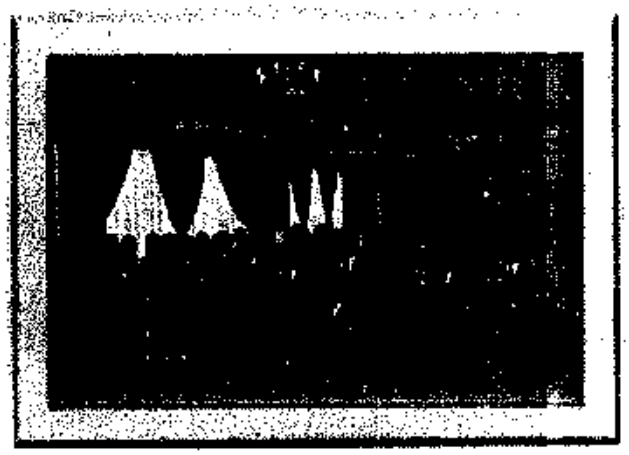

Kunjungan mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta ke Akademi Angkatan Udara

Ir. Budiman Djoko Said, MM menyerahkan Memorandum Sertijab kepada Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS

Yenni Wahid sebagai pembicara pada Diskusi Ilmiah

UPN "Veteran" Jakarta bekerjasam dengan UNISEL Malaysia menyelenggarakan seminar internasional

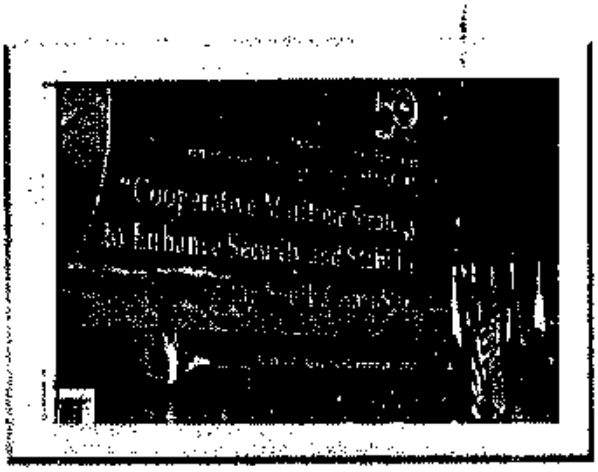

Rektor UPN "Veteran" Jakarta dalam Seminar pada HUT Ke 50 SESKO TNI-AL

Warek III memimpin kunjungan ke Akademi Angkatan Udara

Kunjungan balasan Delegasi UNISEL ke UPN "Veteran" Jakarta

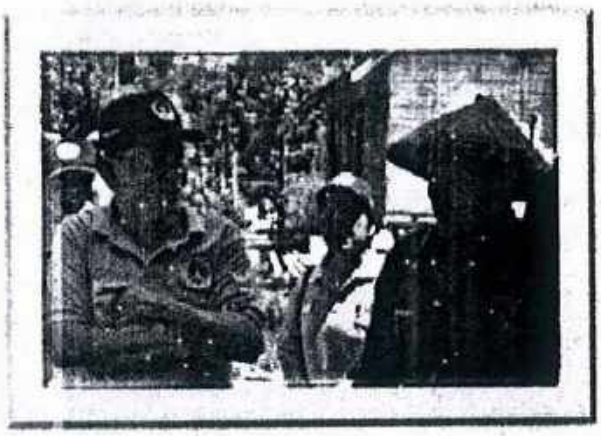

Rektor UPN "Veteran" Jakarta meninjau kegiatan SIMADA V di Kalimantan Barat

Upacara bendera yang diikuti oleh seluruh pegawai dan mahasiswa

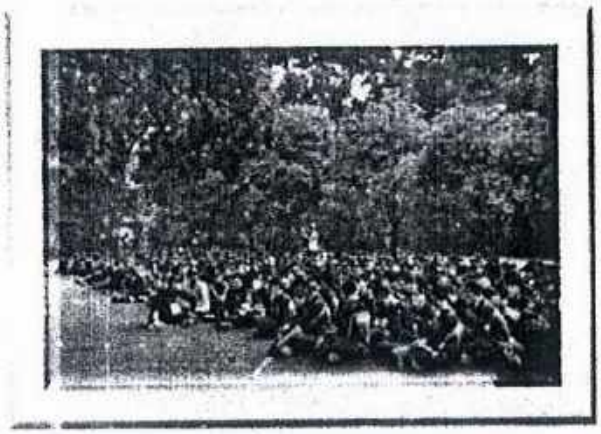

Kegiatan Pendidikan Kedisiplinan mahasiswa baru TA. 2012/2013 di BUPERTA Cibubur

Kegiatan Praktik Kesehatan Lapangan mahsiswa Fakultas Kedokteran

Tim Penyusun Sejarah UPN "Veteran" Jakarta memperoleh informasi dari Prof. HR. Bambang Soeroto salah seorang Tokoh Pendidiri UPN "Veteran" di Yogyakarta.

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAKARTA
Jl. RS. Fatmawati - Pondok Labu Jakarta Selatan 12450 Telp. 021 - 7656971 Fax. 021 - 7656904
Website : http://www.upnvj.ac.id, E-mail : upnvj@upnvj.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : SKEP/ 057 /II/2012

TENTANG

PEMBENTUKAN KELOMPOK KERJA
PENYUSUNAN BUKU SEJARAH UPN "VETERAN" JAKARTA

REKTOR UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA

Menimbang : 1. bahwa dalam rangka penyusunan buku sejarah UPN "Veteran" Jakarta perlu dibentuk kelompok kerja.

2. bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan.

Mengingat : 1. Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor : Kep/16/YKPP/III/ 2008 tanggal 5 Maret 2008 tentang Statuta UPN "Veteran" Jakarta.

2. Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor : Kep/19/YKPP /III/ 2008, tanggal 5 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPN "Veteran" Jakarta.

3. Program Kerja dan Rancangan Anggaran UPN "Veteran" Jakarta tahun 2012

Memperhatikan : Paparan Sejarah UPN "Veteran" oleh Prof. Drs. Bambang Soeroto, pendiri APN "Veteran" yang merupakan cikalbakal UPN "Veteran" pada Rapim UPN "Veteran" tanggal 23 Juli 2009 di Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Kelompok Kerja Penyusunan Buku Sejarah UPN "Veteran" Jakarta sebagaimana tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini.

2. Kelompok Kerja sebagaimana tersebut butir 1 dalam melaksanakan tugasnya dapat mencari berbagai sumber maupun nara sumber sebagai referensi dalam rangka melengkapi terbitnya buku sejarah UPN "Veteran" Jakarta.

3. Referensi sumber maupun nara sumber dimaksud dapat berupa Naskah, Foto, Hasil Wawancara atau bukti otentik lainnya yang dapat dijadikan petunjuk sebagai bagian dari sejarah berdirinya UPN "Veteran" Jakarta.

/ 4. Melaporkan .....

4. Melaporkan secara periodik atas persiapan, pelaksanaan dan penyusunan hasil akhir buku sejarah tersebut kepada Rektor melalui Wakil Rektor II.

5. Maksimal selama 6 bulan setelah ditetapkannya Surat Keputusan ini Pokja melaporkan hasilnya secara utuh untuk dipaparkan dihadapan Senat Universitas.

6. Biaya akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Program Kerja dan Rancangan Anggaran UPN "Veteran" Jakarta tahun 2012.

Dengan catatan :

Bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 17 Februari 2012

REKTOR

REKTOR

KOESNADI KARDI, M.Sc, RCDS

Tembusan Yth.

1. Ka. BP Dik YKPP
2. Ka. BPH UPNV Jakarta
3. Para Warek UPNV Jakarta
4. Para Ka. Satker UPNV Jakarta

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UPN "VETERAN" JAKARTA

LAMPIRAN
SURAT KEPUTUSAN REKTOR
UPN "VETERAN" JAKARTA
NOMOR : SKEP/ 057 /II/2012
TANGGAL : 14 Februari 2012

KELOMPOK KERJA
PENYUSUNAN BUKU SEJARAH UPN "VETERAN" JAKARTA

NO	NAMA	JAB. STRUKTURAL	JAB. POKJA
1	2	3	4
1.	Koesnadi Kardi, M.Sc, RCDS	Rektor	Pen. Jawab
2.	Dr. Ir. Halim Mahfudh, M.Sc	Wakil Rektor I	Penasehat
3.	Ir. Ferryadi Nisyam, MT	Wakil Rektor II	Penasehat
4.	Ir. B.B Sulistiyono, S.Sos, M.AP	Wakil Rektor III	Penasehat
5.	Drs. Yul Tito Permadhy, MM	Kepala Biro AA	Ketua
6.	Ediwarman, SE, MM	Kepala Biro Rengarku	Wakil Ketua
7.	Drs. Haryanto	Kabag. TU Set Un	Sekretaris
8.	Drs. Sumilir, MM	Dosen Fungsional	Anggota
9.	Amir Hamzah, S.Kom	Kabag. Renevak. Ro. AA	Anggota
10.	Etik Sutoto, SE	Kasubbag. Kurik&Adm Ro. AA	Anggota
11.	Eko Yogo Djatmiko	Staf. Biro AA	Anggota

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
REKTOR
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA

REKTOR

KOESNADI KARDI, M.Sc, RCDS

FAKULTAS KED
FAKULTAS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"